



POKPHAND
A tradition of quality

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Laporan Tahunan **2015** Annual Report

Daftar Isi Table of Contents

Ikhtisar Data Keuangan Penting	2	Summary of Financial Highlights
Laporan Dewan Komisaris	4	Board of Commissioners' Report
Laporan Direksi	8	Directors' Report
Profil Perusahaan	14	Corporate Profile
Analisis dan Pembahasan Manajemen	26	Management's Discussion and Analysis
Tata Kelola Perusahaan	48	Good Corporate Governance
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	60	Corporate Social Responsibility
Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2015 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	62	Board of Commissioners and Directors' Statement Letter Regarding the Responsibilities on the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2015
Laporan Keuangan Auditan	65	Audited Financial Statements

Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Financial Highlights

Ikhtisar Data Keuangan Penting Selama 3 Tahun Summary of Financial Highlights of Three Years

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Laba per Saham Dasar dan Rasio-Rasio)
(In Millions of Rupiah except for Basic Earnings per Share and Ratios)

Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

	2015	2014	2013
Penjualan Neto Net Sales	30.107.727	29.150.275	25.662.992
Laba Bruto Gross Profit	5.140.159	4.134.255	5.149.808
Laba Usaha Operating Profit	3.488.073	2.638.201	3.579.181
Laba Tahun Berjalan Profit For The Year	1.832.598	1.745.724	2.531.571
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for The Year	1.850.392	1.755.595	2.586.408
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Profit For The Year Attributable to Owners of the Parent	1.836.978	1.745.875	2.533.790
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Distribusikan Kepada Kepentingan Non-pengendali Profit For The Year Attributable to Non-controlling Interest	(4.380)	(151)	(2.219)
Total Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Parent	1.854.985	1.755.618	2.588.848
Total Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Distribusikan Kepada Kepentingan Non-pengendali Total Comprehensive Income Attributable to Non-controlling Interest	(4.593)	(23)	(2.440)
Laba per Saham Dasar Yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Basic Earnings Per Share Attributable to Owners of the Parent	112	107	155

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position

	2015	2014	2013
Total Aset Total Assets	24.684.915	20.841.795	15.704.502
Total Liabilitas Total Liabilities	12.123.488	9.836.577	5.700.518
Total Ekuitas Total Equity	12.561.427	11.005.218	10.003.984

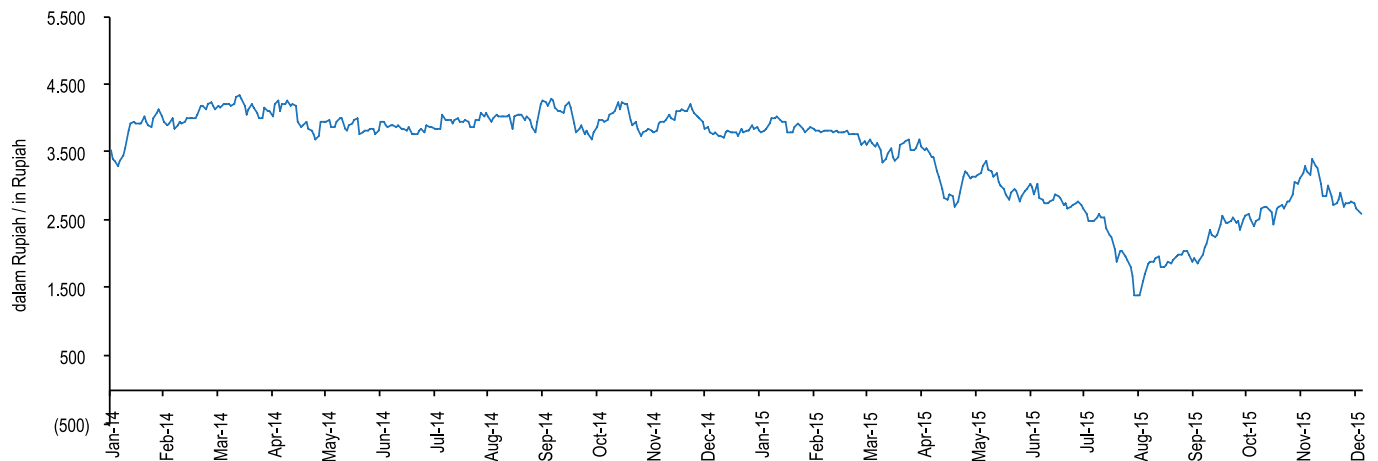
Analisis Rasio dan Informasi Lainnya Ratio Analysis and Other Information

	2015	2014	2013
Rasio Laba terhadap Total Aset Return-on-Assets Ratio	0,08	0,08	0,16
Rasio Laba terhadap Ekuitas Return-on-Equity Ratio	0,15	0,16	0,26
Rasio Laba terhadap Penjualan Neto Return-on-Net Sales Ratio	0,06	0,06	0,10
Rasio Lancar Current Ratio	6,37	2,24	3,79
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Debt-to-Equity Ratio	0,97	0,89	0,57
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset Debt-to-Assets Ratio	0,49	0,47	0,36

Informasi Saham
Stock Information

	2015				2014			
	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I
Jumlah Saham Yang Beredar Number of Shares Outstanding	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000
Kapitalisasi Pasar (Rupiah) Market Capitalization (Rupiah)	42.634.800.000.000	32.796.000.000.000	45.094.500.000.000	58.130.910.000.000	61.984.440.000.000	69.527.520.000.000	61.820.460.000.000	65.510.010.000.000
Harga Saham Tertinggi (Rupiah) Highest Share Price (Rupiah)	3.390	2.885	3.695	4.025	4.240	4.275	4.255	4.350
Harga Saham Terendah (Rupiah) Lowest Share Price (Rupiah)	2.100	1.400	2.700	3.345	3.700	3.760	3.700	3.300
Harga Saham Penutupan (Rupiah) Closing Share Price (Rupiah)	2.600	2.000	2.750	3.545	3.780	4.240	3.770	3.995
Volume Perdagangan Saham Trading Shares Volume	444.926.100	416.882.500	363.310.600	500.844.900	438.492.700	441.539.700	451.439.700	543.762.200

Grafik Harga Saham Penutupan Selama 2 Tahun
Chart of Closing Share Prices over 2 Years





Tahun 2015 masih menjadi tahun penuh tantangan bagi Indonesia, yang mana masih dipengaruhi oleh penurunan pertumbuhan ekonomi dan pelemahan rupiah. Perekonomian Indonesia tumbuh 4,8% di tahun 2015, menjadi yang terendah selama 6 tahun, sebagai akibat dari menurunnya tingkat konsumsi dan melemahnya harga komoditas ekspor.

Meskipun demikian, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") tetap mencatat pertumbuhan moderat untuk menjaga kepemimpinannya di industri agribisnis. Penjualan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 berasal dari tiga bidang usaha utama yaitu pakan ternak, day-old-chicks ("DOC") dan daging ayam olahan, meningkat 3,28% dari Rp29,15 triliun di tahun 2014 menjadi Rp30,11 triliun di tahun 2015.

Dewan Komisaris dengan ini menekankan bahwa Perseroan telah berhasil melanjutkan upaya peningkatan nilai pemegang saham di tahun 2015. Selama tahun berjalan, Perseroan mencatat laba bersih sebesar Rp1,83 triliun, naik 4,98% disbanding tahun lalu, yang mana saat itu terjadi penurunan sebesar 31,04%. Kinerja laba bersih ini perlu digarisbawahi mengingat kondisi dunia usaha yang saat ini masih sulit.

The year 2015 was another challenging year in Indonesia, characterized by a slower economy and a weakened rupiah. The Indonesian economy expanded by 4.8% in 2015, its slowest growth in six years, as a result of lower private consumption and weak commodity prices affecting exports.

Notwithstanding these difficulties, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") achieved moderate growth to maintain its leadership in the agro-business industry. Sales for the year ending 31 December 2015 across the Company's three core businesses - poultry feed, day-old chicks ("DOC") and processed poultry – grew modestly by 3.28%, from Rp29.15 trillion in 2014 to reach Rp30.11 trillion in 2015.

The Board of Commissioners is also pleased to note that the Company was able to continue delivering value to shareholders in 2015. For the year in review, the Company recorded a net income level of Rp1.83 trillion, an increase of 4.98% over the previous year, which saw net income decline by 31.04%. This reversal in net income performance is notable considering the continuing difficult market conditions.

Kondisi perekonomian global dan regional memberikan efek domino bagi Indonesia. Tingkat permintaan yang turun, dan juga harga, untuk komoditas sumber daya alam seperti batu bara dan minyak sawit, mempengaruhi tingkat pertumbuhan domestik Indonesia. Sebagai hasilnya, tingkat konsumsi di Indonesia berkurang dan hal ini sangat berpengaruh pada permintaan atas barang konsumsi.

Secara operasional, Perseroan harus menghadapi beberapa kondisi yang mempengaruhi tingkat biaya, terutama biaya bahan baku untuk produksi pakan ternak. Bungkil kacang kedelai impor, jagung lokal dan jagung impor adalah bahan baku utama produksi pakan ternak. Harga dari kedua bahan baku tersebut meningkat pada semester pertama tahun berjalan sebelum berubah menjadi tren penurunan, namun pelemahan Rupiah telah menghilangkan keuntungan dari penurunan harga komoditas global tersebut.

Ketergantungan yang tinggi terhadap bahan baku impor berdenominasi Dolar AS, diikuti dengan pelemahan kurs, terus memberikan dampak bagi bisnis keseluruhan Perseroan selama tahun berjalan. Hingga akhir tahun, dampak dari beberapa faktor tersebut mulai berkurang seiring dengan kurs Rupiah yang mulai stabil dan pelemahan harga bahan baku.

Meskipun biaya bahan baku tinggi, manajemen pengendalian biaya yang terukur telah efektif menekan beban pokok penjualan Perseroan, yang mana hampir sama dari tahun sebelumnya.

Upaya Direksi Perseroan dalam mengendalikan beban produksi beban operasi telah meningkatkan laba bersih dan margin keuntungan, yang mana margin laba kotor mencapai 17,07%, margin laba usaha sebesar 11,59% dan margin laba bersih sebesar 6,09%.

PANDANGAN MASA DEPAN

Sentimen bisnis di tahun depan akan lebih optimistis. Pertumbuhan ekonomi di kuartal terakhir 2015 mencapai 5,04%, sehingga menunjukkan adanya potensi perbaikan ekonomi Indonesia di tahun 2016, seiring dengan program stimulus yang diberikan oleh pemerintah saat ini. Neraca perdagangan menjadi positif di bulan Januari 2016, dan tingkat konsumsi yang tinggi serta tingkat inflasi yang rendah diharapkan memberikan efek positif pada perekonomian.

Sebagai pemimpin di industri agribisnis yang telah mapan, Perseroan berada di bisnis consumer-driven yang memiliki fundamental kuat dan posisi bagus untuk menggunakan peluang di dalam perbaikan ekonomi Indonesia. Selanjutnya,

The state of the global and regional economies had a knock-on effect on Indonesia. The falling demand – and hence prices – for natural resource commodities such as coal and palm oil curtailed Indonesia's own domestic growth. As a result, consumer spending in Indonesia lacked its normal robustness and this was most apparent in consumer goods.

Operationally, the Company had to navigate amidst a host of factors that impacted its costs, the most dominant being the cost of raw materials used in feed production. Imported soybean meal, domestic and imported corn are major raw materials used in feed production. Prices for both of these raw materials increased during the first half of the year before shifting to a downward trend, however the decline in the value of the Rupiah removed much of the cost-advantage offered by lower global commodity prices.

The heavy reliance on US Dollar-denominated imported raw materials, coupled with the weak local currency, continued to impact the Company's overall business for the most part of the year. By year-end, however, the impact of these factors eased as the Rupiah exchange rate began to stabilize and raw material prices weakened.

Despite the high cost of raw materials, the management's cost control measures were effective in minimizing the Company's cost of goods sold, which remained virtually unchanged from the previous year.

The efforts by the Company's Directors to prudently manage both production costs and operating expenses were instrumental in achieving an improved net income as well as improved margins, resulting in 17.07% gross, 11.59% operating and a 6.09% net margin.

OUTLOOK FOR THE FUTURE

The business sentiment for the coming year is more optimistic. In the last quarter of 2015 economic growth picked up with 5.04% year-on-year growth, signaling an economic recovery for Indonesia in 2016, as the current administration gears up with its stimulus plans. The trade balance swung into a surplus position in January 2016, and higher private consumption and lower inflation rates are expected to have a positive effect on the economy.

As an established agro-business industry leader, the Company operates a fundamentally sound, consumer-driven business that is well-positioned to capitalize on Indonesia's economic recovery. Indeed, the right mix of factors is already present

gabungan faktor tersebut telah menyediakan landasan yang kuat dalam pertumbuhan jangka panjang Perseroan.

Pertama, potensi pasar Perseroan terdiri dari 250 juta penduduk Indonesia yang merupakan negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Dari angka tersebut, diperkirakan sejumlah 140 juta, akan memasuki kelas menengah pada lima tahun mendatang, dengan kemampuan daya beli yang lebih tinggi, keinginan untuk merubah pola makan dari sumber protein nabati menjadi sumber protein hewani dan kebutuhan atas makanan olahan.

Selain itu, konsumsi daging ayam per kapita penduduk Indonesia saat ini merupakan salah satu yang terendah dibandingkan negara lain di kawasan dengan perekonomian yang hampir sama, menawarkan potensi untuk bertumbuh. Daging ayam menjadi sumber protein hewani yang paling terjangkau, dibandingkan dengan daging sapi, daging kambing dan ikan, tentunya menjadi daya tarik bagi 90% penduduk lokal, yang merupakan muslim.

Kondisi tersebut terus memberikan dukungan atas peningkatan konsumsi daging ayam dan menyediakan peluang untuk tumbuh secara berkesinambungan di masa depan bagi Perseroan untuk semua segmen pasar. Dengan organisasi yang lebih ramping, lebih kuat dan lebih fokus, Perseroan memiliki komitmen untuk menjaga kepemimpinan di produksi produk berbasis ayam yang berkualitas tinggi di tiga lini usaha utama.

PENGHARGAAN

Perseroan telah melalui beberapa tantangan di tahun yang sulit. Hal ini merupakan hasil dari langkah manajemen yang penuh kehati-hatian dan sikap Direksi yang telah mengarahkan bisnis ini dalam mencapai pertumbuhan yang lebih baik di tengah kondisi yang menantang.

Dewan Komisaris ingin menutup laporan ini dengan mengucapkan apresiasi kepada Direksi dan manajemen atas kerja keras dan dedikasi mereka selama tahun berjalan. Upaya mereka telah memperkuat organisasi dan kemampuan kami dalam melanjutkan rekam jejak untuk bertumbuh di masa depan.

Jakarta, April 2016

Dewan Komisaris

to provide a solid foundation for the Company's long-term growth.

Firstly, the Company's potential market comprises the 250 million Indonesians who collectively make up the world's fourth most populous country. A growing number of them, estimated at 140 million, are expected to enter the middle class over the next five years, with higher spending power, a desire to switch from a plant-based protein to animal-based protein diet and a growing appreciation for the convenience of processed food.

In addition, Indonesia's per-capita consumption of poultry meat is currently one of the lowest when compared to similar economies in the region, offering further potential for growth. Poultry being the most affordable animal-based protein, compared to beef, mutton and fish, should appeal to 90% of the domestic population, which is Muslim.

These conditions continue to support an increase in poultry consumption and provide the Company with sustainable growth opportunities for all market segments well into the future. With a leaner, stronger and more focused organization in place, the Company is committed to maintaining its leadership in the production of high-quality poultry products across its three main lines of business.

ACKNOWLEDGEMENTS

The Company has weathered through the complexities of another difficult year. This has been in no small part due to the prudent management and stewardship of the Directors and management who steered the business to achieve credible growth amidst trying conditions.

The Board of Commissioners would like to close by expressing our sincere appreciation to the Directors and the management for their hard work and dedication for the year. Their efforts have undoubtedly strengthened the organization and our ability to continue our track record of growth in the years to come.

Jakarta, April 2016

Board of Commissioners

In Memoriam

Jiapiro Jiaravanon

Former Vice President Commissioner



Jiapiro Jiaravanon left us peacefully on the 8th of December 2015.



He was an inspiring person, in both his work and personal life. He made enduring contributions to our organization. Through his inspirational leadership, genuine warmth of character, perseverance, and innovation, our company was successfully able to navigate challenging times and continue to grow while adhering to our over-arching principles. He inspired others through his selflessness, unhesitatingly volunteering to help and care for those in need.



We are thankful to all of you that have shared your wishes and prayers, and are grateful for the support and kindness from those who share our feelings for Jiapiro Jiaravanon.



No words can adequately express our sadness at his passing or our gratitude for the opportunity to have known and worked with him. We remember him for who he was and what he stood for. We will honor his memory by continuing to build the company to greater heights as he had always wished.



PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (“Perseroan”) telah mencatat pertumbuhan moderat di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, penjualan tercatat sebesar Rp30,11 triliun, naik 3,28% dari tahun 2014 yang mencapai Rp29,15 triliun.

Kinerja ini dicapai di tengah iklim bisnis Indonesia yang cukup sulit. Pelemahan Rupiah ditambah dengan meningkatnya harga bahan baku impor, seperti bungkil kacang kedelai, jagung dan bahan lainnya, yang merupakan bagian besar dari beban pokok penjualan. Selain itu, pelemahan pasar menghasilkan ruang yang terbatas bagi Perseroan untuk menyesuaikan harga jual di tahun 2015.

Namun, manajemen telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengendalikan biaya. Meskipun penjualan meningkat 3,28%, beban pokok penjualan turun sebesar 0,19% selama tahun berjalan. Dibandingkan dengan tahun 2014, kenaikan penjualan dan beban pokok penjualan masing-masing sebesar 13,59% dan 21,95%.

Sebagai hasil dari manajemen biaya yang penuh kehati-hatian, Perseroan telah berhasil mencatat kenaikan laba bersih dan margin. Laba bersih meningkat 4,98% dari Rp1,75 triliun menjadi Rp1,83 triliun di tahun 2015, dibandingkan penurunan 31,04% di tahun 2014. Hasilnya,

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the “Company”) achieved moderate growth for the year ending 31 December 2015, recording sales of Rp30.11 trillion, a 3.28% increase over the Rp29.15 trillion recorded in 2014.

This performance was achieved in spite of a difficult business climate in Indonesia. The weak Rupiah served to increase the price of imported raw materials – such as soybean meal, and corn - which account for a significant portion of our cost of goods sold. In addition, the weak market sentiment presented the Company with limited opportunity to adjust the selling price in 2015.

Nevertheless, the management took decisive action to manage costs. Although sales had increased by 3.28%, cost of goods sold decreased by 0.19% for the year. This compared favorably with 2014, where sales and cost of goods sold increased by 13.59% and 21.95% respectively.

As a result of prudent cost management, the Company concluded the year with improved net income and margins. Net income climbed by 4.98%, from Rp1.75 trillion in 2014 to Rp1.83 trillion in 2015, compared to a decline of 31.04% in 2014. Concurrently, the Company improved

margin laba kotor Perseroan meningkat dari 14,18% menjadi 17,07%, margin laba usaha dari 9,05% menjadi 11,59% dan margin laba bersih dari 5,99% menjadi 6,09%.

Di tahun 2015, pelemahan Rupiah mempengaruhi dunia usaha Indonesia. Untuk Perseroan, dampaknya terlihat pada rugi selisih kurs, yang mencapai Rp586,8 miliar. Meskipun Rupiah telah menunjukkan pertanda penguatan dan kestabilan di akhir tahun, Perseroan telah mengambil beberapa langkah untuk mengantisipasi dampak fluktuasi nilai tukar. Perseroan juga telah meraih pinjaman sindikasi sebesar AS\$100 juta dan Rp3 triliun, yang akan digunakan untuk refinancing dan meningkatkan fleksibilitas keuangan.

its gross profit margin from 14.18% to 17.07%, its operating profit margin from 9.05% to 11.59% and its net income margin from 5.99% to 6.09%.

In 2015, the weakened Rupiah affected businesses in Indonesia. For the Company, the effect is reflected in losses attributed to foreign exchange, amounting to Rp586.8 billion. Although the Rupiah showed signs of strengthening and stabilizing towards the end of the year, the Company took steps to mitigate its exposure to further foreign exchange fluctuations. The Company also raised US\$100 million and Rp3 trillion from syndicated revolving credit facilities, with the proceeds from this syndicated loan being used for refinancing and to provide financial flexibility to the business.

TINJAUAN KEGIATAN USAHA

Perseroan merupakan pemimpin di industri agribisnis, dengan tiga bidang usaha utama, yaitu produksi pakan ternak berkualitas tinggi, produksi day-old-chicks (DOC) dan produksi produk makanan olahan, yang dilakukan oleh Perseroan dan anak perusahaannya.

REVIEW OF OPERATIONS

The Company is a leader in the agro-business industry, with three core businesses, comprised of the manufacturing of high-quality poultry feed, the production of day-old chicks (DOC) and the production of processed food products, which are carried out by the Company and its subsidiaries.

Pakan Ternak

Pakan ternak merupakan bidang usaha terbesar dari Perseroan, mencapai 73,00% dari total penjualan di tahun 2015.

Penjualan pakan ternak relatif sama dengan tahun lalu akibat dari pertumbuhan ekonomi yang melemah. Untuk mengatasi tantangan ini, Perseroan menawarkan insentif kepada konsumen sehingga dapat menjaga tingkat penjualan selama tahun berjalan. Hasilnya, Perseroan mencatat penjualan pakan ternak sebesar Rp21,98 triliun pada tahun 2015, turun sedikit sebesar 1,27% dari Rp22,26 triliun di tahun sebelumnya.

Selama tahun berjalan, industri pakan ternak secara keseluruhan dipengaruhi oleh biaya produksi yang tinggi. Produksi pakan ternak dipengaruhi oleh penggunaan bahan baku seperti jagung dan bungkil kacang kedelai. Bungkil kacang kedelai adalah barang impor sedangkan jagung berasal dari dalam dan luar negeri. Harga bahan baku dalam dolar AS cukup tinggi di semester pertama, namun mulai menurun di semester kedua. Meskipun demikian, penurunan harga telah terkompensasi dengan pelemahan Rupiah. Namun, Perseroan tetap berkomitmen untuk menerapkan manajemen biaya yang baik.

Poultry Feed

The production of poultry feed is the Company's largest business, accounting for 73.00% of total revenue in 2015.

The Company's sale of poultry feed remained relatively unchanged for the year due to the slow economic growth. To meet these challenges, the Company offered its customers incentives, which helped maintain revenue levels for the year. As a result, the Company ended the year with poultry feed sales of Rp21.98 trillion in 2015, a slight decline of 1.27% from Rp22.26 trillion the year before.

During the year, the poultry feed industry as a whole was affected by high production costs. The manufacture of poultry feed involves the use of raw materials such as corn and soybean meal. The soybean meal is imported while the corn is sourced both domestically and through imports. The US dollar prices of these raw materials rose in the first half of the year, but then began to decline in the second half of the year. However, the reduced prices were generally offset by the weak of Rupiah. Nevertheless the Company remained committed to strict cost management.

Melalui upaya pengendalian biaya dan semakin stabilnya harga bahan baku di akhir tahun 2015, beban pokok penjualan telah berhasil diturunkan. Hal ini menyebabkan bidang usaha pakan ternak mencapai margin laba kotor sebesar 18,12% di tahun 2015, dibandingkan tahun 2014 yang hanya tercatat sebesar 16,57%.

Anak Ayam Usia Sehari

Produksi DOC menjadi bidang usaha terbesar kedua Perseroan, mencapai 12,96% dari total penjualan di tahun 2015.

Di tahun sebelumnya, industri DOC dipengaruhi oleh lemahnya harga DOC, akibat dari siklus over-supply. Industri telah mencapai keseimbangan sendiri dan di tahun 2015, tingkat penawaran DOC mulai kembali stabil dengan terjadinya penyesuaian di sisi penawaran untuk menyesuaikan sisi permintaan. Sebagai hasilnya, Perseroan berhasil meningkatkan rata-rata harga jual dan mencapai penjualan DOC sebesar Rp3,90 triliun di tahun 2015, dibandingkan tahun 2014 yang hanya sebesar Rp3,26 triliun.

Sebagai produsen DOC terbesar di Indonesia, Perseroan dan anak perusahaannya memiliki jaringan fasilitas pembibitan dan penetasan yang tersebar di seluruh negeri. Dengan ancaman Avian Influenza yang masih ada, Perseroan terus memperkuat pelaksanaan *bio-security* yang ketat di setiap fasilitas produksi DOC. Ini memberikan keyakinan bahwa DOC yang meninggalkan fasilitas kami adalah DOC yang sehat dan bebas penyakit.

Makanan Olahan

Produksi makanan olahan cepat saji bernilai tambah tinggi menjadi bidang usaha Perseroan yang memiliki pertumbuhan tinggi dan penting bagi kontribusi penjualan di jangka panjang. Di tahun 2015, bidang usaha ini memberikan kontribusi sebesar 10,36% dari total penjualan.

Penjualan di tahun 2015 mencapai Rp3,12 triliun, naik 9,22% dari Rp2,86 triliun pada tahun sebelumnya. Beban pokok penjualan naik sedikit di tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014, sebagai akibat dari manajemen biaya yang terukur. Hal ini membuat margin laba kotor mencapai 34,19% di tahun berjalan, meningkat dari 30,79% di tahun 2014.

Perseroan terus memanfaatkan potensi bisnis ini dengan membangun *brand-awareness* dari produk makanan olahan dan menjajaki lini produk baru yang menarik bagi selera lokal.

Through concerted efforts to manage costs and the stabilizing of raw material prices towards the end of 2015, cost of goods sold was successfully reduced. This allowed the poultry feed business to achieve a gross profit margin of 18.12% in 2015, compared to 16.57% in 2014.

Day Old Chicks

The production of DOC constitutes the Company's second largest business, accounting for 12.96% of total revenue in 2015.

In the previous year, the DOC industry was characterized by weak DOC prices, caused by a cyclical over supply. The industry, however, is to an extent self-regulating and in 2015, the supply of DOC began rebalancing by adjusting the supply to meet demand levels. As a result, the Company was able to raise its average selling price and to realize a DOC revenue of Rp3.90 trillion in 2015 compared to Rp3.26 trillion in 2014.

As the largest producer of DOC in Indonesia, the Company and its subsidiaries operate a network of breeding farms and hatcheries across the country. With the continuing threat of Avian Influenza, the Company continued to enforce strict bio-security compliance at each of its DOC production facilities. This has the effect of ensuring that all DOCs leaving our facilities are healthy and disease-free.

Processed Food

The production of high value-added, ready-to-eat processed food represents the Company's fastest growing business and an important long-term contributor to total revenue. In 2015, this segment accounted for 10.36% of total revenue.

Sales in 2015 amounted to Rp3.12 trillion, an increase of 9.22% from Rp2.86 trillion the year before. Cost of goods sold rose slightly in 2015 compared to 2014, again due to cost management measures. This resulted in the segment attaining a gross profit margin of 34.19% for the current year, an improvement over 30.79% in 2014.

The Company continued to reap the potential of this business by building brand awareness of its processed food products and exploring new lines of products that appeal to local tastes. As

Seiring dengan naiknya pendapatan, bisnis makanan olahan akan memenuhi peningkatan kebutuhan masyarakat akan makanan cepat saji yang enak dan bergizi.

disposable incomes rise, the processed food business is poised to meet the population's growing desire for convenience food items that are tasty and nutritious.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata Kelola Perusahaan adalah aspek penting di dalam upaya menjaga kepercayaan pemegang saham dan pemegang kepentingan. Sebagai salah satu perusahaan terbesar di Indonesia, Perseroan berkomitmen untuk melakukan kegiatan usaha sesuai hukum yang berlaku, ber-etika dan transparan di semua lokasi usaha.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan telah diatur oleh Dewan Komisaris dan diawasi oleh Komite Audit. Dewan Komisaris juga bekerja sama dengan Direksi untuk memastikan bahwa kebijakan yang ada telah dimengerti, diadopsi dan dilakukan pada setiap waktu.

Direksi selalu mengawasi segala aspek bidang usaha dan menjalankan kode etik perusahaan yang tepat untuk memastikan agar karyawan di semua jenjang selalu mengikuti kebijakan yang telah digariskan oleh manajemen dan peraturan yang telah dikeluarkan oleh otoritas. Akibatnya, karyawan, Direksi dan manajemen telah berhasil mengatasi tantangan dunia usaha di tahun 2015 ini dengan tepat.

Di bulan November 2015, Perseroan membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi untuk lebih meningkatkan fungsi nominasi dan remunerasi dari Dewan Komisaris dan Direksi. Komite Nominasi dan Remunerasi yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, memiliki tugas memberikan nasehat mengenai komposisi, pencalonan anggota baru, penilaian dan rekomendasi remunerasi terhadap anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

PANDANGAN MASA DEPAN

Kurs Rupiah yang stabil dimulai di akhir 2015, menjadi pertanda baik bagi Perseroan di tahun selanjutnya. Selain memberikan efek positif pada harga bahan baku impor, perekonomian juga menunjukkan adanya tanda perbaikan, yang mana terlihat dari surplus neraca perdagangan di tahun 2016.

Sebagai tambahan, Perseroan berada di posisi strategis untuk mendapatkan keuntungan dari kondisi fundamental Indonesia yang

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance is an important aspect of maintaining the confidence and trust of our investors and other stakeholders. As one of Indonesia's largest businesses, the Company is committed to operating in a legal, ethical and transparent manner across all areas of operations.

The practice of Good Corporate Governance is overseen by the Board of Commissioners and monitored by the Audit Committee. The Board of Commissioners works closely with the Directors to ensure that the prescribed disciplines are understood, adopted and complied with at all times.

The Directors constantly monitor all aspects of the business and apply a rigorous corporate code of ethics to ensure employees at all levels comply with the policies set by management and regulations stipulated by the regulatory authorities. With the compliance of the employees, the Directors and management have been able to address the business challenges in 2015 responsibly.

In November 2015, the Company formed a Nomination and Remuneration Committee to focus on matters relating to the nomination and remuneration of both the Board of Commissioners and the Directors. Reporting to the Board of Commissioners, the Nomination and Remuneration Committee advises on the composition, nominates new members, assesses the performance and offers recommendations on the remuneration for members of the Boards of Commissioners and Directors.

LOOKING TO THE FUTURE

The stabilization of the Rupiah, which began in late 2015, bodes well for the Company in the coming year. While this has the effect of providing an even keel in terms of imported raw material prices, the economy has also shown signs of recovery, recording a trade surplus at the start of 2016.

In addition to these factors, the Company is well-placed to benefit from a number of fundamentals that are unique to Indonesia. Having the fourth

unik. Memiliki populasi terbesar di ASEAN dan keempat di dunia, Indonesia menyajikan pasar potensial dari 250 juta penduduk, dengan pertumbuhan permintaan pangan di seluruh segmen konsumen. Indonesia tidak hanya menjadi negara dengan populasi besar namun juga memiliki pertumbuhan daya beli. Dengan naiknya tingkat pendapatan, lebih banyak masyarakat Indonesia akan memasuki segmen berpendapatan menengah, yang mana diperkirakan menjadi dua kali lipat atau 140 juta orang pada lima tahun mendatang.

Kami percaya bahwa seiring dengan meningkatnya pendapatan, masyarakat Indonesia akan mengubah pola kebutuhan nutrisi mereka dari sumber protein nabati ke sumber protein hewani. Selain itu, terdapat pertumbuhan minat akan produk makanan olahan seiring dengan semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang percaya bahwa produk kami merupakan produk yang nikmat, bergizi dan mudah didapat.

Konsumsi daging ayam di bisnis ini masih memiliki ruang untuk tumbuh. Dibandingkan negara lain di kawasan dengan tingkat perekonomian yang hampir sama, Indonesia saat ini memiliki konsumsi daging ayam per kapita terendah. Daging ayam merupakan sumber protein hewani paling mudah didapat dan paling terjangkau harganya, jika dibandingkan dengan daging sapi, daging kambing dan ikan, serta dapat memenuhi standar kebutuhan 90% masyarakat Indonesia, yang merupakan muslim. Di masa depan, hal ini akan menjadi potensi kuat untuk peningkatan konsumsi daging ayam per kapita Indonesia.

Meskipun di tahun 2015 terdapat banyak tantangan di dunia usaha, Direksi merasa puas atas kerja keras dan dedikasi dari para manajer, karyawan dan mitra kerja dalam menghadapi masa sulit sehingga tetap dapat memberikan pertumbuhan yang berkesinambungan. Kami tetap yakin akan prospek masa depan dan dengan landasan yang kuat akan membuat kami dapat menjaga *"tradition of quality"* di industri agribisnis dan memenuhi misi kami yaitu *"feed a growing nation"*.

Jakarta, April 2016

Direksi

largest population in the world and largest in ASEAN, Indonesia presents a potential market of more than 250 million, with growing demand for food across all consumer segments. Indonesia not only has a large population but one that is growing in terms of spending power. With rising levels of income, more Indonesians are entering the middle-class segment, which is expected to double to 140 million over the next five years.

We believe that along with greater levels of disposable income, Indonesians will increasingly shift from a plant-based protein diet to include more animal protein in their nutritional needs. Correspondingly, there will be growing interest in processed foods as more Indonesian consumers turn to the convenience of our products, which are tasty, nutritious and easily available.

The consumption of poultry in this market still has substantial room to grow. Among similar economies in the region, Indonesia currently has one of the lowest per-capita rates of consumption of poultry. Yet poultry is the most accessible and affordable animal protein – compared to beef, mutton and fish– that meets the strict dietary guidelines of 90% of Indonesia's population, who are Muslims. Over time, this translates into strong potential for an increase in Indonesia's per-capita consumption of poultry.

Although 2015 has posed numerous challenges to the business, the Directors are gratified with the hard work and dedication of our managers, our employees and our business partners in braving the storm to deliver continued, albeit modest, growth. We remain positive about our future prospects, and our strong foundation will allow us to forge ahead to uphold our tradition of quality in the agro-business industry and to fulfill our mission to feed a growing nation.

Jakarta, April 2016

Directors



Profil Perusahaan Corporate Profile

IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama : PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
Alamat : Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara, DKI Jakarta, Indonesia.
Telepon : 62-21-6919999
Faksimili : 62-21-6907324
Alamat e-mail : investor.relations@cp.co.id
Laman : www.cp.co.id

SEJARAH SINGKAT

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Drs. Gde Ngurah Rai, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2289 tanggal 26 Juni 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65 tanggal 14 Agustus 1973, Tambahan No. 573.

Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diubah, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 94 tanggal 19 Juni 2015. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0949604 tanggal 8 Juli 2015.

KEGIATAN USAHA

Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir, kegiatan usaha Perseroan adalah:

- a. Kegiatan usaha utama adalah:
- industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi, termasuk unit-unit *cold storage*.
 - menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Republik Indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

CORPORATE IDENTITY

Name : PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
Address : Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.
Telephone : 62-21-6919999
Facsimile : 62-21-6907324
E-mail address : investor.relations@cp.co.id
Website : www.cp.co.id

BRIEF HISTORY

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia under the business name of PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs Gde Ngurah Rai, SH, Notary in Jakarta, which was amended by Notarial Deed No. 5 dated May 7, 1973 of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973, registered under Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 2289 dated June 26, 1973, and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973.

The Articles of Association have been amended, most recently by Notarial Deed No. 94 dated June 19, 2015 of Fathiah Helmi, SH. The Deed has been received and recoded by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its letter No. AHU-AH.01.03-0949604 dated July 8, 2015.

BUSINESS ACTIVITIES

Based on the latest Articles of Association, the business activities of the Company are:

- a. Core business:
- to engage in feedmill industry, breeding and cultivation of chicken and its processing, food processing industry, preservation of chicken meat and beef, including cold storage units.
 - to sell feed, food, chicken meat and beef, husbandry products in the territory of the Republic of Indonesia, or abroad to the extent allowed under the prevailing regulations.

b. Kegiatan penunjang adalah:

- mengimpor dan menjual bahan-bahan baku dan bahan-bahan farmasi.
- memproduksi dan menjual karung atau kemasan plastik, peralatan industri dari plastik, alat-alat peternakan dan alat-alat rumah tangga dari plastik sesuai dengan perizinan yang dimiliki dan tidak bertentangan dengan peraturan di bidang penanaman modal.
- melakukan perdagangan besar pada umumnya, termasuk ekspor impor, perdagangan interinsular atau antar pulau atau antar daerah.
- melakukan kegiatan pengangkutan barang-barang pada umumnya, baik pengangkutan darat, perairan, laut dan udara.
- menjalankan usaha pergudangan dan pusat distribusi.

b. Supporting activities:

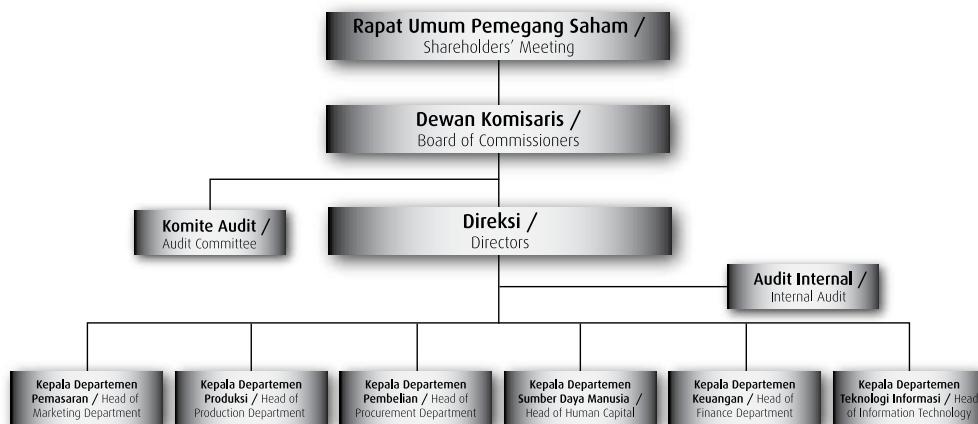
- to import and sell raw materials and pharmaceutical materials.
- to manufacture and sell sacks or plastic packaging materials, plastic products for industry, poultry equipment and household appliances made of plastic in accordance with the licenses obtained and to the extent it does not contravene any regulations on investment.
- to engage in wholesale trading, including export, import, inter-island or inter-regional trade.
- to engage in transportation of goods in general, by way of land, water, sea and air transportation.
- to engage in warehousing and distribution center business.

Produk utama yang dihasilkan oleh Perseroan dan entitas anaknya adalah pakan ternak, anak ayam usia sehari komersial dan daging ayam olahan.

The main products of the Company and its subsidiaries are poultry feed, day old chicks final stock and processed chicken.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



VISI DAN MISI

Visi:

Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

Misi:

Memproduksi dan menjual pakan, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

VISION AND MISSION

Vision:

Feed A Growing World.

Mission:

To produce and market the highest quality and innovative feed, Day Old Chicks and food products.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Hadi Gunawan Tjoe, Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Palembang pada tahun 1951. Lulus dari Akademi Bahasa Jakarta, Jakarta, pada tahun 1973. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1973 dan diangkat menjadi Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH. Memiliki hubungan afiliasi dengan Jialipto Jiaravanon dan Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

Hadi Gunawan Tjoe, President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Palembang in 1951. Graduated from Language Academy of Jakarta, Jakarta, in 1973. Started his career in the Company in 1973 and was appointed President Commissioner at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH. Related to Jialipto Jiaravanon and Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

Jialipto Jiaravanon, Wakil Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1978. Memperoleh gelar Bachelor of Science in Entrepreneurship and Finance dari Babson College, Amerika Serikat, pada tahun 2000. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2002 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH. Memiliki hubungan afiliasi dengan Hadi Gunawan Tjoe, Vinai Rakphongphairoj dan Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

Jialipto Jiaravanon, Vice President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1978. Graduated as Bachelor of Science in Entrepreneurship & Finance from Babson College, USA, in 2000. Started his career in the Company in 2002 and was appointed Vice President Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 of Fathiah Helmi, SH. Related to Hadi Gunawan Tjoe, Vinai Rakphongphairoj and Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

Tjiu Thomas Effendy, Wakil Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1958. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of the City of Manila, Filipina tahun 1994. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Mei 2013, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 36 tanggal 15 Mei 2013 oleh Fathiah Helmi, SH.

Tjiu Thomas Effendy, Vice President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1958. Acquired his Master of Business Administration from the University of the City of Manila, Philippines in 1994. Started his career in the Company in 1980 and was appointed Vice President Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 15, 2013, the minutes of which were notarized under Deed No. 36 dated May 15, 2013 of Fathiah Helmi, SH.

Herman Sugianto, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1947. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, pada tahun 1976. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1979 hingga tahun 2007. Diangkat menjadi Komisaris Independen pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 19 Mei 2009, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 53 tanggal 19 Mei 2009 oleh Fathiah Helmi, SH.

Herman Sugianto, Independent Commissioner

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1947. Obtained his Accounting S1 degree from Tarumanegara University, Jakarta, in 1976. He served in the Company from 1979 to 2007. Was appointed Independent Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 19, 2009, the minutes of which were notarized under Deed No. 53 dated May 19, 2009 of Fathiah Helmi, SH.

Suparman S., Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia. Lahir di Talaga pada tahun 1946. Lulus dari Akademi Militer Nasional pada tahun 1967 dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Politik pada tahun 1995. Memiliki karier militer di TNI Angkatan Darat dari tahun 1968 hingga tahun 2000 dengan pangkat terakhir sebagai Mayor Jendral TNI Purnawirawan dan jabatan terakhir sebagai Asisten Teritorial Markas Besar TNI Angkatan Darat serta Irjen Departemen Pertanian Republik Indonesia. Diangkat menjadi Komisaris Independen pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Mei 2010, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 24 tanggal 18 Mei 2010 oleh Fathiah Helmi, SH.

Suparman S., Independent Commissioner

Indonesian citizen. Born in Talaga in 1946. Graduated from National Military Academy in 1967 and earned a Bachelor of Social Politics in 1995. He served in the Indonesian National Armed Forces from 1968 to 2000 with his last rank being Major General TNI (Retired) and his final positions being Territory Assistant at TNI Headquarters and Inspectorate General at the Agriculture Department of Indonesia. Was appointed Independent Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 18, 2010, the minutes of which were notarized under Deed No. 24 dated May 18, 2010 of Fathiah Helmi, SH.

PROFIL DIREKSI

Rusmin Ryadi, Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Sambas pada tahun 1948. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1985. Memulai karirnya di Perseroan dari tahun 1977 dan diangkat menjadi Presiden Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Mei 2013, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 36 tanggal 15 Mei 2013 oleh Fathiah Helmi, SH.

DIRECTORS' PROFILE

Rusmin Ryadi, President Director

Indonesian citizen. Born in Sambas in 1948. Graduated from Faculty of Economy at University of Indonesia, Jakarta, in 1985. Started his career in the Company in 1977 and was appointed President Director at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 15, 2013, the minutes of which were notarized under Deed No. 36 dated May 15, 2013 of Fathiah Helmi, SH.

Peraphon Prayooravong, Wakil Presiden Direktur / Direktur Independen

Warga Negara Thailand. Lahir di Bangkok pada tahun 1953. Memperoleh gelar DVM dari Harvard University, Cambridge, Amerika Serikat, pada tahun 2001. Memulai karirnya di Charoen Pokphand Group pada tahun 1993 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH.

Peraphon Prayooravong, Vice President Director / Independent Director

Thai citizen. Born in Bangkok in 1953. Acquired his DVM from Harvard University, Cambridge, USA, in 2001. Started his career in Charoen Pokphand Group in 1993 and was appointed Vice President Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH.

**Vinai Rakphongphairoj, Wakil Presiden
Direktur**

Warga Negara Amerika Serikat . Lahir di Thailand pada tahun 1956. Memperoleh gelar PhD dari University of Southern California, California, Amerika Serikat, pada tahun 1987. Memulai karirnya di Charoen Pokphand Group pada tahun 1987 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 31 Juli 2003, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 40 tanggal 31 Juli 2003 oleh Fathiah Helmi, SH. Memiliki hubungan afiliasi dengan Jialipto Jiaravanon.

**Vinai Rakphongphairoj, Vice President
Director**

US citizen. Born in Thailand in 1956. Obtained his PhD degree from the University of Southern California, California, USA, in 1987. Started his career in Charoen Pokphand Group in 1987 and was appointed Vice President Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated July 31, 2003, the minutes of which were notarized under Deed No. 40 dated July 31, 2003 of Fathiah Helmi, SH. Related to Jialipto Jiaravanon.

Ong Mei Sian, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Denpasar pada tahun 1962. Lulus dari Business Administration Universitas Parahyangan, Bandung. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1993 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH.

Ong Mei Sian, Director

Indonesian citizen. Born in Denpasar in 1962. Graduated in Business Administration from Parahyangan University, Bandung and started her career in the Company in 1993. Was appointed Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH.

Jemmy, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1976. Lulus dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2002 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH.

Jemmy, Director

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1976. Graduated from Ohio State University, USA in 1997. Started his career in 2002 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 of Fathiah Helmi, SH.

Eddy Dharmawan Mansjoer, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Karang pada tahun 1976. Memperoleh gelar BSBA dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH.

Eddy Dharmawan Mansjoer, Director

Indonesian citizen. Born in Tanjung Karang in 1976. Obtained his BSBA from Ohio State University in 1997. Started his career in the Company in 2003 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 of Fathiah Helmi, SH.

Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Surabaya pada tahun 1980. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Curtin University of Technology, Australia pada tahun 2001. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Mei 2010, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 24 tanggal 18 Mei 2010 oleh Fathiah Helmi, SH. Memiliki hubungan afiliasi dengan Hadi Gunawan Tjoe dan Jialipto Jiaravanon.

Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Director

Indonesian citizen. Born in Surabaya in 1980. Acquired his Bachelor of Commerce from Curtin University of Technology, Australia in 2001. Started his career in the Company in 2003 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 18, 2010, the minutes of which were notarized under Deed No. 24 dated May 18, 2010 of Fathiah Helmi, SH. Related to Hadi Gunawan Tjoe and Jialipto Jiaravanon.

INFORMASI MENGENAI JUMLAH KARYAWAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan dan entitas anaknya memiliki 4.797 karyawan tetap.

Untuk meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi, telah diadakan beberapa pelatihan sesuai dengan keahlian masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi, seperti pelatihan di bidang perekonomian, produksi, pemasaran, teknologi informasi dan keuangan.

Perseroan melakukan latihan dan pengembangan yang berkesinambungan setiap tahun untuk meningkatkan kinerja para karyawan seperti pelatihan manajerial dan pelatihan teknis baik di dalam kantor maupun di luar kantor. Hal ini dimaksudkan agar para karyawan dapat secara konsisten memberikan kontribusi yang optimal kepada Perseroan terutama dari segi kualitas.

INFORMATION ON NUMBER OF EMPLOYEES AND DEVELOPMENT OF COMPETENCIES

As of December 31, 2015, the Company and its subsidiaries had 4,797 permanent employees.

In order to raise the competency of the Boards of Commissioners and Directors, several training sessions were conducted in accordance with the degree of expertise of each member of the Boards of Commissioners and Directors, in areas such as economic affairs, production, marketing, information technology and finance.

The Company conducts continuous training and development every year, such as internal and external management and technical training, in order to enhance the performance of employees. This is so that employees can consistently make an optimal contribution to the Company, especially in terms of quality.

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM

Susunan pemegang saham Perseroan, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

INFORMATION ON SHAREHOLDERS

The shareholders of the Company based on the Company's shareholder list as of December 31, 2015, is as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
PT Central Agromina	9.106.385.410	55,53
Vinai Rakphongphairoj, Wakil Presiden Direktur Vice President Director	379.200	0,00
Publik (masing-masing kepemilikan kurang dari 5 %): Public (ownership less than 5% each):		
- Lokal / Local	1.305.144.356	7,96
- Asing / Foreign	5.986.091.034	36,51
Jumlah / Total	16.398.000.000	100,00

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

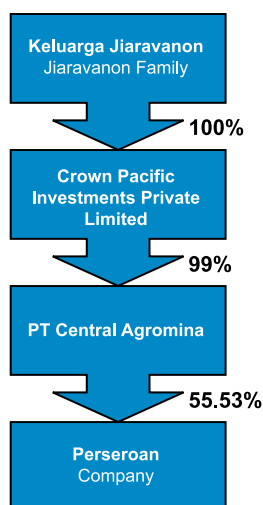
Pemegang saham pengendali Perseroan adalah Keluarga Jiaravanon.

Struktur Pemegang Saham Pengendali Perseroan

INFORMATION ON CONTROLLING SHAREHOLDERS

The controlling shareholder of the Company is the Jiaravanon family.

Structure of the Company's Controlling Shareholders



FASILITAS PRODUKSI

PRODUCTION FACILITIES

Lokasi Location	Produk Product
1. Jl. Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.	Pakan Ternak dan Peralatan Peternakan Poultry Feed and Poultry Equipment
2. Jl. Raya Surabaya-Mojokerto km 26, Desa Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.	Pakan Ternak Poultry Feed
3. Jl. Raya Surabaya-Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.	Pakan Ternak Poultry Feed
4. Kawasan Industri Medan, Jl. Pulau Sumbawa No. 5, km 105, KIM II, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.	Pakan Ternak Poultry Feed
5. Jl. Raya Semarang-Demak km 8, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang dan Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.	Pakan Ternak Poultry Feed

Lokasi Location	Produk Product
6. Jl. Kima 17 Kavling DD-11, Desa Bira, Kecamatan Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan.	Pakan Ternak Poultry Feed
7. Jl. Ir. Sutami km 15, Desa Rejomulyo, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Lampung.	Pakan Ternak Poultry Feed
8. Jl. Raya Cirebon-Tegal km 11, Desa Astanajapura, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.	Pakan Ternak Poultry Feed
9. Kawasan Industri Modern Cikande, Jl. Modern Industri IV kav 6-8, Desa Nambo Ilir, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Banten.	Makanan Olahan Processed Food
10. Jl. Pattimura km 1, Desa Canden, Kelurahan Kutowinangun, Kecamatan Tingkir, Salatiga, Jawa Tengah.	Makanan Olahan Processed Food
11. Kawasan Industri Medan II, Jl. Pulau Solor, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara.	Makanan Olahan Processed Food
12. Kawasan Industri Surabaya Rungkut, Jl. Berbek Industri I No. 24, Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.	Makanan Olahan Processed Food
13. Desa Lolawang, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.	Makanan Olahan Processed Food

ENTITAS ANAK
SUBSIDIARIES

No	Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership
Kepemilikan langsung Direct ownership				
1	PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%
2	PT Primafood International	DKI Jakarta	Perdagangan makanan olahan Trading of processed food	99,96%
3	PT Vista Grain	Lampung	Non Aktif Non active	99,98%
4	PT Poly Packaging Industry	Banten	Produksi kemasan Production of packaging	99,96%
5	PT Feprotama Pertiwi	Banten	Produksi bahan baku pakan Production of raw material for feed	99,32%
6	PT Agrico International	Banten	Perdagangan Trading	99,99%

Profil Perusahaan Corporate Profile

No	Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership
Kepemilikan langsung Direct ownership				
7	PT Sarana Farmino Utama ("SFU")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,97%
8	PT Singa Mas International ("SMI")	DKI Jakarta	Minuman Beverage	99,99%
9	PT Prima Ritel Internasional	Banten	Perdagangan makanan olahan Trading of processed food	99,96%
10	PT Prima Persada Propertindo	DKI Jakarta	Perdagangan makanan olahan Trading of processed food	99,92%
11	PT Nusa Prima Logistik	DKI Jakarta	Pergudangan Warehouse	17,50%
Kepemilikan tidak langsung melalui CPJF Indirect ownership through CPJF				
12	PT Centralavian Pertiwi	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%
13	PT Satwa Utama Raya	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%
14	PT Vista Agung Kencana	Sumatera Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%
15	PT Istana Satwa Borneo	Kalimantan Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%
16	PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	Kalimantan Barat	Peternakan unggas Poultry farming	50,00%
17	PT Cipendawa Agriindustri	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%
18	PT Satwa Primaindo	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%
Kepemilikan tidak langsung melalui SMI Indirect ownership through SMI				
19	PT Singa Mas Indonesia	DKI Jakarta	Minuman Beverage	99,99%
Kepemilikan tidak langsung melalui SFU Indirect ownership through SFU				
20	PT Gizindo Sejahtera Jaya	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,97%
21	PT Sarana Proteindo Utama ("SPU")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%
22	PT Sarana Mitratama Sejati	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,97%
23	PT Prospek Karyatama ("PK")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%

No	Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership
Kepemilikan tidak langsung melalui SPU Indirect ownership through SPU				
24	PT Proteindo Primajaya	Sumatera Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%
25	PT Proteindo Sumber Sejahtera	Jambi	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%
26	PT Proteindo Sinar Sejahtera	Riau	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%
27	PT Proteindo Sarana Utama	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%
28	PT Hamparan Proteindo Utama	Sumatera Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%
29	PT Kharisma Proteindo Utama	Lampung	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%
30	PT Sumber Proteindo Sejahtera	Kalimantan Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,97%
31	PT Prima Proteindo Utama	Sulawesi Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,97%
Kepemilikan tidak langsung melalui PK Indirect ownership through PK				
32	PT Surya Unggas Mandiri ("SUM")	Banten	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%
33	PT Sinar Ternak Sejahtera ("STS")	Lampung	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%
34	PT Semesta Mitra Sejahtera ("SMS")	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,83%
35	PT Arbor Acres Indonesia	DKI Jakarta	Non aktif Non active	50,00%
Kepemilikan tidak langsung melalui SUM Indirect ownership through SUM				
36	PT Mentari Unggas Sejahtera	Banten	Peternakan unggas Poultry farming	99,83%
37	PT Tiara Ternak Mandiri	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,93%
38	PT Sahabat Ternak Abadi	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,83%
39	PT Sahabat Ternak Sejahtera	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,75%
40	PT Sarana Ternak Utama	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%
Kepemilikan tidak langsung melalui STS Indirect ownership through STS				
41	PT Mitra Ternak Sejahtera	Bengkulu	Peternakan unggas Poultry farming	99,93%

Profil Perusahaan Corporate Profile

No	Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership
42	PT Indah Ternak Mandiri	Jambi	Peternakan unggas Poultry farming	99,97%
43	PT Sumber Unggas Cemerlang	Sumatera Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,93%
Kepemilikan tidak langsung melalui SMS Indirect ownership through SMS				
44	PT Prospek Mitra Lestari	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,00%
45	PT Cahaya Mitra Lestari	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,00%
46	PT Sinar Sejahtera Sentosa	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,67%
47	PT Pesona Ternak Gemilang	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,86%

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Sejak tanggal 18 Maret 1991, Perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kronologis transaksi permodalan Perseroan sejak Penawaran Umum Perdana hingga tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

Since March 18, 1991, the Company's issued and fully paid shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange. The chronology of the Company's equity transactions from its initial public offering up to December 31, 2015 is as follows:

Tahun Year	Keterangan Description	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi Outstanding Shares after the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Initial Public Offering of 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 per share	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp 25 miliar menjadi 3.806.767 saham. Conversion of the Company's convertible bond of Rp25 billion to 3,806,767 shares	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights	112.613.534
1997	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500. Change in par value per share from Rp1,000 to Rp500	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru. Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding four shares was entitled to receive one new share	281.533.835
2000	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 100. Change in par value per share from Rp500 to Rp100	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights	1.642.280.704
2007	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 100 menjadi Rp 50. Change in par value per share from Rp100 to Rp50	3.284.561.408
2010	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 50 menjadi Rp 10. Change in par value per share from Rp50 to Rp10	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham. Redemption of 24,807,040 of the issued and fully paid shares	16.398.000.000

**LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG
PASAR MODAL**

**CAPITAL MARKET SUPPORTING
INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS**

AKUNTAN / ACCOUNTANT

Kantor Akuntan Publik
Purwantono, Sungkoro & Surja
Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara II, Lt. 7,
Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, Jakarta 12190.

Akuntan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis. Periode penugasan adalah laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

The Accountant provided audit services on historical financial information. The assignment period covered the financial report for the year ended December 31, 2015.

KONSULTAN HUKUM / LEGAL CONSULTANT

Lubis Ganie Surowidjojo
Menara Imperium Lt. 30,
Jl. HR Rasuna Said kav 1, Jakarta 12980.

Konsultan Hukum memberikan jasa konsultasi hukum, terutama di bidang hukum pasar modal. Periode penugasan adalah 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2015.

The Legal Consultant provided legal consultation services, particularly in the area of capital market law. The assignment period was January 1, 2015 to December 31, 2015.

BIRO ADMINISTRASI EFEK / SECURITIES ADMINISTRATION AGENCY

PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office,
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5, Kelapa Gading,
Jakarta Utara 14250.

Biro Administrasi Efek memberikan jasa pencatatan kepemilikan Efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan Efek. Periode penugasan adalah 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2015.

The Securities Administration Agency provided services of recording the ownership of Securities and distributing entitlements to such Securities. The assignment period was January 1, 2015 to December 31, 2015.

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management's Discussion and Analysis

TINJAUAN SEGMENT USAHA

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") memiliki beberapa segmen usaha terkait dengan karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dari sisi penjualan konsolidasi, kontribusi terbesar berasal dari segmen pakan ternak, diikuti dengan segmen anak ayam usia sehari ("DOC"), ayam olahan dan segmen lain-lain, yang terdiri dari kemasan, peralatan peternakan, dan penjualan lain-lain yang jumlahnya tidak signifikan sehingga tidak diikutsertakan dalam pembahasan ini.

BUSINESS SEGMENT OUTLOOK

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") has several business segments with different characteristics. From the perspective of consolidated net sales, the biggest contributor is the feed segment, followed by Day Old Chicks ("DOC"), processed chicken and other segments, which consist of packaging, poultry equipment and other sales whose amounts are insignificant to be included.

Perbandingan kontribusi penjualan dari masing-masing segmen 2015 dan 2014 (dalam jutaan rupiah) Comparison of sales contribution from each segment 2015 and 2014 (in million Rupiah)

Produk Products	Nilai Penjualan Sales Value		Proporsi Penjualan Proportion of Sales		% Peningkatan (Penurunan) Increase (Decrease)
	2015	2014	2015	2014	
Pakan Ternak Feed	21.978.454	22.261.499	73,00%	76,37%	-1,27%
Anak Ayam Usia Sehari DOC	3.900.690	3.259.720	12,96%	11,18%	19,66%
Daging Ayam Olahan Processed Chicken	3.120.652	2.857.266	10,36%	9,80%	9,22%
Lain-lain Others	1.107.931	771.790	3,68%	2,65%	43,55%
Jumlah Total	30.107.727	29.150.275	100,00%	100,00%	3,28%

Pakan Ternak

Penjualan neto tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,27% dibandingkan dengan tahun 2014. Penurunan tersebut terutama disebabkan penurunan harga jual rata-rata.

Beban pokok penjualan mengalami penurunan sebesar 3,11% terutama disebabkan oleh upaya pengendalian biaya serta stabilnya harga bahan baku impor bungkil kacang kedelai dan bungkil jagung.

Margin laba bruto tahun 2015 adalah sebesar 18,12%, meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 16,57%, sebagai akibat dari upaya pengendalian biaya dari Perseroan.

Feed

Net sales in 2015 experienced an decrease of 1.27% compared with 2014. The decrease was mainly due to the decrease in average selling price.

The cost of goods sold experienced a decrease of 3.11% mainly due to concerted efforts to manage costs as well as the stabilizing of major imported raw materials prices namely soybean meal and corn meal.

The gross profit margin in 2015 was 18.12%, an increase when compared with 2014's figure of 16.57%, as a result of the concerted efforts to manage costs from the Company.

Anak Ayam Usia Sehari (DOC)

Penjualan neto tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 19,66% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang terutama berasal dari peningkatan harga jual rata-rata DOC *final stock* sedangkan kuantitas penjualan mengalami penurunan.

Beban pokok penjualan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 5,58% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang berasal dari kenaikan biaya produksi DOC *parent stock* terutama disebabkan peningkatan biaya pakan ternak.

Hal tersebut di atas mengakibatkan kerugian bruto dari segmen ini sebesar Rp2,92 miliar pada tahun 2015 dibandingkan dengan rugi bruto sebesar Rp437,7 miliar pada tahun 2014.

Day Old Chicks (DOC)

In 2015, the net sales increased by 19.66% compared with previous year, mainly triggered by the increase of DOC final stock's average selling price while the sales quantity increased.

Cost of goods sold in 2015 experienced an increase of 5.58% compared with previous year, which resulted from an increase in the production cost for DOC parent stock, mainly triggered by the increase in poultry feed expense.

As a result, a gross loss for the DOC segment amounting to Rp2.92 billion in 2015 compared to a gross loss amounting to Rp437.7 billion in 2014.

Ayam Olahan

Pada tahun 2015, penjualan neto mengalami peningkatan sebesar 9,22% dibandingkan dengan tahun 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan kenaikan harga jual rata-rata serta kenaikan kuantitas penjualan. Peningkatan kuantitas penjualan tersebut merupakan hasil dari pendekatan pemasaran yang efektif serta ekspansi atas pabrik ayam olahan.

Beban Pokok Penjualan mengalami peningkatan sebesar 3,86% yang disebabkan terutama oleh meningkatnya biaya bahan baku ayam olahan.

Marjin laba bruto dari segmen ini mengalami peningkatan sebesar dari 30,79% pada tahun 2014 menjadi 34,19% pada tahun 2015.

Processed Chicken

In 2015, net sales experienced an increase of 9.22% compared with 2014. The increases were mainly due to increases in both sales price and sales volume. The increase in sales volume was a result of the Company's effective marketing strategy and the expansion of processed chicken plants.

Cost of goods sold experienced an increase of 3.86% mainly due to the increase in raw material cost of processed chicken.

The gross profit margin of this segment experienced an increase from 30.79% in 2014 to 34.19% in 2015.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Aset

Aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp3,84 triliun atau 18,44% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan persediaan dan penambahan aset tetap.

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Consolidated Statements of Financial Position

Assets

The Company's total consolidated assets as of December 31, 2014 increased by Rp3.84 trillion or 18.44% compared with December 31, 2014. The increase was mainly triggered by the increase in inventory and the addition of property, plant and equipment.



Persediaan mengalami peningkatan sebesar Rp1,13 triliun atau 26,22% dibandingkan dengan tahun 2014 yang terutama berasal dari peningkatan produksi pakan selama tahun 2015 yang sejalan dengan peningkatan kuantitas penjualan sebanyak 1,57% di tahun 2015.

Inventory experienced an increase of Rp1.13 trillion or 26.22% compared to 2014 mainly due to increase in feed production in 2015 as well as increase in sales quantities of 1.57% in 2015.

Penambahan aset tetap mengalami peningkatan sebesar Rp2,06 triliun atau 22,80% dibandingkan tahun sebelumnya yang terutama berasal dari penambahan aset tetap sehubungan dengan ekspansi untuk segmen Pakan Ternak, DOC dan Ayam Olahan.

The increase in additional property, plant and equipment of Rp2.06 trillion or 22.80% from the previous year was primarily due to the increase in purchase of property, plant and equipment related to the expansion of Feed, DOC and Processed Chicken segments.

Liabilitas

Liabilities

Jumlah liabilitas Perseroan mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar Rp2,29 triliun atau 23,25% pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014, yang terutama berasal dari peningkatan utang usaha - pihak ketiga sebesar Rp866,6 miliar, penambahan utang bank jangka pendek sebesar Rp222,7 miliar dan utang bank jangka panjang sebesar Rp838,4 miliar.

The Company's total liabilities experienced a considerably significant increase of Rp2.29 billion or 23.25% as of December 31, 2015 compared to December 31, 2014, arising mainly from increases in trade payable - third parties by Rp866.6 billion, increase in short-term bank loans by Rp222.7 billion and long-term bank loans by Rp838.4 billion.

Ekuitas

Equity

Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp12,5 triliun, naik sebesar Rp1,6 triliun dibandingkan 31 Desember 2014. Kenaikan tersebut terutama berasal dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada

Total equity attributable to owners of the parent as of December 31, 2015 amounting to Rp12.5 trillion, an increase of Rp1.6 trillion compared to December 31, 2014. The increase was mainly from income for the year attributable to owners of the parent in 2015 amounting to Rp1.8 trillion,

entitas induk tahun 2015 sebesar Rp1,8 triliun, yang dikompensasi dengan pembagian dividen atas laba bersih tahun 2014 sebesar Rp295,2 miliar.

offset by the distribution of cash dividends of the 2014 net income amounting to Rp295.2 billion.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Penjualan Neto

Net Sales

Perseroan mencatatkan penjualan neto sebesar Rp30,1 triliun pada tahun 2015 yang merupakan peningkatan sebesar Rp957,5 miliar atau 3,28% dibandingkan penjualan tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan penjualan DOC sebesar Rp640,9 miliar atau 19,66%.

The Company recorded a consolidated net sales of Rp30.1 trillion in 2015, an increase of Rp957.5 billion or 3.28% in comparison with previous year. The increase of consolidated net sales was derived from the increase of sales of DOC by Rp640.9 billion or 19.66%

Beban Pokok Penjualan

Cost of Goods Sold

Beban pokok penjualan menurun sebesar Rp48,5 miliar atau 0,19%. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan beban pokok penjualan pakan sebesar Rp577,3 miliar atau 3,11% dibandingkan tahun sebelumnya.

Consolidated cost of goods sold decreased by Rp48.5 billion or 0.19%. The decrease was mainly due to the decrease of feed segment's COGS by Rp577.3 billion or 3.11% compared with the previous year.

Laba Bruto

Gross Profit

Di tahun 2015, Perseroan mengalami peningkatan laba bruto sebesar Rp1,0 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan laba bruto tersebut terutama berasal dari peningkatan laba bruto pakan ternak sebesar Rp294,2 miliar dan DOC sebesar Rp434,8 miliar.

In 2015, the Company experienced a increase in the consolidated gross profit by Rp1.0 trillion compared with the previous year. The increase in gross profit was mainly derived from the increase in gross profit of feed by Rp294.2 billion and DOC by Rp434.8 billion.

Beban Penjualan

Selling Expenses

Beban penjualan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp627,5 miliar, naik sebesar Rp81,6 miliar atau 14,94% dibandingkan tahun 2014. Kenaikan beban penjualan terutama disebabkan oleh kenaikan beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan, beban pengangkutan serta biaya sewa masing-masing sebesar Rp42,6 miliar, Rp10,9 miliar dan Rp16,2 miliar atau mengalami kenaikan masing-masing sebesar 31,21%, 13,31%, dan 32,30% dibandingkan dengan tahun 2014. Peningkatan beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan atas peningkatan gaji karyawan dan biaya sewa terutama untuk mendukung pemasaran produk ayam olahan ke konsumen, sedangkan peningkatan beban pengangkutan disebabkan oleh peningkatan kuantitas penjualan.

Selling expenses in 2015 amounted to Rp627.5 billion, an increase of Rp81.6 billion or 14.94% compared with 2014. The increase in selling expenses was mainly caused by the increases in salaries, wages and employee welfare expenses, freight-out expenses as well as rental expenses amounting to Rp42.6 billion, Rp10.9 billion and Rp16.2 billion, respectively, or equivalent increases of 31.21%, 13.31% and 32.30%, respectively, compared with 2014. The increases in salaries, wages and employee welfare expenses is related to increases in employee's salaries and rental expenses mainly to support the marketing of processed chicken products to customers, while the increase in freight-out expenses was related to the increase in sales volume.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi pada tahun 2015 adalah sebesar Rp1,1 triliun, naik sebesar Rp108,5 miliar atau 11,29% dibandingkan tahun 2014. Kenaikan beban umum dan administrasi terutama disebabkan oleh peningkatan beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan dan beban pajak dan retribusi masing-masing sebesar Rp53,8 miliar dan Rp21,7 miliar atau mengalami kenaikan masing-masing sebesar 13,00% dan 175,51%.

General and Administrative Expenses

General and administrative expenses in 2015 amounted to Rp1.1 trillion, an increase of Rp108.5 billion or 11.29% compared with 2014. The increase in general and administrative expenses was mainly caused by increases in salaries, wages and welfare expenses and taxes and retribution expenses of Rp53.8 billion and Rp21.7 billion, respectively, or increases of 13.00% and 175.51%, respectively.

Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Hal-hal tersebut di atas mengakibatkan Perseroan mencatat peningkatan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 5,22% dari Rp1,7 triliun di tahun 2014 menjadi sebesar Rp1,8 triliun di tahun 2015. Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat dari Rp107 per saham menjadi sebesar Rp112 per saham, atau meningkat sebesar Rp5 per saham.

Income for the Year Attributable to Owners of the Parent

As a result of all of the above, the Company recorded a increase of 5.22% in income for the year attributable to owners of the parent from Rp1.7 trillion in 2014 to Rp1.8 trillion in 2015. Basic earnings per share attributable to owners of the parent increased from Rp107 per share to Rp112 per share, a increase of Rp5 per share.

Laporan Arus Kas Konsolidasian***Aktivitas Operasi***

Perseroan memperoleh arus kas neto yang diperoleh dari operasi sebesar Rp1,7 triliun di tahun 2015 atau mengalami peningkatan sebesar Rp1,2 triliun atau 268,80% dibandingkan tahun 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan peningkatan penerimaan dari pelanggan sebesar Rp1,2 triliun dan pajak penghasilan sebesar Rp380,4 miliar yang dikompensasi dengan peningkatan pembayaran tunai kepada pemasok sebesar Rp74 miliar, dan pembayaran biaya keuangan sebesar Rp355,6 miliar.

Consolidated Statements of Cash Flows***Operating Activities***

The Company recorded a net cash generated from operations amounting to Rp1.7 trillion in 2015 or an increase of Rp1.2 trillion or 268.80% compared to 2014. The increase were mainly from cash received from customers and income tax amounting to Rp1.2 trillion and Rp380.4 billion, respectively, which was compensated by the increase in cash paid to suppliers of Rp74 billion and cash paid for finance expense amounting to Rp355.6 billion.

Aktivitas Investasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi mengalami penurunan sebesar Rp1,9 triliun atau 49,97% dibandingkan dengan tahun 2014. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan perolehan aset tetap sebesar Rp1,2 triliun dan uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp566,0 miliar.

Investing Activities

Net cash used in investing activities decreased by Rp1.9 trillion or 49.97% compared with 2014. This decrease was a result of decreases in acquisitions of property, plant and equipment of Rp1.2 trillion and advance for purchase of property, plant and equipment of Rp566.0 billion.

Aktivitas Pendanaan

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan sebesar Rp1,8 triliun atau 61,71% dibandingkan dengan tahun 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan penerimaan neto utang bank jangka pendek sebesar Rp907,6 miliar dan utang bank jangka panjang sebesar Rp1,3 triliun.

Secara keseluruhan, Perusahaan mencatat kenaikan kas neto sebesar Rp947,0 miliar.

Financing Activities

Net cash provided by financing activities decreased by Rp1.8 trillion or 61.71% compared with 2014. The decrease was mainly due to the decrease of net proceeds on short-term bank loans amounting to Rp907.6 billion and long-term bank loan amounting to Rp1,3 trillion.

Overall, the Company accounted for an increase in net cash flow of Rp947.0 billion.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan Perseroan untuk membayar utang jangka pendek ataupun jangka panjang dapat dilihat dari rasio-rasio di bawah ini.

ABILITY TO SETTLE DEBTS

The ability of the Company to settle their short-term or long-term debts can be seen from the ratios below.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan Perseroan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar.

Liquidity

Liquidity is defined as the capability of the Company to utilize their current assets in settling their short-term liabilities. The current ratio commonly measures the liquidity of a company and is calculated by dividing current assets with current liabilities.

Rasio likuiditas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah 2,11 kali dan 2,24 kali. Rasio likuiditas pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami penurunan bila dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2014 terutama disebabkan oleh peningkatan utang usaha - pihak ketiga.

The liquidity ratios as of December 31, 2015 and 2014 were 2.11 times and 2.24 times, respectively. The decrease in liquidity ratio as of December 31, 2015 compared with December 31, 2014 was primarily triggered by the increases in trade payable - third parties.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan untuk membayar kembali liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam perhitungan solvabilitas ini dikenal rasio liabilitas terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio liabilitas terhadap jumlah aset (*Debt to Total Assets Ratio*).

Solvency

Solvency is defined as the capability of the Company to settle their short-term and long-term liabilities. In measuring solvency, the common measures are the debt to equity ratio and the debt to total assets ratio.

Rasio liabilitas terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dihitung dengan membagi seluruh liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang dengan ekuitas. Rasio liabilitas terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar 0,97 kali dan 0,89 kali.

The debt to equity ratio is calculated by dividing short-term liabilities and long-term liabilities with equity. The debt to equity ratios as of December 31, 2015 and 2014 were 0.97 times and 0.89 times, respectively.

Rasio liabilitas terhadap jumlah aset (*Debt to Total Assets Ratio*) dihitung dengan membagi seluruh liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah aset. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar 0,49 kali dan 0,47 kali.

The debt to total assets ratio is calculated by dividing total short-term liabilities and long-term liabilities with total assets. The debt to total assets ratios as of December 31, 2015 and 2014 were 0.49 times and 0.47 times, respectively.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Untuk mengukur tingkat kolektibilitas piutang, Perseroan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio-rasio aktivitas menekankan bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aset seperti persediaan, piutang dan aset lainnya. Perseroan menggunakan rasio perputaran piutang usaha dan rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha untuk mengukur kolektibilitas piutang.

Rasio perputaran piutang usaha dihitung dengan cara membagi penjualan kredit dengan piutang usaha rata-rata. Rasio perputaran piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar 9,78 dan 10,30.

Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha dihitung dari total hari dalam satu tahun dibagi dengan rasio perputaran piutang usaha. Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah 37 hari dan 35 hari.

STRUKTUR PERMODALAN

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Perseroan memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran keuangan seperti rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas tidak lebih dari 2,0 kali pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas masing-masing sebesar 0,61 kali dan 0,60 kali.

COLLECTIBILITY OF RECEIVABLES

To measure the collectibility level of receivables, the Company uses financial ratios as follows:

Activity

The activity ratio is a ratio used to measure the effectiveness of management in using its resources. Activity ratios stress the desirability of a decent balance between sales and various elements of assets such as inventories, accounts receivable and other assets. The Company uses the trade receivables turnover ratio and the average trade receivables collection period ratio to measure the collectibility of receivables.

The trade receivables turnover ratio is calculated by dividing credit sales by average trade receivables. The trade receivables turnover ratios for the years ended December 31, 2015 and 2014 were 9.78 and 10.30.

The average trade receivables collection period ratio is calculated by dividing total days in one year by the trade receivables turnover ratio. The average trade receivables collection period ratio for the years ended December 31, 2015 and 2014 were 37 days and 35 days, respectively.

CAPITAL STRUCTURE

The Company manage capital structures and make adjustments in light of changes in economic conditions. To maintain and to adjust the capital structures, the Company may adjust dividend payments to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made to the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2015 and 2014.

The Company monitor the level of capital by utilizing financial ratio namely an interest-bearing debt-to-equity ratio of not more than 2.0 times as of December 31, 2015 and 2014, respectively. As of December 31, 2015 and 2014 the interest-bearing debt-to-equity ratios were 0.61 times and 0.60 times, respectively.

STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG BARU

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha masih diestimasi pada tanggal 9 Februari 2016.

a) PSAK 1: Penyajian laporan keuangan

Revisi terhadap PSAK 1 memperkenalkan, antara lain, definisi materialitas, pos spesifik dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan dapat dipisahkan, dan entitas diberikan fleksibilitas terkait urutan sistematis catatan atas laporan keuangan.

Revisi terhadap PSAK 1 ini akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan.

b) PSAK 4: Laporan keuangan tersendiri

Revisi terhadap PSAK 4 menetapkan bahwa entitas dapat mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi pada biaya perolehan, sesuai dengan PSAK 55 atau menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan tersendiri.

PSAK 4 yang direvisi, yang akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016, harus diterapkan secara retrospektif. Penerapan dini diperkenankan.

c) Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated up to February 9, 2016.

a) PSAK 1: Presentation of financial statements

Revisions to PSAK 1 introduce, among others, the materiality definition, the specific line items in the statement of profit or loss and OCI and the statement of financial position may be disaggregated, and that entities have flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements.

Revisions to PSAK 1 is effective January 1, 2017 and early adoption is allowed.

b) PSAK 4: Separate financial statements

Revisions to PSAK 4 require entities to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates either at cost, in accordance with PSAK 55 or using the equity method in their separate financial statements.

The revised PSAK 4, which is effective January 1, 2016, shall be applied retrospectively. Early adoption is allowed.

c) Amendments to PSAK 15, "Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception", effective January 1, 2016.

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK 65, "Consolidated Financial Statements", provide clarification on the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- d) Amandemen PSAK 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 dan PSAK. 19, "Aset tak Berwujud", bahwa penghasilan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomis yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomis dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada penghasilan adalah tidak tepat.

- e) Amandemen PSAK. 19, "Aset tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK. 16, "Aset Tetap" dan PSAK. 19 bahwa penghasilan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomis yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomis dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada penghasilan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.

- f) Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", berlaku efektif 1 Januari 2016.

PSAK 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program imbalan pasti. Ketika iuran tersebut berhubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

- d) Amendments to PSAK 16, "Fixed Asset on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization", effective January 1, 2016.

The amendments clarify the principle in PSAK. 16 and PSAK. 19, "Intangible Assets", that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method can not be used to depreciate the fixed assets.

- e) Amendments to PSAK. 19, "Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization", effective January 1, 2016.

The amendments clarify the principle in PSAK. 16, "Fixed Asset" and PSAK. 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method can not be used to depreciate the fixed assets and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

- f) Amendments to PSAK. 24, "Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions", effective January 1, 2016.

PSAK 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

- g) Amandemen PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- h) Amandemen PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian", memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- i) ISAK No. 30 (2015), "Pungutan", yang diadopsi dari IFRIC No. 21, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Interpretasi ini juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.

- j) PSAK 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- k) PSAK 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

- g) Amendments to PSAK No 65, "Consolidated Financial Statements on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception", effective January 1, 2016.

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK 65. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- h) Amendments to PSAK 67, "Disclosure of Interests in Other Entities on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception", effective January 1, 2016.

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK 65 "Consolidated Financial Statements", the amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- i) ISAK No. 30 (2015), "Levies", adopted from IFRIC No. 21, effective January 1, 2016.

This Interpretation addresses the accounting for a liability to pay a levy if that liability is within the scope of PSAK 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". It also addresses the accounting for a liability to pay a levy whose timing and amount is certain.

- j) PSAK 5 (2015 Improvement), "Operating Segments", effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that:

- An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.
- Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

- k) PSAK 7 (2015 Improvement), "Related Party Disclosures", effective January 1, 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.	The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.
l) PSAK 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap", berlaku efektif 1 Januari 2016. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.	l) PSAK 16 (2015 Improvement), "Fixed Asset", effective January 1, 2016. The improvement clarifies that in PSAK 16 and PSAK 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.
m) PSAK 19 (Penyesuaian 2015), "Aset tak berwujud", berlaku efektif 1 Januari 2016. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.	m) PSAK 19 (2015 Improvement), "Intangible Assets", effective January 1, 2016. The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.
n) PSAK 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis", berlaku efektif 1 Januari 2016. Penyesuaian ini mengklarifikasi: - Pengaturan bersama, tidak hanya ventura bersama, adalah di luar dari ruang lingkup PSAK 22, pengecualian ruang lingkup ini diterapkan untuk akuntansi dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri. - Seluruh imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis dan tidak diklasifikasi sebagai ekuitas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi terlepas apakah itu termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55.	n) PSAK 22 (2015 Improvement), "Business Combinations", effective January 1, 2016. The improvement clarifies that: - Joint arrangements, not just joint ventures, are outside the scope of PSAK 22, this scope exception applies only to the accounting in the financial statements of the joint arrangement itself. - All contingent consideration arrangements arising from a business combination that not classified as equity should be measured at fair value through profit or loss whether or not they fall within the scope of PSAK 55.
o) PSAK 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan". Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.	o) PSAK 25 (2015 Improvement), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.

p) PSAK 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

Perseroan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PROSPEK DAN STRATEGI USAHA

Prospek atas industri peternakan di Indonesia masih sangatlah besar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- Tingkat konsumsi daging ternak yang relatif masih rendah di Indonesia serta jumlah penduduk Indonesia yang relatif lebih banyak dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya sehingga menjadikan industri ini masih menjanjikan pada beberapa tahun ke depan (Sumber: FAO).
- Seiring dengan peningkatan pendapatan per kapita Indonesia (Sumber: BPS), diharapkan tingkat konsumsi daging ternak juga mengalami kenaikan pada beberapa tahun ke depan. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat Indonesia atas pentingnya sumber protein hewani, terutama bagi pertumbuhan anak.
- Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia dan daging ayam merupakan salah satu makanan yang diharamkan untuk dikonsumsi menurut kepercayaan agama tersebut.
- Saat ini, daging ternak merupakan sumber protein hewani termurah jika dibandingkan dengan daging lainnya (Sumber: Perseroan). Akibatnya, dengan tingkat pendapatan per kapita yang relatif rendah maka daging ternak merupakan alternatif paling baik bagi penduduk Indonesia di dalam memenuhi sumber protein hewani mereka.

Industri peternakan di tahun 2015 terus berkembang, walaupun masih dihadapkan dengan tantangan seperti ancaman flu burung dan fluktuasi harga bahan baku pakan ternak. Dengan semakin berkembangnya industri ini,

p) PSAK 68 (2015 Improvement), "Fair value Measurement", effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK 55.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

BUSINESS PROSPECTS AND STRATEGY

In Indonesia, the prospects for the poultry feed industry are still very good, considering several factors, namely:

- The level of poultry meat consumption in Indonesia is still relatively low and the population of Indonesia is higher than other countries in South East Asia, making this industry still promising in the next few years (Source: FAO).
- Along with the increase of income per capita in Indonesia (Source: BPS), the expected level of consumption of poultry meat will also increase in the years ahead. This will happen as a result of the rising level of awareness of the importance of animal protein, especially for the growth of children.
- Indonesia is the country with the largest moslem population in the world and chicken meat is one of the permissible foods according to their religious beliefs.
- Currently, poultry is the cheapest source of animal protein (Source: Company). Hence, with the relatively low income per capita, poultry is the best alternative for the Indonesian population as a source of animal protein.

Despite the threat of an Avian Influenza (AI) outbreak and the fluctuation in raw material prices, the agro-business industry in 2015 still showed significant growth. Given the more rapid development of this industry, the Company has

Perseroan memiliki visi untuk melakukan pembaharuan melalui pengembangan bio-teknologi yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, pemegang saham dan menyiapkan strategi untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya.

a vision to create a breakthrough through bio-technology development, which can offer benefits for both the public and shareholders and to set a strategy to maintain and even improve its performance.

Pada tahun 2015, Perseroan telah menerapkan beberapa strategi yang diharapkan dapat membawa kinerja Perseroan kepada tingkat yang lebih tinggi di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

In 2015, the Company began to implement certain strategies which it believes will improve its performance in the future, namely:

- Meningkatkan kapasitas produksi pakan ternak dengan mendirikan pabrik pakan ternak baru dan memaksimalkan kapasitas produksi yang sudah ada dengan efisiensi proses produksi melalui otomatisasi.
- Bergerak ke arah hilir, yaitu dengan terus mengembangkan industri pengolahan daging ayam, seperti yang telah dilakukan dengan beberapa merek dagang yaitu Golden Fiesta dan Fiesta serta mendirikan fasilitas pengolahan daging ayam.
- Mendirikan pusat-pusat distribusi untuk semakin dekat baik ke pemasok dan konsumen untuk menurunkan biaya transportasi.
- Menekan biaya bahan baku, antara lain dengan mengelola tingkat perputaran persediaan, melakukan pembelian bahan baku dengan harga yang lebih rendah tanpa menurunkan kualitas dan mengalihkan semaksimal mungkin pembelian bahan baku di pasaran lokal untuk mengurangi biaya transportasi.
- Menerapkan *bio-security* untuk mempertahankan kualitas produk sehingga terus menumbuhkan kepercayaan para peternak akan produk Perseroan.
- Increasing production capacity in the poultry feed segment by building new poultry feed mills and maximizing current production capacity by increasing efficiency in the production process through automation.
- Diversifying into the downstream business segment by expanding the processed chicken segment, as has been implemented with the Golden Fiesta and Fiesta brands, and by building more processed chicken facilities.
- Establishing distribution centers that are closer to both suppliers and customers with the goal of lowering transportation costs.
- Curbing raw material costs through inter alia better inventory turnover management, purchasing of raw materials at lower prices without compromising quality and switching as far as possible to domestic suppliers for lower transportation costs.
- Implementing strict bio-security parameters in DOC breeding facilities to maintain product quality, thereby continually building the trust of poultry farmers in the Company's products.

PERBANDINGAN PROYEKSI DENGAN HASIL DI TAHUN 2015 DAN PROYEKSI DI TAHUN 2016

COMPARISON OF THE PROJECTION WITH THE RESULTS IN 2015 AND THE PROJECTION IN 2016

Pada Laporan Tahunan 2014, Perseroan memproyeksikan pertumbuhan penjualan di tahun 2015 adalah sebesar 10% dan berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian 2015 yang diaudit, Perseroan mencatat pertumbuhan penjualan sebesar 3,28% untuk tahun 2015. Sedangkan untuk tahun 2016, Perseroan memproyeksikan pertumbuhan penjualan sebesar 10%.

In the 2014 Annual Report, the Company projected 10% growth in sales for 2015 and based on the 2015 Audited Consolidated Financial Statements, the Company recorded 3.28% growth in sales for 2015. For 2016, the Company projected a 10% growth in sales.

ASPEK PEMASARAN

Pakan Ternak

Produk utama Perseroan adalah pakan ternak, yang mana diproduksi oleh fasilitas produksi Perseroan dan entitas anaknya yang berada di Medan, Bandar Lampung, Tangerang, Cirebon, Semarang, Sidoarjo (2 unit) dan Makassar.

Bentuk dari pakan ternak yang diproduksi oleh Perseroan dapat berupa *concentrate* (konsentrat), *mash* (tepung), *pellet* (butiran) atau *crumble* (butiran halus). Sedangkan merek produk yang dipakai oleh Perseroan antara lain HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONAVIDE, ROYAL FEED, TURBO FEED dan TIJI.

Bahan baku utama yang dipakai dalam pakan ternak kami adalah Jagung, Dedak, Tepung Ikan, Bungkil Kedelai, Tepung Daging dan Tulang, Pecahan Gandum, Canola, Vitamin, *Trace Mineral* dan Antioksidan.

Produk pakan ternak yang ditawarkan oleh Perseroan terdiri dari:

1. Pakan Ternak Ayam Pedaging

Pakan ternak ini memiliki 3 jenis produk yang masing-masing memiliki formula berbeda dan disesuaikan dengan kandungan nutrisi yang dibutuhkan pada setiap masa pertumbuhannya.

 - a. Pakan Ternak untuk *Pre-Starter*

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam pedaging berumur 1 hari hingga ayam pedaging tersebut berumur 7 hari.
 - b. Pakan Ternak untuk *Starter*

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam pedaging berumur 1 hari hingga ayam pedaging tersebut berumur 21 hari atau ayam pedaging berumur 8 hari hingga ayam pedaging tersebut berumur 21 hari.
 - c. Pakan Ternak untuk *Finisher*

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam pedaging berumur 22 hari hingga ayam pedaging tersebut dipanen atau sekitar 30-45 hari.
2. Pakan Ternak Ayam Petelur

Pakan ternak ini memiliki 4 jenis produk yang masing-masing memiliki formula berbeda dan disesuaikan dengan kandungan nutrisi yang dibutuhkan pada setiap masa pertumbuhannya.

 - a. Pakan Ternak untuk *Pre-Starter*

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur berumur 1 hari hingga ayam tersebut berumur 5 minggu.

MARKETING ASPECTS

Poultry Feed

The Company's main product is poultry feed, which is produced in production facilities owned by the Company and its subsidiaries, located in Medan, Bandar Lampung, Tangerang, Cirebon, Semarang, Sidoarjo (2 units) and Makassar.

The poultry feed produced by the Company is available in the following forms: concentrate, mash, pellet or crumble. The Company has developed several industry leading brands, such as HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONAVIDE, ROYAL FEED, TURBO FEED and TIJI.

The major raw materials for our feed are Corn, Rice Bran, Fish Meal, Soybean Meal, Meat Bone Meal, Wheat Bran, Canola, Vitamins, Trace Minerals and Antioxidants..

The Company's Poultry Feed consists of:

1. Broiler Poultry Feed

This poultry feed consists of three product types, each with a different formulation to match the nutritional requirements of the broiler through its different growth stages.

 - a. Pre-Starter Feed

This poultry feed is fed to the broiler during the age range of 1 day up to 7 days.
 - b. Starter Feed

This poultry feed is fed to the broiler during the age range of 1 day up to 21 days or during the age range of 8 days up to 21 days.
 - c. Finisher Feed

This poultry feed is fed to the broiler during the age range of 22 days up to harvest time or around 30-45 days.
2. Layer Poultry Feed

This poultry feed consists of four product types, each with a different formulation to match the nutritional requirements of the broiler through its different growth stages.

 - a. Pre-Starter Feed

This poultry feed is fed to the layer during the age range of 1 day up to 5 weeks.

- | | |
|---|--|
| <p>b. Pakan Ternak untuk <i>Starter</i>
Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur berumur 6 minggu hingga ayam petelur tersebut berumur 10 minggu.</p> <p>c. Pakan Ternak untuk <i>Grower</i>
Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur berumur 11 minggu hingga ayam petelur tersebut menghasilkan telur pertamanya.</p> <p>d. Pakan Ternak untuk <i>Laying Phase</i>
Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur pada periode peneluran hingga afkir.</p> <p>3. Pakan Ternak Lainnya
Selain pakan ternak di atas, Perseroan juga menawarkan beberapa produk pakan ternak untuk Ayam Pembibit Turunan, Itik, Ayam Kampung, Ayam Aduan, Burung Puyuh dan pakan untuk Sapi dan Babi. Produk pakan ternak tersebut juga ditawarkan sesuai kebutuhan nutrisi pada setiap masa pertumbuhannya.</p> | <p>b. Starter Feed
This poultry feed is fed to the layer during the age range of 6 weeks up to 10 weeks.</p> <p>c. Grower Feed
This poultry feed is fed to the layer during the age range of 11 weeks up to the first day of the laying/phase.</p> <p>d. Laying-Phase Feed
This poultry feed is fed to the layer during its egg laying phase up to its lay-off phase.</p> <p>3. Other Feed
Aside from the poultry feed above, the Company also offers several poultry feed products for Breeding Flock, Duck, Native Chicken, Fighting Cock, Quail and feed for Cattle and Swine. These feed products are also created with an eye to the nutritional requirements of the animal during its different growth stages.</p> |
|---|--|

Di tahun 2015 ini, Perseroan berhasil mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar di bidang usaha pakan ternak ini dengan penguasaan pangsa pasar sebesar 38% (Sumber: Perseroan).

In 2015, the Company successfully maintained its position as the market leader in the poultry feed business, with a market share of 38% (Source: the Company).

Anak Ayam Usia Sehari

Produk Perseroan yang memberikan kontribusi terbesar kedua kepada penjualan adalah anak ayam usia sehari (DOC) komersial. DOC Perseroan diproduksi oleh beberapa fasilitas pembibitan milik entitas anaknya yang tersebar di seluruh Indonesia.

Perseroan memproduksi beberapa jenis DOC yang terdiri dari:

1. DOC Ayam Pedaging
DOC Ayam Pedaging adalah anak ayam usia sehari yang dibudidayakan oleh peternak untuk menghasilkan daging ayam. Ayam Pedaging dibudidayakan selama kurang lebih 30 - 45 hari sebelum dipanen dengan berat rata-rata mencapai 1,39 - 2,45 kg dan menghasilkan sekitar 1,11 - 1,96 kg daging ayam.
2. DOC Ayam Petelur
DOC Ayam Petelur adalah anak ayam usia sehari yang dibudidayakan oleh peternak untuk menghasilkan telur ayam. Ayam Petelur mulai menghasilkan telur ayam pada umur sekitar 18 minggu hingga afkir pada umur sekitar 80

Day Old Chicks

The Company's second largest contributor to revenue is sales of Day Old Chicks (DOC). The DOC are produced in the Company's breeding facilities nationwide, which are owned by the Company's subsidiaries.

The Company produces several types of DOC, consisting of:

1. Broiler DOC
Broiler DOC are one-day-old chicks which are sold to farmers to be raised to produce poultry meat. Broilers are raised for approximately 30-45 days before being harvested at an average weight of 1.39 - 2.45 kg or an equivalent weight of 1.11 - 1.96 kg of poultry meat.
2. Layer DOC
Layer DOC are one-day-old chicks which are sold to farmers to be raised to produce poultry eggs. Layers start to produce eggs at an average age of 18 weeks up to an approximate age of 80 weeks. On average, a layer is capable

minggu. Secara rata-rata, setiap ayam petelur dapat menghasilkan 1 telur ayam setiap 24-28 jam pada periode peneluran.

3. DOC Lainnya

Selain DOC di atas, Perseroan juga menawarkan DOC untuk Ayam Pembibit Turunan dan Ayam Pejantan.

Di tahun 2015 ini, Perseroan berhasil mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar di produk DOC ini dengan penguasaan pangsa pasar sebesar 37% (Sumber: Perseroan).

of producing 1 egg every 24-28 hours during its laying phase.

3. Other DOC

Aside from the DOC above, the Company also offers DOC for Parent Stock and Male Layers.

In 2015, the Company successfully maintained its position as the market leader in the DOC business, with a market share of 37% (Source: the Company).

Daging Ayam Olahan

Produk daging ayam olahan diproduksi oleh fasilitas produksi Perseroan yang berada di Serang, Salatiga, Medan dan Surabaya.

Perseroan telah menggunakan beberapa merek antara lain GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP dan OKAY, dengan keragaman produk seperti Karage, Nugget, Spicy Wing, Sosis dan produk lain.

Di tahun 2015 ini, Perseroan berhasil mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar di produk daging ayam olahan ini dengan penguasaan pangsa pasar sebesar 66% (Sumber: Perseroan).

Processed Chicken

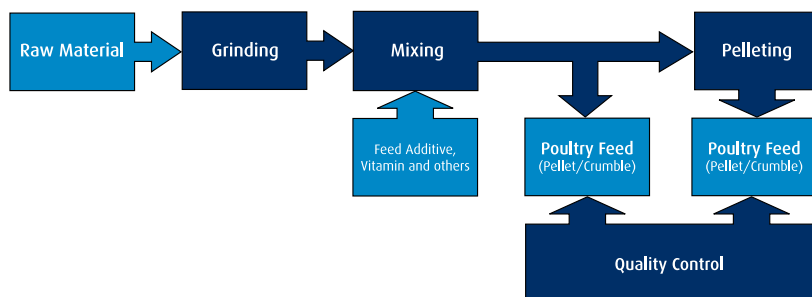
Processed Chicken is produced in production facilities owned by the Company, located in Serang, Salatiga, Surabaya and Medan.

The Company has developed several industry leading brands, such as GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP and OKAY, with various products, such as Karage, Nugget, Spicy Wing, Sausage and others.

In 2015, the Company successfully maintained its position as the market leader in the processed chicken business, with a market share of 66% (Source: the Company).

PROSES PRODUKSI

Pakan Ternak

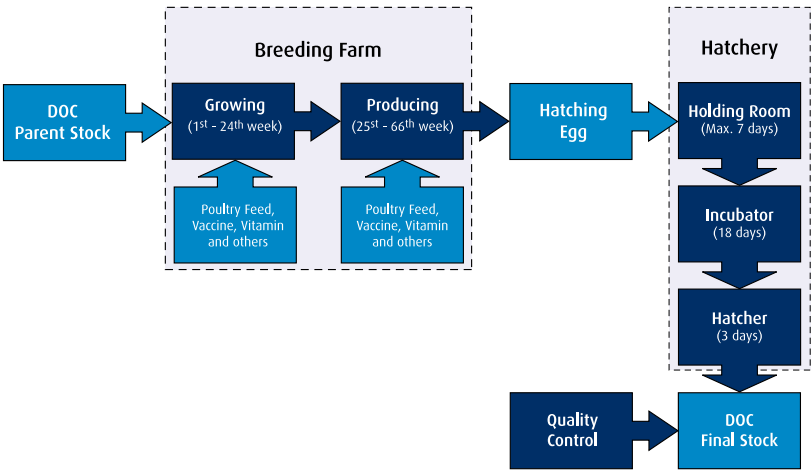


PRODUCTION PROCESS

Poultry Feed

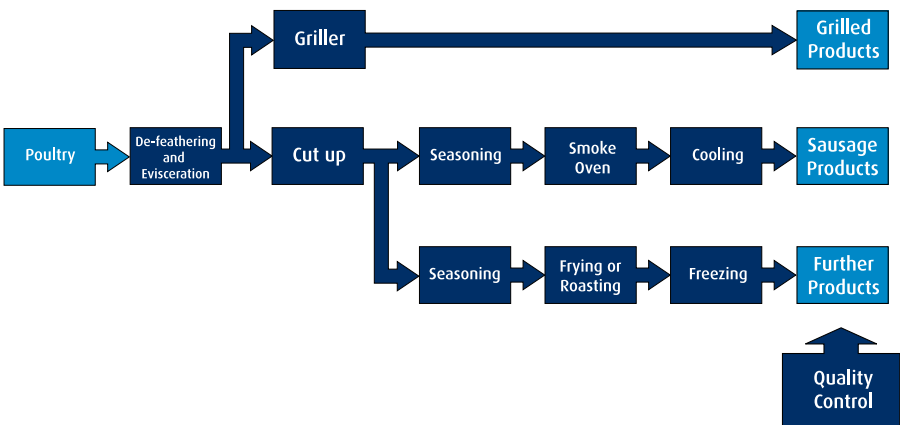
Anak Ayam Usia Sehari

Day Old Chick



Daging Ayam Olahan

Processed Chicken



KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan Prospektus Penawaran Umum Terbatas III Perseroan yang diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2007, Perseroan memiliki kebijakan dividen sebesar maksimal 40% dari laba tahun berjalan setelah pajak setiap tahunnya mulai tahun buku 2007. Besarnya dividen tunai dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan serta surplus kas dari kegiatan operasional setelah memperhitungkan kebutuhan pendanaan untuk pengeluaran modal dan modal kerja di masa mendatang, dengan tidak mengabaikan kondisi kesehatan keuangan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tanpa mengurangi hak dari pemegang saham untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

DIVIDEND POLICY

Based on the Prospectus of the 3rd Rights Issue of the Company published on June 25, 2007, the Company has a dividend policy setting a maximum amount of 40% of the income of the year after tax every year since 2007. The amount of the cash dividend is based on the Company's profit in the particular year and cash surplus from operating activities after considering financing requirements for capital expenditures and working capital going forward and paying with due heed to financial conditions, and the regulatory environment without prejudice to the shareholders' right to decide otherwise in line with the provision in the Company's Article's of Association.



Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 19 Juni 2015, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk membagikan dividen tunai atas laba tahun 2014 sebesar 16,9% dari laba bersih atau sebesar Rp295,2 miliar (Rp18 per saham). Dividen tunai tersebut telah dibayarkan kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 15 Juli 2015.

In the Annual Shareholder's General Meeting held on June 19, 2015, the Company's shareholders agreed to distribute a cash dividend payment from the profit generated in 2014 of 16.9% of net profit or Rp295.2 billion (Rp18 per share). The cash dividend was paid to the shareholders registered on July 15, 2015.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 23 Mei 2014, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk membagikan dividen tunai atas laba tahun 2013 sebesar 29,8% dari laba bersih atau sebesar Rp754,3 miliar (Rp46 per saham). Dividen tunai tersebut telah dibayarkan kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 3 Juli 2014.

In the Annual Shareholder's General Meeting held on May 23, 2014, the Company's shareholders agreed to distribute a cash dividend payment from the profit generated in 2013 of 29.8% of net profit or Rp754.3 billion (Rp46 per share). The cash dividend was paid to the shareholders registered on July 3, 2014.

INFORMASI MATERIAL

Pada tanggal 11 November 2015 Perseroan telah menandatangani "US\$100,000,000 and IDR 3 Trillion Syndicated Revolving Credit Facility" dengan beberapa bank di Jakarta, yang dikoordinasikan oleh Citibank N.A. Sedangkan bertindak selaku Mandated Lead Arranger dan Book Runners adalah Citibank N.A., PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Sumitomo Mitsui Bank Corporation ("Pinjaman Sindikasi").

MATERIAL INFORMATION

On November 11, 2015, the Company signed a "US\$100,000,000 and IDR 3 Trillion Syndicated Revolving Credit Facility" with several banks in Jakarta, which was coordinated by Citibank N.A. Acting as Mandated Lead Arranger and Book Runners were Citibank N.A., PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Sumitomo Mitsui Bank Corporation ("Syndication Loan").



Jumlah Pinjaman Sindikasi adalah AS\$100 juta dan Rp3 triliun dengan jangka waktu pengembalian 5 tahun. Pinjaman Sindikasi tidak dijamin oleh aset Perseroan dan/atau Entitas Anak dari Perseroan. Pinjaman Sindikasi ini akan digunakan Perseroan untuk membiayai kembali pinjaman Perseroan yang akan jatuh tempo (refinancing).

The amount of Syndication Loan is US\$100 million and Rp3 trillion with a 5 year tenor. Syndication Loan is not pledged against the Company's and its Subdiaries's assets. Syndication Loan will be used by the Company for refinancing.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Selama tahun 2015 tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

CHANGES IN REGULATIONS

In 2015, there are no changes in regulations that significantly affected the Company.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

UMUM

Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan hal penting bagi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") dalam menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan etika yang berlaku untuk menjaga kepentingan para *stakeholder*.

Perseroan terus berusaha mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik, antara lain dengan memberlakukan kode etik perusahaan untuk memastikan karyawan menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan nilai-nilai kebijakan perusahaan, hukum dan perundang-undangan yang berlaku, menjaga kepatuhan terhadap anggaran dasar serta peraturan dan ketentuan di bidang pasar modal.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris Perseroan telah memiliki Pedoman Dewan Komisaris yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota yang terdiri dari Presiden Komisaris yang dibantu oleh sedikitnya satu orang Wakil Presiden Komisaris dan sedikitnya satu orang anggota Dewan Komisaris. Jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Masa jabatan seluruh anggota Komisaris saat ini akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2017.

Tugas Dewan Komisaris adalah:

- a. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan perusahaan, jalannya perusahaan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi, yang semuanya dilakukan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.

GENERAL

Good corporate governance is important to PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") in conducting its business activities in accordance with prevailing ethical standards to protect the interests of its stakeholders.

The Company continues to develop good corporate governance by among other things applying the corporate code of ethics to ensure that the employees perform their duties in line with corporate policy values and prevailing laws and regulations, as well as maintaining compliance with the articles of association and capital market and stock exchange regulations and provisions.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is an organ of the Company with duties to conduct general/specific supervision in accordance with the Articles of Association as well as giving advice to the Directors. Board of Commissioners of the Company already had The Guidelines of The Board of Commissioners which available in website www.cp.co.id.

The Board of Commissioners is made up of at least three members, consisting of one President Commissioner, assisted by at least one Vice President Commissioner and at least one member of the Board of Commissioners. The number of Independent Commissioner shall be at least 30% of the entire members of the Board of Commissioners. The members of the Board of Commissioners are appointed through a General Meeting of Shareholders, each for a term of five years, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss them from time to time. The term of office of all members of the Board of Commissioners ends at the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year of 2017.

Duties of the Board of Commissioners are:

- a. The Board of Commissioners shall be obliged to conduct supervision and responsible for the supervision toward the policy of the management, the general operation of the management, either concerning the Company or the Company's business, and to give advice to the Directors, all of which shall be conducted in good faith, full of responsibility and carefulness.

b. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.

c. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi serta dapat membentuk komite lainnya. Dewan Komisaris wajib menetapkan Piagam Komite Audit dan Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi serta melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut pada setiap akhir tahun buku.

b. Under certain conditions, the Board of Commissioners shall convene the Annual General Meeting of Shareholders and the other General Meeting of Shareholders in accordance with its authority as stipulated in the regulations and the Articles of Association.

c. In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners must establish the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee and may establish other committees. The Board of Commissioners must determine the Audit Committee Charter and the Guidelines of Nomination & Remuneration Committee as well as conduct the evaluation toward the performance of such committees at every end of the financial year.

Anggota Dewan Komisaris dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 24 tanggal 18 Mei 2010, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa kepada seluruh Dewan Komisaris diberikan gaji dan/atau tunjangan sebesar sebanyak-banyaknya Rp60 miliar untuk tahun buku 2009 dan tahun buku-tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Presiden Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menyusun dan memutuskan besaran distribusi honorarium tersebut diantara para Dewan Komisaris. Hingga saat ini, Presiden Komisaris belum memiliki metode penentuan remunerasi sehingga keputusan remunerasi didasarkan pada pertimbangan lingkup pekerjaan, standar domestik saat ini dan tanggung jawab yang diasumsikan. Untuk tahun buku 2015, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris Perseroan adalah sebesar Rp58,14 miliar.

The members of the Board of Commissioners may be given salaries and/or allowances, the amounts of which are to be determined through the General Meeting of Shareholders. Pursuant to Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 24 dated May 18, 2010 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that all members of the Board of Commissioners are to be given salaries and/or allowances amounting to no more than Rp60 billion for the 2009 financial year and onwards until there is an amendment resolved by the General Meeting of Shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. The President Commissioner is given the right to allocate and decide on the distribution of such honorarium amongst the Board of Commissioners. To date, since the President Commissioner has no remuneration formula, remuneration decisions are based upon considerations of scope of work, current domestic standards and responsibilities assumed. For the 2015 financial year, the total salaries and/or allowances given to the Board of Commissioners of the Company is Rp58.14 billion.

Dewan Komisaris wajib mengadakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan Rapat Gabungan Direksi Dan Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Dewan Komisaris dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Dewan Komisaris. Pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

The Board of Commissioners must hold a periodic Meeting of the Board of Commissioners at least 1 (one) time in 2 (two) months and a Joint Meeting of the Directors and Board of Commissioners periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months. Meetings of the Board of Commissioners may be held if attended by a majority of all members of the Board of Commissioners. The resolutions of the Meeting of the Board of Commissioners shall be adopted based on amicable discussion to achieve consensus and in the event that the consensus is not achieved, the resolutions shall be adopted based on a majority vote.

Selama tahun 2015 telah diselenggarakan enam kali Rapat Dewan Komisaris dan tiga kali Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2015 there were six Meetings of the Board of Commissioners and six Joint Meetings of the Directors and Board of Commissioners, with details of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Hadi Gunawan Tjoe	Presiden Komisaris President Commissioner	9
Jialipto Jiaravanon	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	9
Tjiu Thomas Effendy	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	9
Herman Sugianto	Komisaris Independen Independent Commissioner	9
Suparman S.	Komisaris Independen Independent Commissioner	9

DIREKSI

Direksi adalah organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi Perseroan telah memiliki Pedoman Direksi yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

Direksi Perseroan terdiri dari tiga orang anggota Direksi yang terdiri dari satu orang Presiden Direktur, sedikitnya satu orang Wakil Presiden Direktur dan sedikitnya satu orang Direktur. Anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Masa jabatan seluruh anggota Direksi saat ini akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2017.

Tugas Direksi adalah:

- Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar, yang semuanya dilakukan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.

DIRECTORS

The Directors is an organ of the Company, which is fully authorized and responsible for the management of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the purpose and objective of the Company and shall represent the Company both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Articles of Association. The Directors of the Company already had The Guidelines of The Directors which available in website www.cp.co.id.

The Directors of the Company consist of three members, made up of one President Director, at least one Vice President Director and at least one Director. The members of the Directors are appointed through a General Meeting of Shareholders for a term of five years each, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss them from time to time. The term of office of all members of the Board of Directors ends at the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year of 2017.

Duties of the Directors are:

- The Directors shall be obliged to run and shall be responsible for the management of the Company for the benefit of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company as determined in the Articles of Association, all of which shall be made in good faith, full of responsibility and carefulness.

- b. Direksi bertugas menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
- c. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite. Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya tersebut pada setiap akhir tahun buku.

b. The Directors shall be obliged to convene the Annual General Meeting of Shareholders and other General Meeting of Shareholders as stipulated in the legislation and the Articles of Association.

- c. In order to support the effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities, the Directors may establish a committee. The Directors shall be required to conduct the evaluation toward the performance of the committee that shall assist the implementation of its duties and responsibilities at every end of the financial year.

Direksi dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 61 tanggal 17 Juni 2008, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa Dewan Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menetapkan jumlah honorarium berikut fasilitas dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi untuk tahun buku 2008 dan tahun buku - tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh rapat umum pemegang saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Hingga saat ini, Dewan Komisaris belum memiliki metode penentuan remunerasi sehingga keputusan remunerasi didasarkan pada pertimbangan lingkup pekerjaan, standar domestik saat ini dan tanggung jawab yang diasumsikan. Untuk tahun buku 2015, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Direksi Perseroan adalah sebesar Rp27,16 miliar.

The members of the Board of Directors may be given salaries and/or other allowances as determined by the General Meeting of Shareholders, and such authority may be delegated to the Board of Commissioners. Pursuant to Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 61 dated June 17, 2008, made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that the Board of Commissioners of the Company is granted the authority to determine the amount of such honorarium, including other facilities and/or allowances, to the Directors for the financial year of 2008 and future financial years, until there is an amendment through a resolution approved by a general meeting of shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. To date, since the Board of Commissioners has no remuneration formula, remuneration decisions are based upon considerations of scope of work, current domestic standards and responsibilities assumed. For the financial year of 2015, the amount of salaries and/or allowances given to the Directors of the Company is Rp27.16 billion.

Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan Rapat Gabungan Direksi Dan Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Direksi. Pengambilan keputusan Rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

The Directors shall hold periodic Meeting of the Directors at least 1 (one) time in every month and a Joint Meeting of the Directors and Board of Commissioners periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months. Meeting of the Directors may be held if attended by a majority of all members of the Directors. Resolutions of the Meeting of the Directors shall be adopted based on amicable discussion to achieve consensus and in the event that the consensus is not reached, the resolutions shall be adopted based on the majority vote.

Selama tahun 2015 telah diselenggarakan dua belas kali Rapat Direksi dan tiga kali Rapat Gabungan Direksi Dan Dewan Komisaris, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2015, there were twelve Meetings of The Directors and three Joint Meetings of the Directors and Board of Commissioners, with details of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Rusmin Ryadi	Presiden Direktur President Director	15
Peraphon Prayooravong	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	15
Vinai Rakphongphairoj	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	15
Ong Mei Sian	Direktur Director	15
Jemmy	Direktur Director	15
Eddy Dharmawan Mansjoer	Direktur Director	15
Ferdiansyah Gunawan Tjoe	Direktur Director	15

Pada tahun 2015, Perseroan menyelenggarakan dua kali Rapat Umum Pemegang Saham yaitu:

In 2015, the Company convened two General Meeting of Shareholders, as follows:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 19 Juni 2015, dimana Pemegang Saham Perseroan telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Annual General Meeting of Shareholders dated June 19, 2015, where the shareholders of the Company resolved the following:

a. (1) Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, termasuk Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Dewan Komisaris Perseroan; (2) Menerima baik dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja, sebagaimana tercantum dalam laporannya No. RPC-7139/PSS/2015 tanggal 27 Maret 2015 dengan opini audit tanpa modifikasi, dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquit et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2014, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014.

a. (1) Accepting and approving the Company Annual Report for the year ended on 31 December 2014, including the Report of Board of Directors and the Supervisory Report of Board of Commissioners; (2) Accepting and approving the Company Financial Statement for the year ended on 31 December 2014 which has been audited by Public Accountants Purwanto, Suherman & Surja, as contained in the report No. RPC-7139/PSS/2015 dated 27 March 2015 with an unmodified audit opinion and accordingly granting release and discharge (acquit et de charge) to the Board of Directors for their management actions and the Board of Commissioners for their supervisory actions during the year 2014, to the extent that such actions are reflected in the Company Financial Statement for the year 2014.

b. Menyetujui penggunaan keuntungan tahun buku 2014 sebesar Rp1.746.794.910.549 sebagai berikut: (1) Pembagian dividen tunai sebesar Rp18 setiap saham atau 16,9% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

b. Approving the utilization of profit for the year 2014 amounted Rp1.746.794.910.549 for the following purposes: (1) Distribution of cash dividend of IDR18 for each share or 16.9% of the total Company profits for the year 2014, for 16,398,000,000 shares or in the amount

untuk tahun buku 2014, yang dibayarkan atas 16.398.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp295.164.000.000 serta memberikan kuasa kepada Direksi untuk menentukan jadwal dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal dan mengumumkannya dalam dua surat kabar; (2) Sisanya dimasukkan sebagai laba ditahan.

- c. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015 serta menetapkan jumlah honorarium yang harus dibayarkan kepada Kantor Akuntan Publik tersebut, untuk jasa-jasa mereka.

2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 19 Juni 2015, dimana Pemegang Saham Perseroan telah memutuskan hal sebagai berikut:

- a. (1) Menyetujui untuk melakukan perubahan beberapa ketentuan dalam Anggaran Dasar antara lain untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("POJK 32") dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; (2) Menyetujui untuk menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar, sesuai lampiran yang dilekatkan pada akta Berita Acara Rapat; dan (3) Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan, berkaitan dengan keputusan mata acara Rapat ini, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan menyatakan kembali seluruh perubahan Anggaran Dasar tersebut dalam Akta Notaris termasuk melakukan pengurusan pemberitahuan dan/atau persetujuan kepada Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

KOMITE AUDIT

Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi

of IDR295,164,000,000 and authorization to Board of Directors to determine the timetable and methods of dividend distribution in accordance with the prevailing regulations with regard to capital markets and announce it in two newspapers; (2) The remaining profit shall be allocated for the retained earnings.

- c. Authorizing the Directors to appoint Public Accountant Firm which registered at Otoritas Jasa Keuangan to audit the Company Financial Statement for the year 2015 and to determine the fees of the Public Accountant Firm for their services.

2. Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 19, 2015, where the shareholders of the Company resolved the following:

- a. (1) Amending several provisions of the Articles of Association in compliance with Regulation of the Financial Services Authority No. 32/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning Plan and Convening General Meeting of Shareholders of Public Companies ("POJK 32") and Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers and Public Companies; (2) Redrafting the entire Articles of Association pursuant to the appendix attached in Deed of Minutes of Meetings; and (3) Authorizing the Company Board of Directors with substitution right to undertake any necessary actions in relation to the resolutions of each agenda of the Meetings in accordance with the prevailing regulations and to restate the amendments to the Articles of Association in the Notarial Deed, and to arrange for the notice to and/or the approval of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is tasked with and responsible for providing professional and independent advice to the Board of Commissioners regarding reports or other issues that have been presented by the

kepada Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;
- d. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan memantau pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan dan
- f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya yang berasal dari luar Perseroan. Masa jabatan anggota Komite Audit adalah lima tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya. Komite Audit Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

Keanggotaan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Herman Sugianto, Ketua

Komisaris Independen Perseroan. Diangkat menjadi Ketua Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 19 Mei 2009, dengan masa jabatan hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.

Suparman S., Anggota

Komisaris Independen Perseroan. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 18 Mei 2010, dengan masa jabatan hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.

Directors to the Board of Commissioners and performing other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, including:

- a. Reviewing the financial information to be issued by the Company, such as Financial Statements, projections and other financial information;
- b. Reviewing the compliance of the Company with Capital Market laws and regulations and other laws and regulations related to the business activities of the Company;
- c. Reviewing the audit implementation by internal auditors;
- d. Reporting to the Board of Commissioners various risks faced by the Company and monitoring the implementation of risk management conducted by the Directors;
- e. Reviewing and reporting to the Board of Commissioners all complaints relating to the Company;
- f. Protecting the confidentiality of all documents, data and information of the Company.

The Audit Committee consists of at least one Independent Commissioner and at least two other members from outside the Company. The term of office of a member of the Audit Committee is five years and a member can be re-elected for only one term. The Audit Committee of the Company already had The Audit Committee Charter which available in website www.cp.co.id.

The composition of the Audit Committee is as follows:

Herman Sugianto, Chairman

Independent Commissioner. Was appointed a chairman of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated May 19, 2009, with the term of office until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2017.

Suparman S., Member

Independent Commissioner. Was appointed a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated May 18, 2010, with the term of office until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2017.

Petrus Julius, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pangkal Pinang pada tahun 1952. Memperoleh gelar D3 Akuntansi dari Akademi Akuntansi Indonesia, Jakarta, pada tahun 1979. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1983 hingga tahun 2005. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 11 Mei 2006, dengan masa jabatan hingga 11 Mei 2016.

Petrus Julius, Member

Indonesian citizen. Born in Pangkal Pinang in 1952. Obtained his Accounting D3 degree from the Academy of Accounting Indonesia, Jakarta, in 1979. He served in the Company from 1983 to 2005. Was appointed a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated May 11, 2006 with the term of office until May 11, 2016.

Yustinus Eddy Tiono, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1950. Lulus dari Universitas Tanjungpura, Pontianak, pada tahun 1975. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1976 hingga tahun 2007. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris tanggal 6 Juli 2010, dengan masa jabatan hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.

Yustinus Eddy Tiono, Member

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1950. Graduated from Tanjungpura University, Pontianak, in 1975. He served in the Company from 1976 to 2007. Was appointed a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated July 6, 2010 with the term of office until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2017.

Kong Djung Hin, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1953. Lulus dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, pada tahun 1987. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1980 hingga tahun 2013. Diangkat menjadi anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 31 Maret 2015, dengan masa jabatan hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.

Kong Djung Hin, Member

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1953. Graduated from Tarumanegara University, Jakarta, in 1987. He served in the Company from 1980 to 2013. Was appointed a member of the Audit Committee based on Board of Commissioners' Resolution dated March 31, 2015, with the term of office until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2017.

Selama tahun 2015 telah diselenggarakan 33 kali Rapat Komite Audit, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2015, there were 33 Audit Committee Meetings conducted with details of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Herman Sugianto	Ketua Chairman	30
Suparman S.	Anggota Member	31
Petrus Julius	Anggota Member	23
Yustinus Eddy Tiono	Anggota Member	29
Kong Djung Hin*	Anggota Member	24

*) Diangkat menjadi anggota Komite Audit sejak 1 April, 2015

*) Appointed as a member of the Audit Committee as of 1 April, 2015

Selama tahun 2015, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku serta Piagam Komite Audit. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit telah melakukan pertemuan secara teratur dengan Direksi dan/ atau Akuntan Publik yang telah ditunjuk oleh Perseroan untuk menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/ atau pihak otoritas lain. Komite Audit juga telah melakukan pertemuan baik secara internal maupun dengan para kepala departemen serta melakukan kunjungan ke beberapa lokasi kegiatan unit usaha Perseroan untuk menelaah kebijakan Perseroan, manajemen risiko dan ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan serta melakukan pertemuan dengan Auditor Internal untuk menelaah atas pelaksanaan kegiatan Audit Internal di Perseroan.

Berdasarkan pengamatan Komite Audit, pada tahun 2015, Direksi telah menjalankan kegiatan usaha Perseroan dengan baik dimana telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja operasional dan keuangan Perseroan dan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan sebagai perusahaan terbuka.

In 2015, the Audit Committee conducted its duties and responsibilities based on the applicable law and regulation, as well as the Audit Committee Charter. In line with its duties and responsibilities, the Audit Committee conducted regular meetings with the Directors and/or Public Accountant appointed by the Company, to review the financial information to be issued by the Company to the public and/or the regulators. The Audit Committee also conducted internal meetings, the meetings with heads of departments and site visits to several locations of the Company's business activities to review the Company's policies, risk management and compliance of the Company with the regulations which related to the Company's business activities, as well as the meetings with the Head of Internal Audit to review the implementation of the activities of the Internal Audit in the Company.

Based on the observations of the Audit Committee, in 2015, the Directors carried out the business activities of the Company properly by taking necessary steps and actions to improve the operational and financial performance and always comply with applicable regulations in Indonesia which related to the Company's business activities as a public company.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah:

- a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: (1) komposisi jabatan anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris; (2) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan (3) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
- c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

- a. Providing recommendation to the Board of Commissioners regarding: (1) the composition of office of the members of the Directors and/or members of the Board of Commissioners; (2) policies and criteria required in the Nomination process; and (3) performance evaluation policy for members of the Directors and/or members of the Board of Commissioners.
- b. Assisting the Board of Commissioners to assess the performance of members of the Directors and/or members of the Board of Commissioners based on the benchmarks that have been made as an evaluation consideration.
- c. Providing recommendation to the Board regarding the capacity development program of the members of the Directors and/or members of the Board of Commissioners.

- d. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: (1) struktur Remunerasi; (2) kebijakan atas Remunerasi; dan (3) besaran atas Remunerasi.
- f. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, yaitu: (1) Komisaris Independen Perseroan yang merangkap sebagai ketua; (2) salah satu anggota Dewan Komisaris Perseroan; dan (3) pihak yang menduduki jabatan manajerial di bawah Direksi Perseroan yang membidangi sumber daya manusia. Masa jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah lima tahun dan dapat dipilih kembali. Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah memiliki Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

Herman Sugianto, Ketua

Komisaris Independen Perseroan. Diangkat menjadi ketua Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 27 November 2015, dengan masa jabatan hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.

Tjiu Thomas Effendy, Anggota

Wakil Presiden Komisaris Perseroan. Diangkat menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 27 November 2015, dengan masa jabatan hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.

Tjipto Adisatrio, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pekalongan pada tahun 1971. Lulus dari Hochschule fuer Technik Karlsruhe, Germany. Saat ini menjabat

- d. Proposing candidates who are qualified as members of the Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.

- e. Providing recommendation to the Board of Commissioners regarding: (1) the structure of Remuneration; (2) the policy on Remuneration; and (3) the amount of Remuneration.

- f. Assisting the Board of Commissioners to assess the performance with the conformity of the Remuneration received by each member of the Directors and/or members of the Board of Commissioners.

Nomination and Remuneration Committee consists of three (3) members, namely: (1) Independent Commissioner of the Company who serves as chairman; (2) one member of the Board of Commissioners of the Company; and (3) a person who occupies a managerial position under the Directors in charge of human resources field. The term of office of a member of the Nomination and Remuneration Committee is five years and a member can be re-elected. The Nomination and Remuneration Committee already had The Guidelines of Nomination and Remuneration Committee which available in website www.cp.co.id.

The composition of the Nomination and Remuneration Committee is as follows:

Herman Sugianto, Chairman

Independent Commissioner. Was appointed a chairman of the Nomination and Remuneration Committee based on Board of Commissioners' Meeting dated November 27, 2015, with the term of office until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2017.

Tjiu Thomas Effendy, Member

Vice President Commissioner. Was appointed a member of the Nomination and Remuneration Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated November 27, 2015, with the term of office until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2017.

Tjipto Adisatrio, Member

Indonesian citizen. Born in Pekalongan in 1971. Graduated from Hochschule fuer Technik Karlsruhe, Germany. At this moment, he is Business Unit

sebagai Business Unit Human Capital Head di Perseroan. Diangkat menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 27 November 2015, dengan masa jabatan hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.

Selama tahun 2015 telah diselenggarakan 1 kali Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

Human Capital Head of the Company. Was appointed a member of the Nomination and Remuneration Committee based on Board of Commissioners' Resolution dated November 27, 2015, with the term of office until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2017.

In 2015, there was 1 Nomination and Remuneration Committee Meetings conducted with details of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Herman Sugianto	Ketua Chairman	1
Tjiu Thomas Effendy	Anggota Member	1
Tjipto Adisatrio	Anggota Member	1

Selama tahun 2015, Komite Nominasi dan Remunerasi hanya melakukan 1 kali rapat karena pembentukan komite ini dilakukan pada tanggal 27 November 2015.

In 2015, the Nomination and Remuneration Committee only conducted 1 meeting due to the formation of this committee was just done in November 27, 2015.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tugas Sekretaris Perusahaan adalah:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- Memberikan masukan kepada direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- Sebagai penghubung atau contact person antara Perseroan dengan OJK dan masyarakat.

CORPORATE SECRETARY

The duties of a Corporate Secretary are as follows:

- To follow the development of Capital Market issues, specifically Capital Market regulations;
- To provide services to the public regarding information required by investors relating to the condition of the Company;
- To provide input to the Directors of the Company to comply with Law No. 8 of 1995 on Capital Markets and its implementing regulations;
- To act as a liaison or contact person between the Company, OJK and the public.

Berdasarkan Rapat Direksi tanggal 2 Desember 2002, diputuskan penunjukan Sekretaris Perusahaan yaitu:

Hadijanto Kartika

Warga Negara Indonesia. Lahir di Semarang pada tahun 1971. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta, pada tahun 1996. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2000 dan diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2002.

Sepanjang tahun 2015, Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan di dalam peraturan pasar modal.

In the Directors' Meeting of December 2, 2002, it was resolved to appoint a Corporate Secretary, as follows:

Hadijanto Kartika

Indonesian citizen. Born in Semarang in 1971. Obtained his Magister Management from Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta in 1996. Started his career in the Company in the year 2000 and was appointed Corporate Secretary of the Company in 2002.

Throughout 2015, the Corporate Secretary conducted the activities in line with capital market regulation.

PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL

Pengendalian Internal adalah sebuah proses yang dirancang untuk menghasilkan jaminan yang wajar dalam pencapaian beberapa tujuan yaitu: a) Efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha; b) Laporan Keuangan yang dapat dipercaya; dan c) Kepatuhan pada hukum dan peraturan.

Langkah awal dari Pengendalian Internal adalah mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang relevan dalam mencapai tujuan, dengan membentuk dasar bagaimana risiko tersebut dikendalikan. Langkah selanjutnya adalah aktivitas pengendalian, yaitu kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah dilakukan. Langkah terakhir adalah pemantauan yaitu proses yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja pengendalian internal sehingga dapat menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian.

Audit Internal adalah pihak yang bertanggung jawab atas pemantauan pengendalian internal. Auditor independen juga sering melakukan penilaian atas pengendalian intern sebagai bagian dari audit atas laporan keuangan.

Audit Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (assurance) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses Tata Kelola Perusahaan.

INTERNAL CONTROL AND INTERNAL AUDIT

Internal Control is a process designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in terms of: a) Effectiveness and efficiency of operations; b) Reliability of financial reporting; and c) Compliance with laws and regulations.

The first step of Internal Control is the identification and analysis of risks relevant to the achievement of objectives, by establishing a basis for how such risks should be managed. The next step is the control activities, i.e. the policies and procedures that help to ensure that management directives are carried out. The last step is monitoring, i.e. the process used to assess the quality of internal control performance aimed at finding the weaknesses and improving the effectiveness of control.

Internal Audit is the party responsible for monitoring of internal controls. The Independent Auditor also often makes an assessment of internal controls as part of the audit of financial statements.

The Internal Audit is an activity to deliver assurance and consultation which is independent and objective, with the purpose of increasing value and improving the company's operation, through a systematic approach, by evaluating and increasing the effectiveness of risk management, control and corporate governance.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan adalah:

- a. menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- b. menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- c. melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- d. memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada setiap tingkat manajemen;
- e. membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
- f. memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. bekerja sama dengan Komite Audit;
- h. menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- i. melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Perseroan telah memiliki Unit Audit Internal dengan jumlah auditor internal sebanyak 17 orang yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi. Unit Audit Internal Perseroan bekerja sesuai dengan Piagam Audit Internal yang ditetapkan oleh Direksi dan telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Berdasarkan Rapat Direksi tanggal 19 Mei 2009, diputuskan penunjukkan Kepala Unit Audit Internal yaitu:

T. Felix Basani Tangidy

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Karang, Lampung pada tahun 1957. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, pada tahun 1986. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Kepala Unit Audit Internal sejak tahun 2009.

The duties and responsibilities of the Company's Internal Audit Unit are:

- a. Arranging and implementing the yearly Internal Audit program.
- b. Testing and evaluating the implementation of internal controls and the risk management system in accordance with the company's policy.
- c. Auditing and evaluating the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.
- d. Delivering advice on improvement and objective information on audited activity of every level at management.
- e. Issuing the report of audit result and submitting it to the President Director and Board of Commissioners.
- f. Controlling, analyzing and reporting on the implementation of the follow-up action for improvement as advised.
- g. Cooperating with the Audit Committee.
- h. Arranging the program to evaluate the quality of internal audit activity.
- i. Conducting special audits, where necessary.

The Company has already formed an Internal Audit Unit made up of 17 persons, most of whom have an accounting educational background. The Internal Audit Unit works in line with the Internal Audit Charter as decided upon by the Directors and approved by the Board of Commissioners.

Pursuant to the Directors' Meeting dated May 19, 2009, it was resolved to appoint the following individual as the Chief of the Internal Audit Unit of the Company:

T. Felix Basani Tangidy

Indonesian citizen. Born in Tanjung Karang, Lampung in 1957. Obtained his S1 in Economics from Tarumanegara University, Jakarta in 1986. Started his career in the Company in 1980 and was appointed Chief of Internal Audit Unit of the Company in 2009.

Sepanjang tahun 2015, Unit Audit Internal telah melakukan evaluasi terhadap sistem dan prosedur pengendalian internal di unit-unit usaha Perseroan dan entitas anaknya, berdasarkan pertimbangan prioritas dan resiko yang ada, serta telah melaporkan semua temuan-temuan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit untuk ditindaklanjuti.

In 2015, the Internal Audit Unit evaluated the systems and procedures of internal controls in the business units of the Company and its subsidiaries, based on a consideration of priority and existing risk, and reported all the findings to the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee for follow-up.

RISIKO USAHA

Risiko usaha utama dari Perseroan adalah ketersediaan dan fluktuasi harga bahan baku, karena sebagian besar bahan baku utama yang digunakan oleh Perseroan adalah barang komoditi seperti jagung dan bungkil kacang kedelai. Ketersediaan dan harga bahan baku tersebut tergantung pada keadaan cuaca, panen dan tingkat penawaran atau permintaan. Perseroan melakukan impor dari luar negeri untuk memenuhi sebagian kebutuhan bahan baku tertentu, terutama apabila bahan baku tersebut tidak tersedia di pasar lokal. Untuk mengatasinya, Perseroan terus melakukan penelitian dan pengembangan untuk mencari bahan baku yang dapat menjadi substitusi dari bahan baku yang harus diimpor dari luar negeri.

Wabah penyakit terhadap peternakan, seperti Flu Burung, juga merupakan risiko usaha yang harus dihadapi oleh Perseroan, karena dapat menyebabkan kematian budidaya unggas dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang singkat. Hal tersebut juga dapat mengurangi permintaan terhadap produk Perseroan, yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan Perseroan. Untuk mengatasinya, Perseroan selalu memberikan konsultasi dan bimbingan kepada para peternak mengenai pentingnya *bio-security* dan vaksinasi untuk mencegah wabah penyakit seperti flu burung.

PERKARA HUKUM

Hingga tanggal Laporan Tahunan, tidak ada perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan, Direksi maupun Dewan Komisaris Perseroan yang memiliki dampak material terhadap kegiatan usaha Perseroan.

BUSINESS RISKS

The main business risk of the Company relates to the availability of raw materials and fluctuations in their prices, as most of the main raw materials used by the Company are commodity goods, such as corn and soybean. The availability and prices of such raw materials depend on weather, harvests and levels of supply or demand. The Company imports to fulfill part of the need for certain raw materials, mainly if such raw materials are not available in the local market. To overcome this issue, the Company continues to conduct research and development to find raw materials that can substitute materials that currently have to be imported.

Farm industry diseases such as Avian Influenza also constitute a business risk that must be faced by the Company, as such diseases can cause large-scale death of livestock within a short period of time. This may reduce demand for the Company's products, which will eventually reduce the Company's income. To overcome this issue, the Company constantly offers consultation and guidance to all farmers on the importance of bio-security and vaccination to prevent diseases such as avian flu.

LEGAL CASES

Up to the date of the Annual Report, there are no legal cases faced by the Company or its Directors and Commissioners having a material effect on business activities.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") menyadari bahwa aktivitas usaha dan operasional tidak hanya ditujukan demi menciptakan nilai bagi pemegang saham (shareholder), namun juga harus mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas (stakeholder). Pada tahun 2015, biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dan entitas anaknya dalam aktivitas terkait Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah sekitar Rp1 miliar.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") realizes that business and operational activities are not only targeted at creating value for shareholders, but must also provide real benefit to the public stakeholder at large. In 2015, the total expenses disbursed by the Company and its subsidiaries in activities relating to Corporate Social Responsibility was around Rp1 billion.

LINGKUNGAN HIDUP

Perseroan telah mengedukasi para peternak, yang merupakan konsumen dari Perseroan, untuk menggunakan kotoran ayam sebagai pupuk organik dalam bercocok tanam sehingga diharapkan dapat mengurangi pemakaian pupuk anorganik. Selain itu, peternak dapat memiliki tambahan penghasilan diluar hasil dari peternakan ayam mereka.

ENVIRONMENT

The Company has educated the farmer, which is the customer of the Company, to use chicken feces as an organic fertilizer for planting, thereby reducing the usage of the non-organic fertilizers. In addition to that, the farmer is able to earn additional income beside the income from chicken farming.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Di fasilitas produksi, Perseroan telah menentukan standar prosedur operasional yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan. Selain itu, Perseroan juga memasang rambu-rambu untuk mengingatkan karyawan agar selalu mematuhi aturan yang ada, sehingga tingkat kecelakaan kerja yang dialami sangat minimal.

HEALTH AND SAFETY

For its production facilities, the Company set standard operational procedures to be implemented by every employee. Apart from that, the Company also posted signs reminding employees to obey the rules, so that accident levels will be very minimal.

PENGEMBANGAN KOMUNITAS

Melalui berbagai program dan kegiatan sosial kemasyarakatan, Perseroan selalu berupaya menumbuhkan kerja sama dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat, terutama di sekitar lokasi operasional.

COMMUNITY DEVELOPMENT

Through various community social programs and activities, the Company constantly strives to promote cooperation and harmonious relations with local communities, especially those in the immediate vicinity of the operational location.

Di bidang pendidikan Perseroan memiliki Program Anak Asuh yang dimulai pada tahun 1984 dan diberikan kepada anak-anak yang berada di sekitar fasilitas produksi Perseroan dan entitas anaknya dengan jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Universitas. Selain itu, Perseroan juga mencetuskan Program Telorisasi dengan mendatangi sekolah-sekolah di seluruh Indonesia untuk mengadakan acara makan telur bersama dengan maksud untuk meningkatkan gizi anak Indonesia.

In the field of education, the Company has the Fostering Parent (*Anak Asuh*) Program, which started in 1984 and targets children who live near the Company and its subsidiaries' production facilities, with education levels from Elementary School to University. Also, the Company established an Egg Donation Program by visiting schools all over Indonesia and conducting an "egg eating program" to raise the nutritional level of Indonesian children.

Selain itu, di sekitar lokasi operasional masing-masing unit, Perseroan juga mengadakan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pengasapan nyamuk demam berdarah, khitanan massal, donor darah, perbaikan rumah ibadah, perbaikan jalan, perbaikan sekolah dan pengobatan gratis.

Furthermore, in the operational location neighborhood of each unit, the Company conducts various public activities such as dengue mosquito thermal fogging, mass circumcision, blood donation, renovation of prayer houses, streets and schools and free medication.

TANGGUNG JAWAB PRODUK

Setiap produk yang dijual Perseroan telah dilengkapi dengan informasi lengkap tentang petunjuk penggunaan, bahan aktif produk, dosis yang harus digunakan serta peringatan atau tindakan pencegahan apabila terjadi keracunan. Untuk pengaduan konsumen, tim marketing atau kantor perwakilan Perseroan akan siap melayani.

PRODUCT RESPONSIBILITY

Each product sold by the Company contains complete information on how it is to be used, product ingredients, dosages and warnings or the preventive steps measures in the event of poisoning. In respect of customer's complains, the marketing team or representative office of the Company is ready to serve.



PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
A TRADITION OF QUALITY

**Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas
Laporan Tahunan 2015 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk /
Board of Commissioners and Directors' Statement Letter Regarding the Responsibilities on the Annual
Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2015**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini. / We, the undersigned, declare that all of the information contained in the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2015 has been disclosed in a complete and we are fully responsible for the correctness of the contents in this Annual Report.

Jakarta, 29 April 2016 / Jakarta, April 29, 2016

Hadi Gunawan Tjoe
Presiden Komisaris / President Commissioner

Jialipto Jiaravanon
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner

T. Thomas Effendy
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner

Herman Sugianto
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Suparman S.
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Rusmin Ryadi
Presiden Direktur / President Director

Peraphon Prayooravong
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director

Vinai Rakphongphairoj
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director

Ong Mei Sian
Direktur / Director

Jemmy
Direktur / Director

Eddy Dharmawan Mansjoer
Direktur / Director

Ferdiansyah Gunawan Tjoe
Direktur / Director



A member of the CP Group



PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.

A TRADITION OF QUALITY

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk /**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR
ENDED DECEMBER 31, 2015
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

- | | | |
|---------------------------------------|---|--|
| 1. Nama / Name | : | Rusmin Ryadi |
| Alamat Kantor / Office Address | : | Jl. Ancol VIII/1, Jakarta. |
| Alamat Domisili / Residential Address | : | Jl. Pelepah Elok III QB4/1, Jakarta. |
| Nomor Telepon / Telephone | : | (021) 6919999 |
| Jabatan / Title | : | Presiden Direktur / President Director |
| 2. Nama / Name | : | Ong Mei Sian |
| Alamat Kantor / Office Address | : | Jl. Ancol VIII/1, Jakarta. |
| Alamat Domisili / Residential Address | : | Jl. Thalib II/35A, Jakarta. |
| Nomor Telepon / Telephone | : | (021) 6919999 |
| Jabatan / Title | : | Direktur / Director |

menyatakan bahwa / *declare that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan / *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.*
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum / *The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar / *All information in the Company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.*
b. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / *The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.*
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan dan anak perusahaan / *We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / *Thus this statement is made truthfully.*

Jakarta, 29 Maret 2016 / *Jakarta, March 29, 2016*

Rusmin Ryadi
Presiden Direktur / President Director

Ong Mei Sian
Direktur / Director



A member of the CP Group

This page intentionally left blank

**PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Consolidated financial statements as of December 31, 2015
and for the year then ended with independent auditors' report***

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi/ Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6-7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-132	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein are in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-622/PSS/2016

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-622/PSS/2016

**The Shareholders and Boards of Commissioners
and Directors
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-622/PSS/2016 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-622/PSS/2016 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. report AP. 0701

29 Maret 2016/March 29, 2016

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

(Disajikan Kembali - Catatan 41)/
(As Restated - Notes 41)

				1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	
	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	January 1, 2014/ December 31, 2013	
Aset					Assets
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan setara kas	2g,2h,2u,5	1.679.273	884.831	1.146.852	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha	6				Accounts receivable
Pihak ketiga - neto	2u	2.709.134	3.021.952	2.435.567	Trade
Pihak berelasi	2h,33	289.173	137.334	67.602	Third parties - net
Lain-lain	2d,2u	341.542	362.923	113.781	Related parties
Persediaan - neto	2i,7	5.454.001	4.321.016	4.030.952	Others
Ayam pembibit turunan - neto	2j,8	1.172.874	1.077.653	787.843	Inventories - net
Hewan ternak dalam pertumbuhan	2k,9	53.914	12.222	13.785	Breeding flocks - net
Uang muka		186.803	126.709	166.744	Growing flocks
Biaya dibayar di muka	2l	45.476	38.977	23.382	Advances
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	2v,12	34.278	2.687	1.210	Prepaid expenses
Bagian lancar sewa jangka panjang dibayar di muka	2l,2p	46.826	23.366	37.182	Prepaid Value Added Taxes
Total Aset Lancar		12.013.294	10.009.670	8.824.900	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non-current Assets
Uang muka pembelian aset tetap		41.021	780.780	173.728	Advance for purchase of fixed asset
Piutang pihak berelasi non-usaha	2h,33	6.589	14.947	27.920	Due from related parties
Aset tak berwujud - neto	2e,2q	292.659	-	-	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	2v,30	466.629	354.417	62.701	Deferred tax assets
Investasi saham	2d,2n,10	17.500	219	-	Investment in shares of stock
Aset tetap - neto	2o,2m,11	11.123.465	9.058.302	6.389.545	Fixed asset - net
Tagihan pajak penghasilan	2v,12,30	577.171	492.509	175.788	Claims for tax refund
Sewa jangka panjang dibayar di muka setelah dikurangi bagian lancar	2l,2p	62.622	52.655	723	Long-term prepaid rents - net of current portion
Aset tidak lancar lainnya		83.965	78.296	49.197	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		12.671.621	10.832.125	6.879.602	Total Non-current Assets
Total Aset		24.684.915	20.841.795	15.704.502	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

(Disajikan Kembali - Catatan 41)/
(As Restated - Notes 41)

				1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014		
Liabilitas dan Ekuitas					Liabilities and Equity
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	2u,13	1.710.000	1.487.338	121.890	Short-term bank loans
Utang					Accounts payable
Usaha	14				Trade
Pihak ketiga	2u	2.357.885	1.491.270	1.313.284	Third parties
Pihak berelasi	2h,33	105.883	99.836	125.334	Related parties
Lain-lain	15	444.260	498.971	304.738	Others
Beban akrual	2u,16	123.236	115.936	109.757	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja					Short-term employee
jangka pendek	2s	2.573	2.035	1.836	benefit liabilities
Utang pajak	2v,30	260.521	365.426	343.053	Taxes payable
Uang muka pelanggan		26.044	19.678	7.156	Advances from customers
Bagian lancar utang bank					Current portion of long-term
jangka panjang	2m,2u,17	673.440	386.752	-	bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		5.703.842	4.467.242	2.327.048	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Non-current Liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	2h,33	97.248	268.858	252.661	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	2v,30	31.785	2.862	11.724	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja					Long-term employee
jangka panjang	2s,31	410.091	374.856	340.888	benefit liabilities
Utang bank jangka panjang -					Long-term bank loan - net of
setelah dikurangi bagian lancar	2m,2u,17	5.880.522	4.722.759	2.768.197	current portion
Total Liabilitas Jangka Panjang		6.419.646	5.369.335	3.373.470	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas		12.123.488	9.836.577	5.700.518	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

(Disajikan Kembali - Catatan 41)/
(As Restated - Notes 41)

			1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	
	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	January 1, 2014/ December 31, 2013
Liabilitas dan Ekuitas (lanjutan)				Liabilities and Equity (continued)
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham (angka penuh)				Share capital - Rp10 par value per share (full amount)
Modal dasar - 40.000.000.000 saham				Authorized - 40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.398.000.000 saham	19	163.980	163.980	Issued and fully paid - 16,398,000,000 shares
Tambahan modal disetor	2f,2h,20	121.175	121.175	Additional paid-in capital
Saldo laba	21			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		33.000	33.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		12.228.973	10.669.152	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		12.547.128	10.987.307	Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	2f,18	14.299	17.911	Non-controlling Interest
Total Ekuitas		12.561.427	11.005.218	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas		24.684.915	20.841.795	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year ended December 31, 2015
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Basic Earnings per Share)**

4

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham Dasar)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year ended December 31, 2015
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Basic Earnings per Share)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2015	Catatan/ Notes	(Disajikan Kembali - Catatan 41/ As Restated - Notes 41) 2014
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali	1.836.978 (4.380)		1.745.875 (151)
Total	1.832.598		1.745.724
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali	1.854.985 (4.593)	18	1.755.618 (23)
Total	1.850.392		1.755.595
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	112	2w,32	107

Profit for the year attributable to:
Owners of the parent
Non-controlling interests

Total

Total comprehensive income for the year attributable to:
Owners of the parent
Non-controlling interests

Total

Basic earnings per share attributable to the owners of the parent

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent company									
Catatan/ Note	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Subtotal/ Subtotal	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total Ekuitas/ Total Equity		
			Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013		163.980	121.175	33.000	9.615.061	9.933.216	17.684	9.950.900	Balance as of January 1, 2014/December 31, 2013
Dampak penyesuaian atas penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)	41	-	-	-	52.781	52.781	303	53.084	Adjustment effect of adopted PSAK 24 (Revised 2013)
Saldo tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 (Disajikan kembali - Catatan 41)	41	163.980	121.175	33.000	9.667.842	9.985.997	17.987	10.003.984	Balance as of January 1, 2014/December 31, 2013 (As restated - Note 41)
Laba tahun berjalan, disajikan kembali	41	-	-	-	1.745.747	1.745.747	(23)	1.745.724	Profit for the year, as restated
Penghasilan komprehensif lain	41	-	-	-	9.871	9.871	-	9.871	Other comprehensive income
Pembagian dividen tunai oleh entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	(53)	(53)	Distribution of cash dividend by subsidiaries to non-controlling interests
Pembagian dividen tunai	21	-	-	-	(754.308)	(754.308)	-	(754.308)	Distribution of cash dividends
Saldo tanggal 31 Desember 2014	41	163.980	121.175	33.000	10.669.152	10.987.307	17.911	11.005.218	Balance as of December 31, 2014
Laba tahun berjalan	41	-	-	-	1.837.191	1.837.191	(4.593)	1.832.598	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	41	-	-	-	17.794	17.794	-	17.794	Other comprehensive income
Pembagian dividen tunai	21	-	-	-	(295.164)	(295.164)	-	(295.164)	Distribution of cash dividends
Pembagian dividen tunai oleh entitas anak kepada kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	(25)	(25)	Distribution of cash dividend by subsidiaries to non-controlling interests
Kombinasi bisnis	4	-	-	-	-	-	1.006	1.006	Business combinations
Saldo tanggal 31 Desember 2015		163.980	121.175	33.000	12.228.973	12.547.128	14.299	12.561.427	Balance as of December 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2015	Catatan/ Notes	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	30.051.253		28.778.720	Cash received from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok dan karyawan	(26.920.272)		(26.846.180)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.130.981		1.932.540	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Receipts from (payments for):
Penghasilan keuangan	22.553	28	23.371	Finance income
Pajak penghasilan	(628.226)		(1.008.578)	Income taxes
Beban keuangan	(640.941)		(285.336)	Finance costs
Kegiatan operasional lain	(176.929)		(199.022)	Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.707.438		462.975	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	101.630	11	14.697	Proceeds from sale of fixed asset
Perolehan aset tetap	(1.982.450)		(3.143.816)	Acquisitions of fixed asset
Perolehan aset tetap takberwujud	(14.000)		-	Acquisitions of intangible assets
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	83.745	4	-	Acquisition of subsidiaries, net of cash acquired
Perolehan investasi saham	(17.281)	10	(219)	Acquisition of investment in shares of stocks
Uang muka pembelian aset tetap	(41.021)		(607.050)	Advance for purchase of fixed asset
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.869.377)		(3.736.388)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	650.000		1.446.600	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	3.566.542		2.403.800	Long-term bank loan
Pembayaran untuk:				Payments of:
Utang bank jangka pendek	(311.000)		(200.000)	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(2.501.383)		-	Long-term bank loans
Dividen tunai	(295.164)	21	(754.308)	Cash dividends
Dividen tunai kepada pemegang saham non-pengendali entitas anak	(25)		(53)	Cash dividends to non-controlling shareholder of subsidiaries
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.108.970		2.896.039	Net Cash Provided by Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
Years Ended December 31, 2015
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2015	Catatan/ Notes	2014	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	947.031		(377.374)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(36.251)		(985)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	768.493	5	1.146.852	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.679.273	5	768.493	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas dan setara kas	1.679.273	5	884.831	Cash and cash equivalents
Pinjaman cerukan	-	13	(116.338)	Overdraft
Total kas dan setara kas	1.679.273		768.493	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebagaimana disebutkan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 94 tanggal 19 Juni 2015 sehubungan dengan perubahan anggaran dasar. Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0949604 tanggal 8 Juli 2015.

Kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar, meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit *cold storage*, menjual makanan ternak, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Republik Indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar dan Salatiga. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

Grand Tribute Corporation merupakan entitas induk terakhir Perusahaan dan entitas anak.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia within the framework of Foreign Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973 and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendments of which were in connection with the shareholders' approval of the amendments of the Company's Articles of Association to comply with the Regulation of Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK") as stated in Notarial Deed No. 94 dated June 19, 2015 of Fathiah Helmi, S.H., in relation to the changes of articles of association. The latest amendments to the Articles of Association were accepted by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0949604 dated July 8, 2015.

The Company's business, according to the Articles of Association, includes poultry feed, breeding and cultivation of broiler together with its processing, processed food, preservation of chicken and beef including cold storage units, selling poultry feed, chicken and beef, and materials from animal sources within the territory of Republic of Indonesia as well as abroad to the extent that it is permitted under the legislations that have been enacted.

The Company's head office is located at Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta and its branches in Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar and Salatiga. The Company started its commercial operations in 1972.

Grand Tribute Corporation is the ultimate parent entity of the Company and subsidiaries.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh**

Sejak penawaran saham perdana,
Perusahaan telah melakukan beberapa
transaksi permodalan dengan rincian sebagai
berikut:

1. GENERAL (continued)

**b. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share
Capital**

Since the Company's initial public offering, the
Company has entered into several share
capital transactions as summarized below:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp5.100/ <i>Initial public offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share with the offering price of Rp5,100</i>	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham/ <i>Conversion of the Company's convertible bond of Rp25,000 to 3,806,767 shares</i>	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering II with Pre-emptive Rights</i>	112.613.534
1997	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp1,000 (full amount) to Rp500 (full amount)</i>	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru/ <i>Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 4 old shares was entitled to receive 1 new share</i>	281.533.835
2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp500 (full amount) to Rp100 (full amount)</i>	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering III with Pre-emptive Rights</i>	1.642.280.704
2007	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp100 (full amount) to Rp50 (full amount)</i>	3.284.561.408
2010	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp50 (full amount) to Rp10 (full amount)</i>	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham/ <i>Redemption of 24,807,040 issued and fully paid shares</i>	16.398.000.000

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)**

Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan
dan disetor penuh telah tercatat di Bursa Efek
Indonesia.

**c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite
Audit**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014,
susunan Dewan Komisaris dan Direksi
Perusahaan ditetapkan berdasarkan hasil
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah
Helmi, S.H., No. 82 tanggal 23 Mei 2014.

Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi
Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015
dan 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris:
Wakil Presiden Komisaris:

Hadi Gunawan Tjoe
Jiapiro Jiaravanon
Jialipto Jiaravanon
Tjiu Thomas Effendy
Herman Sugianto
Suparman Sastrodimedjo

Komisaris Independen:

Dewan Direksi

Presiden Direktur:
Wakil Presiden Direktur/
Direktur Independen :
Wakil Presiden Direktur :

Rusmin Ryadi
Peraphon Prayooravong
Vinai Rakphongphairoj

Direktur:

Ong Mei Sian
Jemmy
Eddy Dharmawan Mansjoer
Ferdiansyah Gunawan Tjoe

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014,
susunan komite audit Perusahaan adalah
sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota

Herman Sugianto
Suparman Sastrodimedjo
Rudy Dharma Kusuma
Petrus Julius
Yustinus Eddy Tiono

Chairman
Member
Member
Member
Member

1. GENERAL (continued)

**b. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share
Capital (continued)**

All the Company's issued and fully paid shares
are listed on the Indonesia Stock Exchange.

**c. Employees, Directors, Commissioners and
Audit Committee**

As of December 31, 2015 and 2014, the
members of the Company's Boards of
Commissioners and Directors as appointed at
the Annual Shareholders' General Meeting,
the minutes of which were notarized under
Deed No. 82 dated May 23, 2014 of Fathiah
Helmi, S.H.

The Company's Boards of Commissioners and
Directors as of December 31, 2015 and 2014
are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner:
Vice President Commissioners:

Independent Commissioners:

Board of Directors

President Director:
Vice President Director/
Independent Director:
Vice President Directors:

Directors:

As of December 31, 2015 and 2014, the
members of the Company's audit committee
are as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit (lanjutan)

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Perusahaan dan entitas anak mempunyai 4.797 dan 4.605 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (tidak diaudit).

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Maret 2016.

d. Struktur Kelompok Usaha

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") dengan kepemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee (continued)

The establishment of the Company's audit committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

The Company and subsidiaries had 4,797 and 4,605 permanent employees as of December 31, 2015 and 2014, respectively (unaudited).

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's Directors dated on March 29, 2016.

d. Group Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries (collectively hereinafter referred to as "the Group"), with share ownership of more than 50%, directly and indirectly, are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014*)
<u>Pemilikan langsung/ Direct ownership</u>								
PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1972	1972	99,99	99,99	8.233.379	7.254.653
PT Primafood International ("PFI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed food	Jakarta	2000	2000	99,96	99,96	416.665	413.622
PT Vista Grain ("VG")**	Produksi dan distribusi makanan ternak/ Production and distribution of poultry feed	Lampung	1982	1980	99,92	99,92	13.502	13.808
PT Poly Packaging Industry ("PPI")	Produksi kemasan plastik/ Production of plastic packaging	Tangerang	2003	2003	99,98	99,98	122.886	103.360
PT Feptotama Pertiwi ("FP")	Produksi dan distribusi bahan baku pakan/ Production and distribution of chicken feather meal	Tangerang	1994	1992	99,32	99,32	36.376	30.068
PT Agrico International ("AI")	Perdagangan/ Trading	Tangerang	2009	2008	99,99	99,99	288.977	390.330
PT Sarana Farmino Utama ("SFU")	Induk Perusahaan/ Holding company	Jakarta	2013	2013	99,99	99,99	2.225.977	1.188.726
PT Singa Mas Internasional ("SMInt")	Industri air minum dalam kemasan/ Beverage	Jakarta	2014	2012	99,99	99,99	465.258	241.189
PT Prima Ritel Internasional ("PRI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed food	Jakarta	-	2014	99,96	99,96	566	24.845
PT Prima Persada Propertindo ("PPP")	Properti/ Property	Jakarta	-	2014	99,92	99,92	2.947	12.516

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014*)
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CPJF/ Indirect ownership through CPJF</u>								
PT Centralavia Pertiwi ("CAP")	Peternakan unggas dan Perdagangan/ Poultry Farming and trading	Jakarta	1991	1991	99,99	99,99	524.915	500.205
PT Satwa Utama Raya ("SUR")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	1987	1980	99,99	99,99	459.163	487.775
PT Vista Agung Kencana ("VAK")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	1986	1980	99,99	99,99	256.645	254.549
PT Istana Satwa Borneo ("ISB")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Balikpapan	1989	1983	99,96	99,96	53.974	55.603
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri ("CKM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pontianak	1989	1983	50,00	50,00	31.639	40.586
PT Cipendawa Agriindustri ("CAI")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2010	2009	99,98	99,98	78.938	67.649
PT Satwa Primaindo ("SPI")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2014	2013	99,99	99,99	59.784	53.172
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SMInt/ Indirect ownership through SMInt</u>								
PT Singa Mas Indonesia ("SMInd")	Industri air minum dalam kemasan/ Beverage	Jakarta	2014	2014	99,99	99,99	438.365	204.383
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SFU/ Indirect ownership through SFU</u>								
PT Gizindo Sejahtera Jaya ("GSJ")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry Farming - layer	Jakarta	2014	2012	99,97	99,97	385.178	244.911
PT Sarana Proteindo Utama ("SPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2012	2012	99,99	99,99	939.733	915.916
PT Sarana Mitratama Sejati ("SMS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	-	2014	99,97	99,97	483	37.492
PT Prospek Karyatama ("PKT")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1997	1992	99,99	-	613.062	-
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SPU/ Indirect ownership through SPU</u>								
PT Proteindo Primajaya ("PPJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Padang	-	2012	99,96	99,96	3.321	27.545
PT Proteindo Sumber Sejahtera ("PSbS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jambi	-	2012	99,96	99,96	24.908	24.872
PT Proteindo Sinar Sejahtera ("PSS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pekanbaru	-	2012	99,96	99,96	2.550	26.841
PT Proteindo Sarana Utama ("PSU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	-	2012	99,98	99,98	50.563	49.405
PT Hamparan Proteindo Utama ("HPU")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry farming - layer	Medan	2013	2012	99,96	99,96	44.332	32.239
PT Kharisma Proteindo Utama ("KPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Lampung	2013	2012	99,99	99,99	103.382	149.975
PT Sumber Proteindo Sejahtera ("SPS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Banjarbaru	-	2013	99,97	99,97	229	23.876
PT Prima Proteindo Utama ("PPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Makassar	-	2014	99,97	99,97	632	4.481
<u>Pemilikan tidak langsung melalui PKT/ Indirect ownership through PKT</u>								
PT Surya Unggas Mandiri ("SUM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Tangerang	2006	2006	99,96	-	199.497	-
PT Sinar Ternak Sejahtera ("STS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Bandar Lampung	2007	2006	99,99	-	146.858	-

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan Domicile	Mulai/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014*)
PT Semesta Mitra Sejahtera ("SMS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	2007	2007	99,83	-	182.430	-
PT Arbor Acres Indonesia ("AAI")	Distribusi/ Distribution	Jakarta	c)	1999	50	-	3.897	-
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SUM/ Indirect ownership through SUM</u>								
PT Mentari Unggas Sejahtera ("MUS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Serang	2010	2009	99,83	-	29.966	-
PT Tiara Ternak Mandiri ("TTM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Tasikmalaya	2010	2009	99,93	-	16.501	-
PT Sahabat Ternak Abadi ("STA")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Karawang	2007	2007	99,83	-	46.856	-
PT Sahabat Ternak Sejahtera ("STSJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Indramayu	2010	2009	99,75	-	30.161	-
PT Sarana Ternak Utama ("STU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Cirebon	2007	2006	99,8	-	32.785	-
<u>Pemilikan tidak langsung melalui STS/ Indirect ownership through STS</u>								
PT Mitra Ternak Sejahtera ("MTS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Bengkulu	2008	2008	99,93	-	13.908	-
PT Indah Ternak Mandiri ("ITM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jambi	2007	2007	99,97	-	40.629	-
PT Sumber Unggas Cemerlang ("SUC")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	2007	2007	99,93	-	43.186	-
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SMS/ Indirect ownership through SMS</u>								
PT Prospek Mitra Lestari ("PML")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jember	2010	2009	99	-	52.077	-
PT Cahaya Mitra Lestari ("CML")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Madiun	2010	2009	99	-	29.655	-
PT Sinar Sarana Sentosa ("SSS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Malang	2007	2007	99,67	-	26.804	-
PT Pesona Ternak Gemilang ("PTG")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Kediri	2010	2009	99,86	-	25.998	-

Catatan:

- a) Tidak aktif sejak 1 Agustus 2007 / non-active since August 1, 2007
b) Tidak aktif sejak tahun 2000 / non-active since 2000
c) Tidak aktif sejak 31 Oktober 2002 / non-active since October 31, 2002
d) Tidak aktif sejak 1 Januari 2011 / non-active since January 1, 2011
**) Disajikan kembali / As restated

* Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa VG pada tanggal 26 April 2012, para pemegang saham VG menyetujui untuk menghentikan kegiatan usaha VG berlaku efektif pada 1 Mei 2012. Perusahaan telah mengalihkan seluruh kegiatan produksi VG ke pabrik pakan baru milik Perusahaan di Lampung.

* In the Extraordinary Shareholders' General Meeting VG on April 26, 2012, VG's shareholders agreed to discontinue the operational activities of VG effective on May 1, 2012. The Company has transferred all production activities of VG to the new feedmill of the Company in Lampung.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing entitas anak.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Kelompok Usaha adalah selaras bagi periode yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian. Kelompok Usaha telah menerapkan seluruh standar akuntansi baru dan yang direvisi yang efektif tanggal 1 Januari 2015, termasuk standar akuntansi berikut yang dipertimbangkan relevan bagi Kelompok Usaha sehingga mempengaruhi posisi dan/atau kinerja keuangan Kelompok Usaha dan/atau pengungkapan terkait dalam kebijakan akuntansi maupun Catatan atas laporan keuangan konsolidasian:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Service Authority ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company and each of subsidiaries' functional currency.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements. The Group has adopted all the new and revised standards that are effective on January 1, 2015, including the following new and revised accounting standards that are considered relevant to the Group and therefore affect the financial position and/or performance of the Group and/or the related disclosures in the accounting policies and Notes to the consolidated financial statements:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (continued)**

**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan (continued)**

• PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan

Revisi terhadap PSAK 1 memperkenalkan pengelompokan pos-pos yang disajikan pada penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ("didaur-ulang") ke laba rugi pada periode mendatang, seperti laba atau rugi atas aset keuangan tersedia untuk dijual, harus disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi, seperti revaluasi aset tetap. Revisi tersebut hanya mempengaruhi penyajian namun tidak mempengaruhi posisi maupun kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

• PSAK 24: Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 24 secara retrospektif dengan beberapa ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar yang direvisi. Laporan posisi keuangan konsolidasian awal dari periode komparatif terdahulu (1 Januari 2014) dan jumlah komparatif telah disajikan kembali. PSAK 24 revisi merubah, antara lain, akuntansi untuk program imbalan pasti.

Untuk program imbalan pasti, penundaan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial (yaitu "Pendekatan Koridor") tidak diperbolehkan, dan biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara: (i) ketika program diamandemen atau kurtailmen terjadi; dan (ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations
of Statements of Financial Accounting
Standards (continued)**

• PSAK 1: Presentation of Financial Statements

The revision to PSAK 1 introduces a grouping of items presented in other comprehensive income. Items that will be reclassified ("recycled") to profit or loss at a future point in time, such as net loss or gain on available-for-sale financial assets, have to be presented separately from items that will not be reclassified, such as revaluation of fixed assets. The revisions affect presentation only and have no impact on the consolidated financial position or performance of the Group.

• PSAK 24: Employee Benefits

The Group applied PSAK 24 retrospectively in accordance with the transitional provisions set out in the revised standard. The opening consolidated statement of financial position of the earliest comparative period presented (January 1, 2014) and the comparative figures have been accordingly restated. The revised PSAK 24 changes, amongst other things, the accounting for defined benefit plans.

For defined benefit plans, the ability to defer recognition of actuarial gains and losses (i.e., the "Corridor Approach") has been removed, and past service cost is to be recognized as an expense at the earlier between: (i) when the plan amendment or curtailment occurs; and (ii) when the entity recognizes related restructuring costs or termination benefits.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan (lanjutan)**

• PSAK 24: Imbalan Kerja (lanjutan)

Sebagaimana disajikan kembali sesuai revisi PSAK 24, jumlah yang dicatat pada laba rugi hanya mencakup biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan penghasilan/(beban) bunga neto. Perubahan lainnya dalam liabilitas imbalan kerja neto, termasuk keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

• PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian dan PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4: Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri yang mengatur akuntansi bagi laporan keuangan konsolidasian. PSAK 65 menetapkan model kendali tunggal bagi semua entitas termasuk entitas terstruktur.

Perubahan yang diperkenalkan oleh PSAK 65 mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan signifikan dalam menentukan entitas yang dikendalikan dan karenanya harus dikonsolidasikan oleh entitas induk, dibandingkan dengan persyaratan yang sebelumnya ditetapkan dalam PSAK 4. Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha sehubungan dengan penerapan awal PSAK 65 dan PSAK 4 tersebut, kecuali bagi pengungkapan kebijakan akuntansi terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations
of Statements of Financial Accounting
Standards (continued)**

• PSAK 24: Employee Benefits (continued)

As restated in accordance with the revised PSAK 24, amounts recorded in profit or loss are limited to current and past service costs, gains or losses on settlements, and net interest income/(expense). All other changes in the net employee benefits liability, including actuarial gains and losses, are recognized in other comprehensive income with no subsequent recycling to profit or loss.

• PSAK 65: Consolidated Financial Statements and PSAK 4: Separate Financial Statements

PSAK 65 replaces the portion of PSAK 4: Consolidated and Separate Financial Statements that addresses the accounting for consolidated financial statements. PSAK 65 establishes a single control model that applies to all entities including structured entities.

The changes introduced by PSAK 65 required management to exercise significant judgment to determine which entities are controlled and therefore are required to be consolidated by a parent, compared with the requirements that were imposed in PSAK 4. There was no impact to the consolidated financial position and performance of the Group upon the initial adoptions of PSAK 65 and PSAK 4, except for the related disclosures of accounting policies.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan (lanjutan)**

- **PSAK 46: Pajak Penghasilan**

PSAK 46 mengklarifikasi masalah pokok mengenai bagaimana memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan masa mendatang atas: (a) pemulihan (penyelesaian) di masa mendatang atas nilai tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan entitas; dan (b) transaksi-transaksi dan kejadian lainnya pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan entitas. PSAK ini juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi fiskal atau kredit pajak yang belum digunakan, penyajian pajak penghasilan dalam laporan keuangan dan pengungkapan informasi terkait pajak penghasilan.

Mengacu pada revisi PSAK 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46. Oleh karena itu, Kelompok Usaha memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan sewa sebagai pos tersendiri.

- **PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain**

PSAK 67 menetapkan persyaratan bagi pengungkapan atas kepentingan suatu entitas dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur. Persyaratan dalam PSAK 67 jauh lebih luas daripada persyaratan pengungkapan atas entitas anak yang sebelumnya ditetapkan, seperti ketika entitas anak dikendalikan tanpa mayoritas hak suara. Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha sehubungan dengan penerapan awal PSAK 67 tersebut, kecuali bagi pengungkapan terkait dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations
of Statements of Financial Accounting
Standards (continued)**

- **PSAK 46: Income Taxes**

PSAK 46 clarifies the principal issues on how to account for the current and future tax consequences of: (a) the future recovery (settlement) of carrying amount of assets (liabilities) recognized in an entity's statement of financial position; and (b) transactions and other events in the current period which are recognized in an entity's financial statements. This PSAK also deals with the recognition of deferred tax assets arising from unused tax loss or unused tax credits, the presentation of income taxes in the financial statements and the disclosure of information relating to income taxes.

Referring to revised PSAK 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK 46. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from rental revenue as separate line item.

- **PSAK 67: Disclosure of Interests in Other Entities**

PSAK 67 sets out the requirements for disclosures relating to an entity's interests in subsidiaries, joint arrangements, associates and structured entities. The requirements in PSAK 67 are more comprehensive than the previously existing disclosure requirements for subsidiaries, such as when a subsidiary is controlled with less than a majority of voting rights. There was no impact to the consolidated financial position and performance of the Group upon the initial adoption of the said PSAK 67, except for the related disclosures in the relevant notes to the consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan (lanjutan)**

- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 tidak merubah ketentuan saat suatu entitas diminta untuk menggunakan nilai wajar, namun memberikan panduan bagaimana mengukur nilai wajar pada saat nilai wajar disyaratkan atau diijinkan. PSAK 68 juga mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas nilai wajar. Dengan demikian, sesuai panduan dalam PSAK 68, Kelompok Usaha melakukan evaluasi ulang atas kebijakannya dalam mengukur aset dan liabilitas yang diharuskan untuk dicatat pada nilai wajar.

Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha sehubungan dengan penerapan awal PSAK 68 tersebut, kecuali bagi pengungkapan dalam kebijakan akuntansi terkait dan Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya, seperti yang disebutkan pada Catatan 1d, yang dimiliki oleh Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Pengendalian diperoleh ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations
of Statements of Financial Accounting
Standards (continued)**

- PSAK 68: Fair Value Measurement

PSAK 68 does not change when an entity is required to use fair value, but rather provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted. PSAK 68 also requires comprehensive disclosures on fair values. As a result of the guidance in PSAK 68, the Group reassessed its policies for measuring assets and liabilities required to be carried at fair values.

There was no impact to the financial position and performance of the Group upon the initial adoption of the said PSAK 68, except for the related disclosures of accounting policies and the relevant Notes to the consolidated financial statements.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries, mentioned in Note 1d, in which the Company maintains share ownership of more than 50%.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- (a) kekuasaan atas *investee* (misal, adanya hak yang memberikan Kelompok Usaha kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Kelompok Usaha dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Kelompok Usaha.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- (a) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- (b) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- (c) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

- (a) *power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- (b) *exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- (c) *the ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.*

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- (a) *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- (b) *Rights arising from other contractual arrangements, and*
- (c) *The Group's voting rights and potential voting rights.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan dividen telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasi sepenuhnya sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal pada saat kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah hak suara suatu entitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Total comprehensive income within a subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests ("NCI") even if that results in a deficit balance of NCI. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting right of an entity.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- i) menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- ii) menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- iii) menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- iv) mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v) mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- vi) mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi; dan
- vii) mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

KNP mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto dari entitas anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it:

- i) derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- ii) derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- iii) derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- iv) recognizes the fair value of the consideration received;*
- v) recognizes the fair value of any investment retained;*
- vi) recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- vii) reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang plasma dan pinjaman karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It is also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing plasma receivables and loans to employees at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

e. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi *item* yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Kelompok Usaha dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap UPK dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

f. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, bahwasanya selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor - Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's CGU that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

f. Combination Business of Entities Under Common Control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital - Net" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of three months or less at the time of placements and not restricted to use.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminan, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai deposito berjangka dan dana yang dibatasi pencairannya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

i. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Cash and Cash Equivalents (continued)

Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three months from the date of placement, are presented as time deposits and restricted funds in the consolidated statement of financial position.

h. Transactions with Related Parties

The Company and its subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 7.

Transactions with related parties are carried out on the basis of terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to consolidated financial statements herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for decline in market value and obsolescence of inventories based on periodic reviews of the physical condition and the net realizable values of the inventories.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi deplesi, cadangan kematian dan ayam afkir. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan diakumulasikan dan didepleksi sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Masa deplesi adalah kurang lebih 42 minggu. Penentuan awal masa produksi didasarkan pada pertimbangan dan pengalaman manajemen. Ayam pembibit turunan dapat dianggap mulai berproduksi setelah berumur kurang lebih 24 minggu. Cadangan kematian diestimasi berdasarkan data kematian sebelumnya dan usia ayam.

k. Hewan Ternak Dalam Pertumbuhan

Hewan ternak dalam pertumbuhan terutama merupakan ayam pedaging (*broiler*). Akun merupakan biaya anak ayam usia sehari (*DOC*) diakumulasikan dengan biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan yang meliputi biaya pakan, obat-obatan, vitamin, dan lainnya.

l. Biaya dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Biaya dibayar di muka jangka panjang disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Breeding Flock

Breeding flock is stated at cost less accumulated depletion, allowance for mortality and culled birds. Costs incurred during the growing period are accumulated and depleted at the start of the production period. Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flock from the start of the production period after taking into account their salvage values. The depletion period is normally 42 weeks. The start of the production period is determined on the basis of management's assessment and experience. Breeding flock can normally start producing after 24 weeks. Mortality allowance is estimated from past mortality data and the age of the birds.

k. Growing Flock

Growing flock consists of broiler chicken. Growing flock consists of the purchase cost of day-old-chick (DOC) accumulated with costs incurred during the growing phase which includes the cost of feed, medicines, vitamins and other relevant costs.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. Long-term prepaid expenses are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya pendanaan lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

n. Investasi Saham

Investasi dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011) (Catatan 2y).

o. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that will be borne by the Group in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets have been completed and the assets are ready for their intended use.

n. Investment in shares of stock

Investments with an ownership interest below 20% and have no significant influence are classified as available for sale financial asset and recorded under PSAK 55 (Revised 2011) (Note 2y).

o. Fixed Asset

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises acquisition costs and any other costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

- (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
- (ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years
Prasarana tanah	5
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	12
Peralatan transportasi, peralatan kantor, instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5
Peralatan peternakan	2-5

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Fixed Asset (continued)

Fixed Asset acquired in exchange for a non-monetary asset or for a combination of monetary and non-monetary assets are measured at fair values unless:

- (i) the exchange transaction lacks commercial substance, or*
- (ii) the fair value of neither the assets received nor the assets given up can be measured reliably.*

Depreciation of fixed asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Land improvements
Buildings
Machinery and equipment
Transportation equipment, office equipment, wells and waterlines and laboratory equipment
Poultry equipment

The carrying amounts of fixed asset are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss for the year in which the item is derecognized.

The residual of assets, useful lives and depreciation methods are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya" dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Fixed Asset (continued)

Land is stated at cost and not depreciated. Legal cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Asset" account and not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of the "Other non-current assets" account and are amortized over the shorter of the legal life of the rights and the economic life of the land.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Construction in progress

Construction in progress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of asset under constructions mentioned. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Asset" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa yang mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the fair value of the leased property or at the present value of minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Minimum lease payments are apportioned between the finance costs and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, leased assets are depreciated over the estimated useful life of the asset. In the absence of such certainty, those assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount, determined for an individual asset, is the higher of an asset's or a CGU fair value less costs to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, The Group uses an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dengan *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited, so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation for the asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in the future periods.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, hewan ternak dalam pertumbuhan dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015.

r. Penghasilan dan Beban

Penghasilan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Penghasilan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum penghasilan diakui:

- Penghasilan atas penjualan diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:
 - Kelompok Usaha telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan kepada pembeli;
 - Kelompok Usaha tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang maupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
 - Jumlah penghasilan dapat diukur secara andal;
 - Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha; dan
 - Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan pelanggan individu.

- Penghasilan diakui pada saat hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran dividen ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets, growing flocks and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015.

r. Revenue and Expense

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

- Revenue from sales is recognized when all of the following conditions are met:
 - The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership;
 - The group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
 - The amount of revenue can be measured reliably;
 - It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
 - The cost incurred or to be incurred in relation to the sales transaction can be measured reliably.

The satisfaction of these conditions depends on the term of trade with individual customer.

- Revenue is recognized when the Group's right to receive the dividends payment is established.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Penghasilan dan Beban (lanjutan)

Penjualan Barang

Penjualan barang adalah penghasilan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Penghasilan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali *premix*), kotoran ayam dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan neto dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penghasilan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

s. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Kelompok Usaha mencatat beban gaji, bonus, jamsostek dan honorarium yang masih harus dibayar sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Revenue and Expense (continued)

Sales of Goods

Revenue from sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Income from sales of culled birds, used sacks, raw materials (except *premix*), chicken dung and by products are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate method ("EIR"), which is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to arrive at the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

s. Employee Benefits

The Group made additional provision for employee benefit and other long-term employee benefit to qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The additional provisions are estimated through actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

The Group recorded accrued salary, bonus, jamsostek and honorarium expenses as "Short-term Employee Benefits Liabilities" in the consolidated statement of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin; dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

t. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dibebankan saat terjadinya.

Aset tak berwujud yang timbul dari biaya pengembangan proyek individual diakui hanya jika Kelompok Usaha dapat menunjukkan semua hal berikut ini: (i) kelayakan teknis penyelesaian aset tak berwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual, (ii) niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya, (iii) cara aset tak berwujud akan menghasilkan manfaat ekonomi masa depan, (iv) tersedianya kecukupan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan pengembangan aset takberwujud, dan (v) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset takberwujud selama pengembangannya. Nilai tercatat biaya pengembangan diuji bagi penurunan nilai setiap tahun jika aset belum

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Employee Benefits (continued)

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment; and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements; and
- ii) Net interest expense or income.

t. Research and Development Costs

Research costs are charged as incurred.

An intangible asset arising from development expenditures on an individual project is recognized only when the Group can demonstrate: (i) the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale, (ii) its intention to complete and its ability to use or sell the asset, (iii) how the intangible asset will generate future economic benefits, (iv) the availability of resources to complete the development of intangible assets and (v) the ability to measure reliably the expenditures during the development. The carrying value of development costs is reviewed for impairment annually when the asset is not yet in use or more frequently when an indication of impairment arises during the reporting period. Upon completion, the development costs are

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Biaya Penelitian dan Pengembangan
(lanjutan)**

digunakan atau lebih sering bila terdapat indikasi penurunan nilai pada periode pelaporan. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama estimasi masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait, dan diuji untuk penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai dari aset takberwujud.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud diukur sebesar perbedaan antara nilai pelepasan neto dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun atau periode kini.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015
GBP1	20.451
EUR1	15.070
AS\$1	13.795
SGD1	9.751
CNY1	2.124
THB1	382
JPY1	115

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS tidak signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Research and Development Costs
(continued)**

amortized over the estimated useful life of the related intangible asset, and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the asset, and is recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

u. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year or period.

As of December 31, 2015 and 2014, the exchange rates used were as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	19.370	GBP1
	15.133	EUR1
	12.440	US\$1
	9.422	SGD1
	2.033	CNY1
	378	THB1
	104	JPY1

Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Perpajakan

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laba rugi, kecuali pajak yang berkaitan dengan bagian yang diakui di luar laba rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Taxation

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

Taxable income differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in different years and it further excludes items that are not taxable or deductible.

Current income taxes are recognized in the profit or loss, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or*
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.*

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui di luar laba atau rugi diakui di luar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan di saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Penghasilan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari bagian beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

w. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2015, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

w. Earnings per Share

Earnings per share is computed from the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2015 and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Penjualan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup bagian-bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Bagian-bagian segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

y. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Operating Segments

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment sales, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

y. Financial Instruments

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

y. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai (i) pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, kas dan setara kas, (ii) derivatif sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, seperti piutang atas transaksi kontrak komoditas berjangka dan (iii) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement
(continued)

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value. Financial assets that are not measured at fair value through profit or loss, are measured at fair value with the addition of directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

The Group designates its financial assets as (i) loans and receivables, such as trade and other receivables, due from related parties, cash and cash equivalents, (ii) derivatives as fair value through profit and loss, such as, receivables arising from future commodity contracts transactions dan (iii) available-for-sale financial assets.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the EIR method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

y. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Piutang lain-lain atas kontrak berjangka komoditas

Piutang lain-lain atas kontrak berjangka komoditas yang kontraknya belum ditutup pada tanggal pelaporan tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif sesuai PSAK 55 dan karenanya disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar sebagai beban keuangan (perubahan neto negatif atas nilai wajar) atau penghasilan keuangan (perubahan neto positif atas nilai wajar) pada laba rugi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui sebelumnya akan direklasifikasi sebagai laba atau rugi.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- (i) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (ii) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan (*pass-through*) dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Financial Instruments (continued)

Subsequent measurement (continued)

Other receivables arising from commodity future contract

Other receivables arising from commodity future contracts for which the contracts have not been closed at the reporting date are not designated as effective hedging instruments as defined by PSAK 55 and therefore are stated in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value presented as finance costs (negative net changes in fair value) or finance income (positive net changes in fair value) in the profit or loss.

Available-for-sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to profit or loss.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- (ii) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

y. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("pass-through"), maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang menggambarkan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risk and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that might be required to be repaid by the Group.

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the retained rights and obligations of the Group.

Upon derecognition of a financial asset as a whole, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, must be recognized in profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

y. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa kerugian), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or undergo other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

y. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost
(continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or transferred to the Group.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

y. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain, direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost
(continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

AFS Financial Assets

In the case of an equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in other comprehensive income, is reclassified from equity to profit or loss. Impairment loss on equity investment is not reversed through profit or loss; increases in its fair value after impairment is recognized in equity.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

y. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual
(lanjutan)

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrua tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangan sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang dan pinjaman.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

AFS Financial Assets (continued)

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial asset carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual is recorded as part of the "Finance Income" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables and accruals and loans and borrowings.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

y. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut.

Utang dan pinjaman

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

(ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang pihak berelasi non-usaha dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below.

Loans and borrowings

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

(ii) Payables and accruals

Liabilities for short-term bank loans, accounts payable - trade, accounts payable - others, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities and due to related party are stated at carrying amounts (nominal amounts), which are approximately their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is terminated or cancelled or has expired.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

y. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

y. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penyesuaian risiko kredit (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

z. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang, akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Credit risk adjustment (continued)

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

z. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan *goodwill*, yang tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya dan setiap terdapat indikasi penurunan nilai. Nilai tercatat *goodwill* Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp278.659. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 4.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman perkebunan dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atas nilai terpulihkan diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada Catatan ini.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Application of acquisition method requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities acquired, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill, which is not amortized but subject to an impairment testing annually and whenever indicators of impairment exist. The carrying amount of the Group's goodwill as of December 31, 2015 was Rp278,659. Further details are disclosed in Note 4.

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets, plantations and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisitions involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK 48: Impairment of Assets.

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimates on the recoverable amount are further described in "Estimates and Assumptions" section of this Note.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan pajak penghasilan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp577.171 dan Rp492.509. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 12.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di tempat entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penghasilan dan beban dari jasa yang diberikan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund as of December 31, 2015 and 2014 were Rp577,171 and Rp492,509. Further explanations regarding this account are provided in Note 12.

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that influences the revenue and cost of rendering services.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

a. Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

b. Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan atas penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp3.032.544 dan Rp3.175.760. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables

a. Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers' receivables in an effort to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

b. Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivable, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen will influence the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by serving as an indication of the customers' ability to settle in full amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2015 and 2014 were Rp3,032,544 and Rp3,175,760, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha
(lanjutan)

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp410.091 dan Rp374.856. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables
(continued)

Employee Benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income the the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefits liabilities as of December 31, 2015 and 2014 were Rp410,091 and Rp374,856, respectively. Further details are disclosed in Note 31.

Depreciation of Fixed Asset

The costs of fixed asset, except land, are depreciated using the straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the residual values at a certain percentage of the carrying values, except for land improvements which have no salvage value. Management estimates the useful lives of such fixed asset to be from 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges are subject to revision.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp11.123.465 dan Rp9.058.302. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp98.406 dan Rp138.439. Penjelasan lebih rinci mengenai perpajakan diungkapkan dalam Catatan 30.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

The net carrying amounts of the Group's fixed asset as of December 31, 2015 and 2014 were Rp11,123,465 and Rp9,058,302, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

Income Tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2015 and 2014 were Rp98,406 and Rp138,439, respectively. Further details regarding taxation are disclosed in Note 30.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. **SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan
Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp5.454.705 dan Rp4.349.253. Penjelasan lebih rinci mengenai persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Deplesi dan Cadangan Kematian Ayam Pembibit
Turunan

Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Cadangan kematian diestimasi berdasarkan data kematian sebelumnya, serta usia ayam. Nilai tercatat ayam pembibit turunan sebelum cadangan kematian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp1.172.874 dan Rp1.077.653. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

4. KOMBINASI BISNIS

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Saham pada tanggal 28 Desember 2015, Perusahaan melalui PT Sarana Farmindo Utama membeli 100% kepemilikan saham PT Prospek Karyatama ("PKT") dan entitas anaknya dari pihak ketiga dengan harga beli sebesar Rp6.699. PKT dan entitas anaknya bergerak di bidang perdagangan sarana produksi peternakan ayam dan hasil peternakan ayam.

strategies.

3. **SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Values and
Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values as of December 31, 2015 and 2014 were Rp5,454,705 and Rp4,349,253, respectively. Further details regarding inventories are disclosed in Note 7.

Depletion and Mortality Allowance of Breeding
Flocks

Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flocks from the start of the production period after taking into account their salvage values. Mortality allowance is estimated from previous data and the age of the chickens. The carrying amounts of the Group's breeding flocks before allowance for mortality of breeding flocks as of December 31, 2015 and 2014 are Rp1,172,874 and Rp1,077,653, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

4. BUSINESS COMBINATIONS

Based on the Share Purchase Agreement dated December 28, 2015, the Company through PT Sarana Farmindo Utama purchased 100% share ownership of PT Prospek Karyatama ("PKT") and its subsidiaries from third parties at purchase price of Rp6,699. PKT and its subsidiaries engaged in the trading of poultry supplies and chicken produce.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Nilai wajar aset yang diperoleh dan kewajiban yang dialihkan pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar/ Fair value
Aset	
Aset lancar	551.535
Aset tetap - neto	21.491
Aset lain-lain	51.097
Sub-total	624.123
Liabilitas	
Liabilitas jangka pendek	(856.432)
Liabilitas jangka panjang	(38.645)
Sub-total	(895.077)
Nilai wajar liabilitas neto teridentifikasi	(270.954)
Kepentingan non-pengendali	(1.006)
Liabilitas neto bagian Perusahaan	(271.960)
Goodwill	209.370
Aset takberwujud	69.289
Imbalan yang dibayarkan	6.699
Kas dari entitas anak yang diakuisisi	(90.444)
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	(83.745)

Penilaian saham dan perhitungan alokasi harga beli berdasarkan laporan penilaian dari KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 24 Desember 2015 dan 28 Maret 2016. Goodwill sebesar Rp209.370 terutama berasal dari selisih imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar aset neto perusahaan yang diakuisisi. Goodwill bukan merupakan objek pajak untuk tujuan pajak penghasilan badan.

4. BUSINESS COMBINATIONS (continued)

The fair value of assets acquired and liabilities Cash flows information arising from the acquisition date were as follows:

Assets	
Current assets	
Property, plant and equipment - net	
Other assets	
Sub-total	
Liabilities	
Short-term liabilities	
Long-term liabilities	
Sub-total	
Fair value of net liabilities acquired	
Non-controlling interest	
Net liabilities portion of the Company	
Goodwill	
Intangible assets	
Consideration paid	
Cash of the acquired subsidiaries	
Acquisition of subsidiaries, net of cash acquired	

Share price valuation and calculation of purchase price allocation was based on valuation by KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, an independent valuer, based on its report dated December 24, 2015 and March 28, 2016, respectively. The negative goodwill of Rp209,370 mainly arised from the difference between consideration transferred and the fair value of the net assets of the acquired entities. Goodwill is not taxable for corporate income tax purposes.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Kas	4.966	2.425
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Citibank N.A.	378.977	147.424
PT Bank Central Asia Tbk	333.229	246.914
PT Bank CIMB Niaga Tbk	126.419	75.981
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	58.190	26.276
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp20.000)	44.433	20.522
Dolar Amerika Serikat		
Citibank N.A.	153.985	7.375
Deutsche Bank A.G.	64.905	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	57.343	1.622
PT Bank Central Asia Tbk	42.136	44.704
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp40.000)	50.251	7.434
Euro Eropa		
Citibank N.A.	2.373	2.177
Pihak Berelasi (Catatan 33)		
PT Bank Agris Tbk		
Rupiah	45.417	13.475
Dolar Amerika Serikat	541	487
Deposito		
Pihak ketiga		
Rupiah		
On Call		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	90.000	-
PT Bank ICBC Indonesia	27.500	22.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.000	4.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.000	55.000
PT Bank Central Asia Tbk	16.642	27.015
Time Deposit		
PT Bank Central Asia Tbk	75.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14.500	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.500	-
Citibank N.A.	3.450	-
Pihak Berelasi (Catatan 33)		
PT Bank Agris Tbk		
On Call	70.197	180.000
Time Deposit	1.319	-
Total	1.679.273	884.831

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

Cash on hand
Cash in banks
Third parties
Rupiah
Citibank N.A.
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Other banks (below Rp20,000 each)
United States Dollar
Citibank N.A.
Deutsche Bank A.G.
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Other banks (below Rp40,000 each)
European Euro
Citibank N.A.
Related Party (Note 33)
PT Bank Agris Tbk
Rupiah
United States dollar
Deposits
Third parties
Rupiah
On Call
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Time Deposit
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.
Related Party (Note 33)
PT Bank Agris Tbk
On Call
Time Deposit
Total

Suku bunga tahunan deposito berkisar antara:

The deposits bear annual interest rates ranging as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2015	2014
Rupiah	8,00 - 9,75%	5,00 - 10,00%

Rupiah

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Pihak ketiga:		
Anggota PIR	379.162	-
PT Gemilang Unggas Prima	180.758	174.252
PT Minang Ternak Sejahtera	123.057	100.977
PT Sinar Inti Mustika	108.430	109.309
PT Bintang Sejahtera Bersama	87.532	94.035
PT Multi Sarana Pakanindo	76.568	40.212
PT Citra Kalimantan Sejahtera	76.401	57.566
PT Cemerlang Unggas Lestari	50.722	64.603
PT Mitra Sinar Jaya	48.665	65.794
PT Sumber Ternak Pratama	47.457	68.061
PT Sinar Ternak Sejahtera	-	137.169
PT Indah Ternak Mandiri	-	133.955
PT Sumber Unggas Cemerlang	-	99.648
PT Semesta Mitra Sejahtera	-	59.076
PT Tiara Tunggal Mandiri	-	53.337
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	1.564.619	1.780.432
Total	2.743.371	3.038.426
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(34.237)	(16.474)
Pihak ketiga - neto	2.709.134	3.021.952
Pihak berelasi (Catatan 33)	289.173	137.334

b. Berdasarkan umur piutang:

Analisa umur piutang usaha berdasarkan
tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	1.884.996	1.789.382
31 - 60 hari	402.917	675.324
61 - 90 hari	152.292	300.903
91 - 180 hari	184.579	223.883
Lebih dari 180 hari	118.587	48.934
Total	2.743.371	3.038.426
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(34.237)	(16.474)
Neto	2.709.134	3.021.952
Pihak berelasi:		
Kurang dari 31 hari	286.213	88.400
Lebih dari 180 hari	2.960	48.934
Total	289.173	137.334

6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE

The details of accounts receivables - trade are as
follows:

a. Based on customers:

Third parties:	
Member of PIR	
PT Gemilang Unggas Prima	
PT Minang Ternak Sejahtera	
PT Sinar Inti Mustika	
PT Bintang Sejahtera Bersama	
PT Multi Sarana Pakanindo	
PT Citra Kalimantan Sejahtera	
PT Cemerlang Unggas Lestari	
PT Mitra Sinar Jaya	
PT Sumber Ternak Pratama	
PT Sinar Ternak Sejahtera	
PT Indah Ternak Mandiri	
PT Sumber Unggas Cemerlang	
PT Semesta Mitra Sejahtera	
PT Tiara Tunggal Mandiri	
Others (below Rp50,000 each)	
Total	
Allowance for impairment losses	
Third parties - net	
Related parties (Note 33)	

b. Based on aging receivables:

The aging analysis of accounts receivable -
trade based on invoice date is as follows:

Third parties:	
Less than 31 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 180 days	
Over 180 days	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	
Related parties:	
Less than 31 days	
Over 180 days	
Total	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian atas penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/ Year ended December 31, 2015			
Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total	
Saldo awal	1.349	15.125	16.474
Penyisihan tahun berjalan	335	17.510	17.845
Pemulihan tahun berjalan	(8)	-	(8)
Penghapusan tahun berjalan	(74)	-	(74)
Saldo akhir	1.602	32.635	34.237

Beginning balance
Provision during the year
Recovery during the year
Write-off during the year

Ending balance

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014/ Year ended December 31, 2014			
Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total	
Saldo awal	1.949	2.342	4.291
Penyisihan tahun berjalan	-	12.783	12.783
Pemulihan tahun berjalan	(13)	-	(13)
Penghapusan	(587)	-	(587)
Saldo akhir	1.349	15.125	16.474

Beginning balance
Provision during the year
Recovery during the year
Write-off

Ending balance

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan
untuk menutup kemungkinan kerugian adanya
penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya
penurunan nilai piutang pada akhir tahun,
manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan
kerugian atas penurunan nilai tersebut cukup
untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak
tertagihnya piutang usaha.

The allowance for impairment losses is provided
to cover possible losses from impairment.

Based on the results of the review for impairment
of accounts receivable at the end of the year, the
management believes that the allowance for
impairment losses is adequate to cover possible
losses from the uncollectible accounts receivable -
trade.

7. PERSEDIAAN - NETO

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan
segmen usaha sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Pakan		
Barang jadi	249.748	266.695
Barang dalam proses	17.626	42.981
Bahan baku	2.016.954	1.614.528
Kemasan dan suku cadang	153.757	140.274
Obat-obatan	17.325	16.670
Barang dalam perjalanan	1.903.885	1.178.966
Lain-lain	4.986	4.964
Sub-total	4.364.281	3.265.078

7. INVENTORIES - NET

This account represents inventories based on
business segments as follows:

Feed
Finished goods
Work in process
Raw materials
Packaging and spareparts
Medicines
Goods in transit
Others
Sub-total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Anak ayam usia sehari		
Barang dalam proses - Telur untuk ditetaskan	264.148	278.584
Pakan	18.005	48.199
Obat-obatan	40.988	39.986
Kemasan dan suku cadang	28.041	33.884
Barang dalam perjalanan	15.521	20.608
Lain-lain	8.210	3.034
Sub-total	374.913	424.295
Ayam olahan		
Barang jadi	155.761	167.711
Barang dalam proses	5.821	7.576
Bahan baku	75.796	83.022
Kemasan dan suku cadang	103.019	97.873
Barang dalam perjalanan	5.707	9.526
Sub-total	346.104	365.708
Lain-lain		
Barang jadi	100.377	119.365
Barang dalam proses	6.613	3.282
Bahan baku	147.866	140.975
Barang dalam perjalanan	77.370	18.752
Lain-lain	37.181	11.798
Sub-total	369.407	294.172
Total	5.454.705	4.349.253
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	(704)	(28.237)
Neto	5.454.001	4.321.016

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) dan ayam pembibit turunan (Catatan 8) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp4.635.009 dan Rp3.372.335. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

7. INVENTORIES - NET (continued)

This account represents inventories based on business segments as follows: (continued)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Day-old chicks		
Work in process - Hatching eggs	264.148	278.584
Feed	18.005	48.199
Medicine	40.988	39.986
Packaging and sparepart	28.041	33.884
Goods in transit	15.521	20.608
Others	8.210	3.034
Sub-total	374.913	424.295
Processed chicken		
Finished goods	155.761	167.711
Work in process	5.821	7.576
Raw materials	75.796	83.022
Packaging and spareparts	103.019	97.873
Goods in transit	5.707	9.526
Sub-total	346.104	365.708
Others		
Finished goods	100.377	119.365
Work in process	6.613	3.282
Raw materials	147.866	140.975
Goods in transit	77.370	18.752
Others	37.181	11.798
Sub-total	369.407	294.172
Total	5.454.705	4.349.253
Less allowance for decline in value of inventories	(704)	(28.237)
Net	5.454.001	4.321.016

As of December 31, 2015 and 2014, inventories (except for certain goods in transit) and breeding flocks (Note 8) are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp4,635,009 and Rp3,372,335, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2015	2014	
Saldo pada awal tahun	28.237	-	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	-	28.237	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	(27.533)	-	Reversal during the year
Saldo pada akhir tahun	704	28.237	Balance at end of year

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Pemulihan cadangan atas penurunan nilai persediaan tersebut di atas telah diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga dengan harga di atas nilai perolehannya.

7. INVENTORIES - NET (continued)

The movements of allowance for decline value of inventories are as follows:

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decline in value of these inventories.

The above recovery of allowance for decline in values of inventories was recognized because of the sales of the related finished goods to third parties at prices above their carrying values.

8. AYAM PEMBIBIT TURUNAN - NETO

Ayam pembibit turunan terdiri dari:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Dalam masa produksi:			Producing flock:
Saldo awal	687.304	493.470	Beginning balance
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	1.662.770	1.439.075	Reclassification from growing flock
Akumulasi deplesi	(1.144.038)	(911.235)	Accumulated depletion
Ayam afkir	(446.192)	(334.006)	Culled birds
Saldo akhir	759.844	687.304	Ending balance
Cadangan kemungkinan mati	(29.893)	(29.409)	Allowance for mortality
Eliminasi	(56.630)	(25.051)	Elimination
Total setelah eliminasi	673.321	632.844	Balance after elimination
Dalam masa pertumbuhan:			Growing flock:
Saldo awal	475.002	381.377	Beginning balance
Pembelian	457.151	431.571	Purchase
Biaya masa pertumbuhan	1.310.303	1.101.129	Cost incurred during growing phase
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(1.662.770)	(1.439.075)	Reclassification to producing flock
Saldo akhir	579.686	475.002	Ending balance
Eliminasi	(80.133)	(30.193)	Elimination
Total setelah eliminasi	499.553	444.809	Balance after elimination
Total	1.172.874	1.077.653	Total

8. BREEDING FLOCK - NET

Breeding flock consist of:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. AYAM PEMBIBIT TURUNAN - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, ayam pembibit turunan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu.

Eliminasi merupakan laba yang belum direalisasi atas penjualan pakan dan anak ayam usia sehari antara Perusahaan dan entitas anak tertentu yang dieliminasi untuk tujuan konsolidasi.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi ayam pembibit turunan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kematian ayam masa produksi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai ayam pembibit turunan.

8. BREEDING FLOCK - NET (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, the breeding flock is covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies.

Elimination represents unrealized profit on sales of feed and day-old chicks between the Company and certain subsidiaries that are eliminated for consolidation purposes.

Based on the review of the condition of the breeding flock at the end of the year, management believes that the allowance for mortality of producing flocks are adequate to cover possible losses from the decline in value of these breeding flock.

9. HEWAN TERNAK DALAM MASA PERTUMBUHAN

Akun ini terutama merupakan ayam pedaging (*broiler*) dengan masa pertumbuhan selama 35 - 45 hari. Mutasi hewan ternak dalam masa pertumbuhan pada tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

9. GROWING FLOCK

This account mainly consists of broiler stock within 35 - 45 days of growing phase. Growing flock changes during 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Saldo awal	12.222	13.785	Beginning balance
Saldo awal akuisisi entitas anak	25.866	-	Beginning balance acquisition of subsidiaries
Peningkatan karena biaya pemeliharaan	477.214	333.907	Increase due to purchase/raise
Penurunan karena penjualan/panen	(461.388)	(335.470)	increase due to sales/harvest
Total	53.914	12.222	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, hewan ternak dalam pertumbuhan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu.

As of December 31, 2015 and 2014, the growing flocks are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI SAHAM

Pada September 2014, Perusahaan membeli 875 lembar saham atau 17,50% kepemilikan saham pada PT Nusa Prima Logistik dengan harga beli sebesar Rp219.

Pada Februari dan Juli 2015, Perusahaan menambah investasi saham di NPL, sehingga menjadi Rp17.500.

10. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

In September 2014, the Company acquired 875 shares or 17.50% share ownership of PT Nusa Prima Logistik with purchase price of Rp219.

In February and July 2015, the Company increased investment in shares of stocks in NPL into Rp17,500.

11. ASET TETAP - NETO

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSET - NET

The details of fixed asset are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015/ Year Ended December 31, 2015						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Akuisisi/ Acquisition	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Pengurangan/ Deduction	Ending Balance
<u>Harga Perolehan</u>						<u>Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	1.031.685	1.035.229	98	89.241	3.510	2.152.743
Prasarana tanah	419.040	19.857	6.340	210.964	718	655.483
Bangunan	2.939.089	84.678	3.442	890.168	3.341	3.914.036
Mesin dan peralatan	2.171.735	96.014	2.074	365.130	8.223	2.626.730
Peralatan transportasi	144.195	31.460	7.417	4.076	4.209	182.939
Peralatan kantor	211.182	11.275	1.349	9.586	4.257	229.135
Instalasi air	204.263	7.410	-	46.864	610	257.927
Peralatan peternakan	1.224.399	32.507	771	337.863	11.337	1.584.203
Peralatan laboratorium	35.897	3.107	-	377	142	39.239
Total	8.381.485	1.321.537	21.491	1.954.269	36.347	11.642.435
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						<u>Construction in Progress</u>
Tanah	236.241	51.028	-	(39.160)	-	248.109
Bangunan dan prasarana tanah	1.521.093	832.183	-	(1.009.080)	-	1.344.196
Mesin dan peralatan	488.703	348.911	-	(399.144)	-	438.470
Instalasi air	86.846	81.021	-	(119.606)	-	48.261
Peralatan peternakan	676.171	107.741	-	(387.279)	-	396.633
Total	3.009.054	1.420.884	-	(1.954.269)	-	2.475.669
Total Harga Perolehan	11.390.539	2.742.421	21.491	-	36.347	14.118.104
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Prasarana tanah	155.864	77.947	-	-	126	233.685
Bangunan	601.575	151.846	-	-	1.332	752.089
Mesin dan peralatan	767.906	172.134	-	-	5.102	934.938
Peralatan transportasi	69.182	19.148	-	-	3.027	85.303
Peralatan kantor	138.329	19.395	-	-	3.186	154.538
Instalasi air	104.468	33.271	-	-	508	137.231
Peralatan peternakan	469.834	210.431	-	-	9.852	670.413
Peralatan laboratorium	12.783	1.375	-	-	12	14.146
Total Akumulasi Penyusutan	2.319.941	685.547	-	-	23.145	2.982.343
Dikurangi rugi penurunan nilai						Less loss on impairment in value
Bangunan	5.783	-	-	-	-	5.783
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	-	6.513
Total	12.296	-	-	-	-	12.296
Nilai Buku Neto	9.058.302					11.123.465
						Net Book Value

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

11. FIXED ASSET - NET (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/ Year Ended December 31, 2014					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Harga Perolehan</u>					<u>Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Tanah	860.680	123.168	47.837	-	1.031.685
Prasarana tanah	243.492	51.536	124.070	58	419.040
Bangunan	2.056.020	299.150	589.135	5.216	2.939.089
Mesin dan peralatan	1.637.138	159.779	383.874	9.056	2.171.735
Peralatan transportasi	93.214	28.669	26.095	3.783	144.195
Peralatan kantor	172.087	31.172	9.024	1.101	211.182
Instalasi air	153.778	11.396	40.495	1.406	204.263
Peralatan peternakan	802.479	181.799	257.839	17.718	1.224.399
Peralatan laboratorium	24.358	5.200	6.393	54	35.897
Total	6.043.246	891.869	1.484.762	38.392	8.381.485
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					<u>Construction in Progress</u>
Tanah	239.215	110.957	(113.931)	-	236.241
Bangunan dan prasarana tanah	1.063.773	1.078.025	(620.705)	-	1.521.093
Mesin dan peralatan	378.236	556.441	(445.974)	-	488.703
Instalasi air	66.517	74.144	(53.815)	-	86.846
Peralatan peternakan	494.235	432.273	(250.337)	-	676.171
Total	2.241.976	2.251.840	(1.484.762)	-	3.009.054
Total Harga Perolehan	8.285.222	3.143.709	-	38.392	11.390.539
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Prasarana tanah	111.204	44.681	-	21	155.864
Bangunan	493.452	112.735	-	4.612	601.575
Mesin dan peralatan	645.946	126.712	-	4.752	767.906
Peralatan transportasi	62.210	10.082	-	3.110	69.182
Peralatan kantor	124.327	15.044	-	1.042	138.329
Instalasi air	80.912	24.471	-	915	104.468
Peralatan peternakan	353.119	126.780	-	10.065	469.834
Peralatan laboratorium	12.211	620	-	48	12.783
Total Akumulasi Penyusutan	1.883.381	461.125	-	24.565	2.319.941
<u>Dikurangi rugi penurunan nilai</u>					<u>Less loss on impairment in value</u>
Bangunan	5.783	-	-	-	5.783
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513
Total	12.296	-	-	-	12.296
Nilai Buku Neto	6.389.545				9.058.302

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

- (a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2015	2014
Beban pokok penjualan dan ayam pembibit turunan belum menghasilkan	592.695	403.560
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	21.308	14.671
Beban penjualan (Catatan 24)	19.089	10.786
Beban lain - lain	52.365	32.108
Total	685.547	461.125

- (b) Keuntungan dan kerugian dari penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2015	2014
Hasil penjualan neto	101.630	14.697
Nilai buku	(8.830)	(13.163)
Laba atas penjualan aset tetap - neto (catatan 26)	92.800	1.534
Rugi penghapusan aset tetap	(4.372)	(664)

Laba penjualan dan rugi penghapusan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dan "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- (c) Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar AS\$866.674.239 dan Rp33.477 dan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar \$638.426.789. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

11. FIXED ASSET - NET (continued)

- (a) Depreciation is charged as follows:

Cost of goods sold and growing flock
General and administrative
expenses (Note 25)
Selling expenses (Note 24)
Other expenses

- (b) The computation of gain on sale and loss on write-off of fixed asset is as follows:

Net proceeds
Net book value

Gain on sale of
fixed asset - net (note 26)

Loss on write-off of fixed asset

Gain on sale and loss on write-off of fixed asset are presented, respectively, as part of the "Other Operating Income" and "Other Operating Expenses" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- (c) As of December 31, 2015 and 2014, fixed asset excluding land and transportation equipment, are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies as of December 31, 2015 amounting to US\$866,674,239 dan Rp33,477 and as of December 31, 2014 amounting to US\$638,426,789, respectively. Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

- (d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi kapasitas produksi, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang barang jadi dan bahan baku khususnya untuk pembangunan pabrik pakan ternak di Surabaya, Makassar dan Cirebon, pabrik *premix* di Surabaya dan pabrik pengolahan ayam di Cikande dan Ngoro.
- (e) Rincian dari aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 Desember 2015/ December 31, 2015

	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan dan prasarana				<i>Building and land improvements</i>
Pabrik pakan ternak	9% - 84%	276.859	2016	<i>Feedmill factories</i>
Kandang ayam	13% - 99%	852.450	2016	<i>Henhouses</i>
Mesin dan peralatan				<i>Machinery and equipment</i>
Pabrik pakan ternak	4% - 99%	803.061	2016	<i>Feedmill factories</i>
Penetasan	5% - 96%	543.299	2016	<i>Hatchery</i>

31 Desember 2014/ December 31, 2014

	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan dan prasarana				<i>Building and land improvements</i>
Pabrik pakan ternak	9% - 88%	1.870.265	2015	<i>Feedmill factories</i>
Kandang ayam	5% - 97%	614.048	2015	<i>Henhouses</i>
Mesin dan peralatan				<i>Machinery and equipment</i>
Pabrik pakan ternak	7% - 73%	390.089	2015	<i>Feedmill factories</i>
Penetasan	5% - 99%	134.652	2015	<i>Hatchery</i>

- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa lokasi di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 18.339.222 meter persegi. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2043. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) Berdasarkan kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2015.

11. FIXED ASSET - NET (continued)

- (d) Additions to fixed asset consist of acquisition costs related to expansion of production capacity, additions to poultry feed supporting facilities such as silos, warehouses for raw materials and finished goods, especially for constructing feedmill factories at Surabaya, Makassar and Cirebon, a premix plant at Surabaya and chicken processing plant at Cikande and Ngoro.
- (e) The details of construction in progress are as follows:

- (f) Land under Building Usage Right is located in several locations in Indonesia with a total area of 18,339,222 square meters. The related landrights will expire on various dates between 2015 and 2043. Management believes that these rights are renewable upon their expiration.
- (g) Based on the condition of the fixed asset, management believes that there is no indication of impairment of asset value in the Group as of December 31, 2015.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**12. PAJAK DIBAYAR DI MUKA, TAGIHAN DAN
KEBERATAN ATAS HASIL PEMERIKSAAN
PAJAK**

Pajak dibayar dimuka terdiri dari PPN pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp34.278 dan Rp2.687.

Tagihan pajak terdiri dari:

	31 Desember 2015 December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Perusahaan:		
Pajak Penghasilan Badan		
2015	40.551	-
2014	71.010	71.010
2012	40.968	40.968
2011	41.346	41.346
2008	32.814	32.815
2007	30.902	30.902
Pajak Bea Cukai tahun 2013	47.082	49.776
Total	304.673	266.817
Entitas Anak:		
2015	41.748	-
2014	111.854	106.925
2013	437	9.877
2012	4.822	6.346
2011	8.155	-
2010	28.416	25.478
2009	77.066	77.066
Total	272.498	225.692
Total	577.171	492.509

Pajak Penghasilan Badan tahun 2006

Pada tanggal 23 September 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak penghasilan badan tahun 2006 sebesar Rp46.811 dari klaim sebesar Rp2.789 yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 19 Desember 2008, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut sebesar Rp30.056 sedangkan sisanya sebesar Rp16.755 telah dibayarkan ke Kantor Pajak. Jumlah yang telah dibayarkan dan klaim yang tidak diakui dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp19.544 telah dicatat sebagai biaya pajak tahun 2008.

**12. PREPAID TAXES, CLAIMS FOR TAX REFUND
AND TAX ASSESSMENTS UNDER APPEAL**

Prepaid taxes consists of VAT as of December 31, 2015 and 2014 amounting to Rp34,278 and Rp2,687, respectively.

Claims for tax refund consists of:

Company:	
Corporate Income Tax	
2015	-
2014	71.010
2012	40.968
2011	41.346
2008	32.815
2007	30.902
Custom and duty fee year 2013	49.776
Total	266.817
Subsidiaries:	
2015	-
2014	106.925
2013	9.877
2012	6.346
2011	-
2010	25.478
2009	77.066
Total	225.692
Total	492.509

Corporate Income Tax for year 2006

On September 23, 2008, the Company received an Assessment of Tax Underpayment ("SKPKB") for 2006 corporate income tax amounting to Rp46,811 from a reported claim of Rp2,789 as submitted by the Company to the Tax Office. On December 19, 2008, the Company filed an objection letter to this SKPKB for Rp30,056 while the remaining balance of Rp16,755 was paid to the Tax Office. The payment to the Tax Office and the unacknowledged claim at Rp19,544 were recognized as tax expense in 2008.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**12. PAJAK DIBAYAR DI MUKA, TAGIHAN DAN
KEBERATAN ATAS HASIL PEMERIKSAAN
PAJAK (lanjutan)**

Pada tanggal 16 Desember 2009, Direktur Jendral Pajak ("DJP") menolak keberatan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Atas keputusan DJP, pada tanggal 25 Februari 2010, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Sesuai dengan peraturan, Perusahaan telah melakukan pembayaran terlebih dahulu atas kekurangan pembayaran SKPKB sebesar Rp30.056 dan Surat Tagihan Pajak ("STP") denda bunga sebesar Rp9.159 sebelum pengajuan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 25 Mei 2011, Pengadilan Pajak mengabulkan tuntutan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak tersebut, pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan menerima pengembalian atas keberatan yang diajukan Perusahaan sebesar Rp30.056 beserta kompensasi bunga sebesar Rp10.077.

Pada tanggal 28 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat permohonan pembatalan STP bunga pajak sebesar Rp9.159 atas SKPKB tersebut. Pada tanggal 22 Agustus 2011, DJP menyatakan akan menindaklanjuti permohonan Perusahaan dengan membuat Uraian Penelitian Usulan Pengurangan atau Penghapusan Sanksi Administrasi.

Pada tanggal 12 September 2011, DJP mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut di atas. Pada tanggal 17 November 2011, Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali ("PK") ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, PK masih dalam proses di Mahkamah Agung. Menunggu hasil Peninjauan Kembali, Perusahaan mencatat kompensasi bunga yang telah diterima dalam akun "Utang Pajak - Lain-lain" (Catatan 30).

Pajak Penghasilan Badan tahun 2008

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp92.228 dari klaim sebesar Rp125.043 yang diajukan Perusahaan dikarenakan koreksi biaya royalti dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Pada tanggal 20 September 2010, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPLB tersebut. Kelebihan pembayaran pajak tersebut digunakan untuk pembayaran STP Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tahun 2008.

**12. PREPAID TAXES, CLAIMS FOR TAX REFUND
AND TAX ASSESSMENTS UNDER APPEAL
(continued)**

On December 16, 2009, the Directorate General of Taxation ("DGT") rejected the Company's objection to the SKPKB on the 2006 corporate income tax. In response to this DGT decision, on February 25, 2010, the Company submitted an appeal to the Tax Court. Based on the tax regulation, the Company settled in advance the SKPKB of Rp30,056 and Tax Collection Notice ("STP") for the interest penalty of Rp9,159 before submitting the appeal to the Tax Court.

On May 25, 2011, the Tax Court granted the Company's appeal against the SKPKB on 2006 corporate income tax. Based on the Tax Court decision, on July 19, 2011, the Company received a refund of the amount challenged by the Company of Rp30,056 and interest compensation amounting to Rp10,077.

On July 28, 2011, the Company submitted a request to revoke STP for interest penalty of Rp9,159 on the above SKPKB. On August 22, 2011, the DGT informed the Company's request by creating Proposal for Research of Reduction or Elimination of Administrative Sanctions.

On September 12, 2011, the DGT submitted Judicial Review to the Supreme Court on the above Tax Court's decision. On November 17, 2011, the Company submitted a counter of Judicial brief to the Review ("PK") to the Supreme Court. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Judicial review is still being processed at the Supreme Court. While awaiting for the result of the Judicial Review, the Company recorded the interest penalties in the "Tax Payable - Others" account (Note 30).

Corporate Income Tax for year 2008

On June 23, 2010, the Company received an Assessment of Tax Overpayment ("SKPLB") for 2008 corporate income tax amounting to Rp92,228 from a claim of Rp125,043 submitted by the Company as a result of a correction to a royalty fee in the calculation of corporate income tax. On September 20, 2010, the Company submitted an objection letter to this SKPLB. The overpayment was used in settlement of a STP for 2008 Value Added Tax ("VAT").

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**12. PAJAK DIBAYAR DI MUKA, TAGIHAN DAN
KEBERATAN ATAS HASIL PEMERIKSAAN
PAJAK (lanjutan)**

Pada tanggal 11 Agustus 2011, DJP menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008. Atas keputusan DJP, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 1 November 2011. Pada tanggal 2 Juli 2013, Pengadilan pajak menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008.

Atas keputusan Pengadilan Pajak, Perusahaan mengajukan permohonan Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 17 Oktober 2013. Sampai dengan tanggal 29 Maret 2016, Perusahaan masih menunggu keputusan dari Mahkamah Agung terkait dengan surat Memori Peninjauan Kembali tersebut.

Pajak Pertambahan Nilai tahun 2008

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima STP PPN tahun 2008 sebesar Rp113.803 dikarenakan pembuatan faktur pajak sederhana atas penyerahan kepada pembeli yang secara akumulatif lebih dari Rp600. Perusahaan mengajukan permohonan pembatalan STP tersebut pada tanggal 8 Juli 2010. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas STP tersebut melalui pemindahbukuan dari SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 92.228 dan sisanya sebesar Rp21.575 pada tanggal 23 Juli 2010.

Pada tanggal 28 Desember 2010, DJP menolak permohonan Perusahaan atas pembatalan STP PPN tahun 2008. Atas keputusan DJP, Perusahaan mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak pada tanggal 26 Januari 2011. Pada tanggal 10 Juni 2013, Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan Perusahaan atas pembatalan STP PPN tahun 2008.

Atas putusan Pengadilan Pajak, DJP mengajukan permohonan Kontra Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 26 Juni 2013. Sampai dengan tanggal 29 Maret 2016, Perusahaan masih menunggu keputusan dari Mahkamah Agung terkait dengan surat banding tersebut.

Pada tanggal 29 November 2013, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2007, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp30.902, Rp50.258 dan Rp49.758 dikarenakan koreksi beban royalti dan beban

**12. PREPAID TAXES, CLAIMS FOR TAX REFUND
AND TAX ASSESSMENTS UNDER APPEAL
(continued)**

On August 11, 2011, the DGT rejected the Company's objection to the SKPLB on the 2008 corporate income tax. In response to DGT's decision, the Company submitted an appeal to the Tax Court on November 1, 2011. On July 2, 2013, Tax Court rejected the Company's objection of SKPLB on the 2008 corporate income tax.

In response to this Tax Court decision, the Company filed a counter appeal against DGT to the Supreme Court on October 17, 2013. As of March 29, 2016, the Company has not yet received any decision from the Supreme Court on the appeal.

Value Added Tax for year 2008

On June 23, 2010, the Company received a STP for 2008 VAT amounting to Rp113,803, triggered by the issuance of simple tax invoices to customers with cumulative sales of over Rp600. The Company requested cancellation of this STP on July 8, 2010. The Company has settled this STP through account transfer from SKPLB of 2008 corporate income tax amounting to Rp92,228, and the remaining amount of Rp21,575 was settled on July 23, 2010.

On December 28, 2010, DGT rejected the Company's request for cancellation of a STP for 2008 VAT. In response to this DGT decision, the Company filed an appeal against the Tax Court on January 26, 2011. On June 10, 2013, Tax Court approved the Company's request for cancellation of STP for 2008 VAT.

In response to this Tax Court decision, DGT filed a counter appeal against the Company to the Supreme Court on June 26, 2013. As of March 29, 2016, the Company has not yet received any decision from the Supreme Court on such appeal.

On November 29, 2013, the Company received SKPKB for 2007, 2011 and 2012 corporate income tax amounting to Rp30,902, Rp50,258 and Rp49,758, respectively, as a result of a correction to a royalty fee and general and administrative

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**12. PAJAK DIBAYAR DI MUKA, TAGIHAN DAN
KEBERATAN ATAS HASIL PEMERIKSAAN
PAJAK (lanjutan)**

Pajak Pertambahan Nilai tahun 2008 (lanjutan)

umum dan administrasi dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Pada tanggal 26 Februari 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB sehubungan dengan koreksi beban royalti tahun 2007, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp30.902, Rp41.346 dan Rp40.968 sedangkan sisanya sebesar Rp17.702 telah dibebankan pada akun "Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini" pada tahun 2013 (Catatan 30). Sampai dengan tanggal 29 Maret 2015, DJP belum mengeluarkan keputusan.

Pajak Penghasilan Badan tahun-tahun 2009 dan 2010

Pada tanggal 22 Agustus 2013, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2009 dan 2010 masing-masing sebesar Rp12.936 dan Rp11.612. Perusahaan mencatat beban pajak pemeriksaan tersebut dalam akun "Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini" pada tahun 2013 (Catatan 30).

Pajak Penghasilan Badan tahun 2013

Pada tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp71.010 dikarenakan koreksi beban royalti. Pada tanggal 19 Januari 2015, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB ini. Sampai dengan tanggal 29 Maret 2016, DJP belum mengeluarkan keputusan.

Pajak Bea Cukai tahun 2013

Pada tanggal 10 April 2014, Perusahaan menerima Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPKTNP") atas hasil audit tahun 2013 sebesar Rp49.776 dikarenakan perbedaan penggunaan tarif. Pada tanggal 5 Juni 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai ("DJBC").

**12. PREPAID TAXES, CLAIMS FOR TAX REFUND
AND TAX ASSESSMENTS UNDER APPEAL
(continued)**

Value Added Tax for year 2008 (continued)

expense. On February 26, 2014, the Company filed an objection letters DGT on these SKPKBs in relation with a correction to a royalty fee for 2007, 2011 and 2012 amounting to Rp30,902, Rp41,346 and Rp40,968, respectively, while the remaining balance of Rp17,702 were recognized as an expense in the "Income Tax expense - Current Tax" account on 2013 (Note 30). As of March 29, 2015, DGT has not issued any decision.

Corporate Income Tax for years 2009 and 2010

On August 22, 2013, the Company received an SKPKB for 2009 and 2010 corporate income tax amounting to Rp12,936 and Rp11,612, respectively. The Company recorded the tax audit expense in the "Income Tax Expense - Current Tax" account on 2013 (Note 30).

Corporate Income Tax for year 2013

On December 18, 2014, the Company received SKPKB for 2013 corporate income tax amounting to Rp71,010 as a result of a correction to a royalty fee. On January 19, 2015, the Company filed an objection letters DGT on this SKPKB. As of March 29, 2016, DGT has not issued any decision.

Custom Duty Tax for year 2013

On April 10, 2014, the Company received SPKTNP for 2013 audit assessment amounting to Rp49,776 due to different rate used. On June 5, 2014, the Company filed an objection letter to Directorate General Custom Tax ("DGCT").

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**12. PAJAK DIBAYAR DI MUKA, TAGIHAN DAN
KEBERATAN ATAS HASIL PEMERIKSAAN
PAJAK (lanjutan)**

Pajak Penghasilan Badan tahun 2010 - CPJF

Pada Februari 2015, CPJF menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp12.844 terutama dikarenakan koreksi beban royalti. CPJF merencanakan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB ini pada bulan April 2015.

Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 dan 2010 - PFI

PFI menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2009 pada November 2014 dan pajak penghasilan badan tahun 2010 pada Januari 2015 masing-masing sebesar Rp77.066 dan Rp12.634. Pada Januari 2015, PFI mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB ini. Sampai dengan tanggal 29 Maret 2016, DJP belum mengeluarkan keputusan.

**12. PREPAID TAXES, CLAIMS FOR TAX REFUND
AND TAX ASSESSMENTS UNDER APPEAL
(continued)**

Corporate Income Tax for year 2010 - CPJF

In February 2015, CPJF received SKPKB for 2010 corporate income tax amounting to Rp12,844 mainly as a result of a correction to a royalty fee. CPJF is planning to file an objection letter to DGT on this SKPKB in April 2015.

Corporate Income Tax for years 2009 and 2010 - PFI

PFI received SKPKBs for 2009 corporate income tax in November 2014 and 2010 corporate income tax in January 2015 amounting to Rp77,066 and Rp12,634, respectively. In January 2015, PFI filed an objection letter DGT on these SKPKBs. As of March 29, 2016, DGT has not issued any decision.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman dalam mata uang Rupiah Indonesia dan Dolar Amerika Serikat dari bank-bank berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Rupiah:		
Pinjaman <i>revolving</i>		
PT Bank Central Asia Tbk	760.000	260.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	500.000	500.000
Citibank N.A.	450.000	300.000
Dolar Amerika Serikat:		
<i>Trust receipt</i>		
Citibank N.A.	-	124.400
Pinjaman <i>revolving</i>		
PT Bank Mizuho Indonesia	-	186.600
Dolar Amerika Serikat:		
Pinjaman cerukan		
Deutsche Bank A.G.	-	81.536
JP Morgan Chase Bank N.A.	-	34.802
Total	1.710.000	1.487.338

13. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of loans in Indonesian Rupiah and United States Dollar from the following banks:

Rupiah:	
<i>Revolving loans</i>	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Citibank N.A.	
United States dollar:	
<i>Trust receipt</i>	
Citibank N.A.	
<i>Revolving loans</i>	
PT Bank Mizuho Indonesia	
United States Dollar:	
<i>Overdraft</i>	
Deutsche Bank A.G.	
JP Morgan Chase Bank N.A.	
Total	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* ("TRL") dengan jumlah maksimal Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Berdasarkan addendum kedua puluh satu No. 253/ADD-KCK/2014 perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 27 Mei 2015, fasilitas bersama TRL Perusahaan dan CPJF tersebut di atas menjadi nilai maksimal Rp790.000 dan mengubah syarat dan kondisi atas fasilitas transaksi mata uang asing.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 November 2016 dan tanpa jaminan.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Menjamin utang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas utang CPJF dengan maksimal penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan.
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga termasuk dari pihak berelasi kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh BCA.
- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham perusahaan lain kecuali *merger* antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan relasi yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki Kelompok Usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk

On September 9, 2002, the Company and CPJF entered into a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") to obtain *Time Revolving Loan* ("TRL") facilities with a maximum amount of Rp260,000, consisting of the Company's portion of Rp200,000 and CPJF's portion of Rp60,000. These loan facilities have a maturity period of one year.

Based on the twenty-first amendment No.253/ADD-KCK/2014 agreement with BCA dated May 27, 2015, the Company and CPJF's TRL joint facility into maximum limit of Rp790,000 and change the terms and condition of foreign exchange transaction facility.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to November 12, 2016 and unsecured.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company and CPJF, such as not entering into the following transactions, without prior written consent from BCA:

- Make any guarantee to or for other party's loan or assets, except for CPJF's loan where the guarantee amount should not exceed the Company's percentage of ownership.
- Obtain new loan facilities from third parties and related parties, except for operational matters within the limits of the financial covenants set by BCA.
- Merge or acquire all or a substantial part of the assets or share capital of any other companies, except a merger between the Company and CPJF with a related party company which has a 50.1% or greater share ownership by the Charoen Pokphand Group, which requires prior written notification to the creditor.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Citibank N.A.

Pada tanggal 2 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dan *Trust Receipt* dari Citibank NA. ("Citibank") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 29 Agustus 2012 menjadi setinggi-tingginya AS\$43.500.000.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 30 September 2016. Fasilitas pinjaman ini tidak dijamin.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari Citibank:

- Mengubah pemegang saham atau pemegang saham terkait dan manajemen utama dalam Perusahaan
- Melakukan *merger* atau konsolidasi dengan perusahaan lain atau mengakuisisi sebagian besar aset atau saham perusahaan lain
- Menjual, menyewakan, mengalihkan atau menjual sebagian besar properti atau aset

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dan *Letters of Credit* ("L/C") dari PT CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000.

Pada tanggal 21 Juni 2015, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diubah menjadi (i) fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimal sebesar Rp10.000, (ii) fasilitas *money market line* dengan jumlah maksimal sebesar Rp500.000 atau setara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Fasilitas PT telah diamandemen agar dapat digunakan oleh PT CPJF

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

Citibank N.A.

On January 2, 2007, the Company obtained short-term loan and *Trust Receipt* facilities from Citibank NA. ("Citibank") with the maximum limit of US\$15,000,000. These facilities have been amended several times, with the latest amendment dated August 29, 2012 concerning the total maximum limit not exceeding US\$43,500,000.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to September 30, 2016. The loan facilities are not secured.

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, such as not entering into the following transactions without prior written consent from Citibank:

- Change its shareholders or their respective shareholdings and the key management of the Company
- Merge or consolidate with any other company or acquire a substantial part of the assets or capital stock of any other company
- Sell, lease, transfer or otherwise dispose of any significant portion of its property or assets

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

On April 7, 2004, the Company obtained an import loan facility and *Letters of Credit* ("L/C") facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") with the maximum limit of US\$5,000,000.

On June 21, 2015, the availability of the above loan facilities have been converted into (i) overdraft facility with a maximum limit of Rp10,000, (ii) money market line loan facility with a maximum limit of Rp500,000 or its equivalent in United States Dollar. Fixed loan facility has been amended to be able to be drawn by PT CPJF

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (lanjutan)

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 21 Juni 2016.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi 2,5 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Deutsche Bank A.G.

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman utang dagang dengan jumlah maksimal sebesar EUR8.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya dan fasilitas cerukan dengan jumlah maksimal sebesar EUR5.500.000 atau setara dalam mata uang lainnya. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 30 November 2016.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

JP Morgan Chase Bank N.A.

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman utang dagang dengan jumlah maksimal sebesar AS\$30.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah dan fasilitas cerukan dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 23 April 2015.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (continued)

The availability of the above loan facilities have been extended until June 21, 2016.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to equity ratio not exceeding 2,5 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

Deutsche Bank A.G.

The Company obtained trade payable facility with a maximum limit of EUR8,000,000 or its equivalent in the other currency and overdraft facility with a maximum limit of EUR5,500,000 or its equivalent in the other currency. These facilities are available until November 30, 2016.

The credit facilities are not secured.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

JP Morgan Chase Bank N.A.

The Company obtained Trade Payable facility with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in Rupiah and overdraft facility with a maximum limit of US\$5,000,000. These facilities are available until April 23, 2015.

The credit facilities are not secured.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas
berkisar antara:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2015	2014
Rupiah	8,875% - 10,5%	8,80% - 10,50%
Dolar Amerika Serikat	1,83% - 1,99%	1,86% - 2,50%

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The above bank loans bear annual interest rates
ranging as follows:

Rupiah
United States dollar

14. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok:

31 Desember 2015/
December 31, 2015

31 Desember 2014/
December 31, 2014

Pihak ketiga:

Pemasok luar negeri:

Bunge Agribusiness Singapore Pte. Ltd., Singapura	386.941	248.567
Vitol Asia Pte. Ltd., Brazil	241.190	163.989
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	193.666	-
Marubeni Grain & Oilseeds Trading Pte. Ltd, Singapura	144.225	-
CJ International Asia Pte. Ltd., Singapura	131.603	120.532
Concordia Agritrading Pte.Ltd.,Singapura	115.836	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	508.201	585.910
Sub-total pemasok luar negeri	1.721.662	1.118.998

Pemasok dalam negeri:

PT Cargill Indonesia, Hongkong Branch	150.380	-
PT Eastern Pearl Flour Mills	79.764	12.395
PT Cheil Jedang Indonesia	76.124	34.513
PT Bungasari Flour Mills Indonesia	40.538	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30.000)	289.417	325.364
Sub-total pemasok dalam negeri	636.223	372.272

Total pihak ketiga

2.357.885

1.491.270

Pihak berelasi (Catatan 33)

105.883

99.836

Third parties:

Foreign suppliers:

Bunge Agribusiness Singapore
Pte. Ltd., Singapura
Vitol Asia Pte. Ltd., Brazil
Cargill International Trading
Pte. Ltd., Singapura
Marubeni Grain & Oilseeds
Trading Pte. Ltd, Singapura
CJ International Asia
Pte. Ltd., Singapura
Concordia Agritrading
Pte.Ltd.,Singapura

Others (below Rp100,000 each)

Sub-total foreign suppliers

Local suppliers:

PT Cargill Indonesia,
Hongkong Branch
PT Eastern Pearl Flour Mills
PT Cheil Jedang Indonesia
PT Bungasari Flour Mills Indonesia

Others (below Rp30,000 each)

Sub-total local suppliers

Total third parties

Related parties (Note 33)

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

The details of accounts payable - trade are as
follows: (continued)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang (Catatan 38):

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Rupiah	591.713	785.303
Dolar Amerika Serikat	1.866.059	805.803
Euro Eropa	2.353	-
Bath Thailand	1.732	-
Yuan Tiongkok	1.911	-
Total	2.463.768	1.591.106

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada jaminan yang diberikan oleh, dan diminta dari, Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

14. ACCOUNTS PAYABLE – TRADE (continued)

b. Based on currency (Note 38):

Rupiah
United States dollar
Euro Europe
Bath Thailand
Yuan Tiongkok
Total

As of December 31, 2015 and 2014, there were no guarantees provided by, or required from, the Group for the above payables.

15. UTANG LAIN-LAIN

Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Ongkos angkut	101.459	80.192
Pembelian bahan pembantu	64.118	46.681
Uang jaminan pelanggan	43.739	36.822
Pembelian aset tetap	32.011	198.981
Lain-lain	202.933	136.295
Total	444.260	498.971

15. OTHER PAYABLE

The details of accounts payable - other consist of:

Freight cost
Purchase of auxiliary materials
Customer security deposits
Purchase of fixed asset
Others
Total

16. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Jasa profesional	28.676	19.229
Beban listrik dan air	20.058	26.277
Beban angkut	9.549	8.463
Biaya bunga	8.274	6.988
Lain-lain (dibawah masing-masing Rp2.000)	56.679	54.979
Total	123.236	115.936

16. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses consist of:

Professional fees
Electricity and water
Freight
Interest
Others (below Rp2,000 each)
Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing saldo beban akrual dalam mata uang asing sebesar AS\$1.050.390 (setara dengan Rp14.490) and AS\$154.255 (setara dengan Rp2.128).

As of December 31, 2015 and 2014 accrued expenses account denominated in foreign currency of US\$1,050,390 (equivalent to Rp14,490) and US\$154,255 (equivalent to Rp2,128), respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan pinjaman sindikasi jangka panjang dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Pinjaman Sindikasi 2013		
AS Dolar	1.506.414	3.296.600
Rupiah	1.872.000	2.000.000
Pinjaman Sindikasi 2014		
AS Dollar	1.034.625	-
Rupiah	2.400.000	-
Biaya emisi pinjaman yang belum diamortisasi	(259.077)	(187.089)
Total	6.553.962	5.109.511
Bagian lancar	(673.440)	(386.752)
Bagian jangka panjang	5.880.522	4.722.759

17. LONG-TERM BANK LOAN

This account represents long-term syndicated loan as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Pinjaman Sindikasi 2013			Syndicated Loan 2013
AS Dolar	1.506.414	3.296.600	US Dollar
Rupiah	1.872.000	2.000.000	Rupiah
Pinjaman Sindikasi 2014			Syndicated Loan 2014
AS Dollar	1.034.625	-	US Dollar
Rupiah	2.400.000	-	Rupiah
Biaya emisi pinjaman yang belum diamortisasi	(259.077)	(187.089)	Unamortized transaction cost
Total	6.553.962	5.109.511	Total
Bagian lancar	(673.440)	(386.752)	Current portion
Bagian jangka panjang	5.880.522	4.722.759	Long-term portion

Pinjaman Sindikasi 2013

Pada tanggal 21 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi yang dipergunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman sindikasi 2011 dan untuk keperluan pengeluaran barang modal dan modal kerja yang diperoleh dari Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapura, The Development Bank of Singapore, Ltd., Singapura, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$325.000.000 dan Rp2.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$130.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp800.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$195.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.200.000.

Syndicated Loan 2013

On October 21, 2013, the Company obtained a syndicated loan facility for refinancing the existing syndicated loan facility in 2011 and for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapore, The Development Bank of Singapore, Ltd., Singapore, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$325,000,000 and Rp2,000,000, as follows:

- Facility A1 is a United States Dollar term loan facility with maximum amount of US\$130,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp800,000.
- Facility B1 is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$195,000,000.
- Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,200,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2013 (lanjutan)

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
A1	AS\$109.200.000	AS\$130.000.000	2018
A2	Rp672.000	Rp800.000	2018
B1	-	AS\$135.000.000	2016
B2	Rp1.200.000	Rp1.200.000	2016
Total	AS\$109.200.000 Rp1.872.000	AS\$265.000.000 Rp2.000.000	Total

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan, mulai tanggal 21 Januari 2015 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2018, sedangkan fasilitas pinjaman B1 dan B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya yaitu tanggal 21 Oktober 2016.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *net worth* tidak melebihi 2 kali.
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 3,5 kali.
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2 kali.

Selain itu, perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain harus memperoleh persetujuan tertulis dari kreditur sebelum melakukan beberapa transaksi sebagai berikut:

- Perusahaan tidak diperkenankan membuat atau mengijinkan penjaminan atas aset, kecuali untuk penjaminan yang sudah ada pada tanggal perjanjian.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam suatu transaksi atau serangkaian transaksi untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus aset, kecuali termasuk dalam kategori penghapusan aset yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam penggabungan, *demerger*, *merger* atau restrukturisasi korporasi, kecuali termasuk dalam kategori *merger* yang diijinkan.
- Perusahaan harus memastikan tidak terdapat perubahan mendasar pada sifat umum usaha Perusahaan.

17. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

Syndicated Loan 2013 (continued)

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on January 21, 2015 until October 21, 2018, while the B1 and B2 loan facilities are payable in lump-sum amounts on their respective due dates, i.e., October 21, 2016.

The related loan agreement requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times.
- Total debt to EBITDA ratio not exceeding 3.5 times.
- EBITDA to interest expense ratio of at least 2 times.

In addition, the loan agreement imposes several restrictions on the Company, including had to obtain written approval from creditors before carrying out certain transactions as follows:

- The Company shall not create or permit to subsist any security over any of its assets, except for any security existing as at the date of this agreement.
- The Company shall not enter into a single transaction or a series of transaction to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, except as included in the category of permitted disposal of assets.
- The Company shall not enter into any amalgamation, demerger, merger or corporate restructuring, except as included in the category of permitted merger.
- The Company shall ensure that no substantial change is made to the general nature of its business or general nature of the business of the Company.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2013 (lanjutan)

- Perusahaan tidak akan menjadi kreditur dari segala bentuk liabilitas keuangan, kecuali termasuk dalam kategori liabilitas yang diizinkan.
- Perusahaan tidak akan menerbitkan atau memperbolehkan segala bentuk penjaminan yang belum terselesaikan sehubungan dengan liabilitas atau liabilitas perorangan, kecuali termasuk dalam kategori penjaminan yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan melakukan investasi pada jenis usaha yang tidak sama dengan jenis usaha Perusahaan, secara kumulatif sebesar AS\$50.000.000 per tahun atau AS\$200.000.000 selama jangka waktu perjanjian.

Pinjaman Sindikasi 2014

Pada tanggal 20 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$200.000.000 dan Rp2.400.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$75.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp900.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$125.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.500.000.

17. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

Syndicated Loan 2013 (continued)

- The Company are not allowed to be a creditor in respect of any financial indebtedness, except as included in the category of permitted loan.
- The Company will not issue or allow to remain outstanding any guarantee in respect of any liability or obligation of any person, except as included in the category of permitted guarantee.
- The Company shall not make any investment in any businesses that are not in the same line of business as that of the Company, in aggregate amount of US\$50,000,000 per financial year or US\$200,000,000 during the term of this agreement.

Syndicated Loan 2014

On November 20, 2014, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$200,000,000 and Rp2,400,000, with details as follows:

- Facility A1 is a United States dollar term loan facility with maximum amount of US\$75,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp900,000.
- Facility B1 is a United States dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$125,000,000.
- Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,500,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2014 (lanjutan)

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
A1	AS\$75.000.000	-	2019
A2	Rp900.000	-	2019
B2	Rp1.500.000	-	2017
Total	AS\$75.000.000 Rp2.400.000	- -	Total

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan mulai tanggal 20 Februari 2016 sampai dengan tanggal 20 November 2019, sedangkan fasilitas pinjaman B1 dan B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya yaitu tanggal 20 November 2017.

Selain itu, perjanjian pinjaman sindikasi 2014 memuat beberapa pembatasan yang sama dengan perjanjian pinjaman sindikasi 2013.

Biaya yang terjadi untuk mendapatkan pinjaman sindikasi tahun 2015 (Catatan 34), 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp115.688, Rp94.701 dan Rp49.083, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Saldo per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp259.077 dan Rp187.089 disajikan sebagai pengurang "Utang Bank Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Suku bunga tahunan utang bank jangka panjang berkisar antara:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2015	2014
Rupiah	8,88% - 10,5%	9,29% - 10,62%
Dolar Amerika Serikat	1,82% - 2,01%	2,47% - 2,29%

17. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

Syndicated Loan 2014 (continued)

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on February 20, 2016 until November 20, 2019, while the B1 and B2 loan facilities are payable in lump-sum amounts on their respective due dates i.e. November 20, 2017.

In addition, the 2014 syndicated loan agreement imposes the same restriction as the 2013 syndicated loan agreement.

Costs incurred to obtain the syndicated loan in 2015 (Catatan 34), 2014 and 2013 amounting to Rp115,688, Rp94,701 and Rp49,083, respectively are deferred and amortized using the effective interest rate method. Balances as of December 31, 2015 and 2014 amounting to Rp259,077 and Rp187,089 are presented as a deduction to "Long-term Bank Loan - net of Current Portion" in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreement.

The long term bank loans bear annual interest ranging as follows:

Rupiah
United States dollar

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Kepentingan non pengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

(Disajikan Kembali - Catatan 41)/
(As Restated - Note 41)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	12.847	17.449	17.632	PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
PT Arbor Acres Indonesia	1.005	-	-	PT Arbor Acres Indonesia
PT Feprotama Pertiwi	270	229	188	PT Feprotama Pertiwi
PT Primafood International	108	150	84	PT Primafood International
PT Vista Grain	19	29	19	PT Vista Grain
PT Istana Satwa Borneo	20	21	24	PT Istana Satwa Borneo
PT Vista Agung Kencana	16	17	20	PT Vista Agung Kencana
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	14	15	19	PT Charoen Pokphand Jaya Farm
PT Satwa Utama Raya	-	1	1	PT Satwa Utama Raya
Total	14.299	17.911	17.987	Total

Tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,

(disajikan kembali-
Catatan 41/
As Restated -
Note 41)

	2015	2014	
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	(4.656)	(78)	PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
PT Feprotama Pertiwi	41	40	PT Feprotama Pertiwi
PT Primafood International	25	24	PT Primafood International
PT Vista Agung Kencana	(1)	(3)	PT Vista Agung Kencana
PT Istana Satwa Borneo	(1)	(3)	PT Istana Satwa Borneo
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	(1)	(3)	PT Charoen Pokphand Jaya Farm
Total	(4.593)	(23)	Total

19. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The composition of share ownership of the Company as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
PT Central Agromina	9.106.385.410	55,53	91.064	PT Central Agromina
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	7.291.614.590	44,47	72.916	Public (below 5% ownership each)
Total	16.398.000.000	100,00	163.980	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941	183.941
Biaya penerbitan saham	(8.529)	(8.529)
Saham bonus	(28.153)	(28.153)
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(15.006)	(15.006)
Selisih antara nilai nominal saham yang ditarik kembali dengan hasil pertama yang diterima	(222)	(222)
Perubahan ekuitas pada entitas anak	(10.856)	(10.856)
Total	121.175	121.175

Rincian selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan	Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal/ Excess of proceeds over par value
Penawaran umum perdana	10.250
Konversi obligasi konversi	21.194
Penawaran umum terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu	152.497
Total selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital consist of:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
			Excess of proceeds over par value
			Share issuance cost
			Bonus shares
			Difference in value of transactions of entities under common control
			Difference between the total par value of stocks that were redeemed and proceeds at original issuance
			Changes in equity of subsidiaries
Total	121.175	121.175	Total

The details of excess of proceeds over par value are as follows:

Kegiatan Perusahaan	Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal/ Excess of proceeds over par value	Tahun/ Year	Company's corporate actions
Penawaran umum perdana	10.250	1991	Initial public offering
Konversi obligasi konversi	21.194	1994	Conversion of convertible bonds
Penawaran umum terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu	152.497	2007	Limited public offering III with pre-emptive rights
Total selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941		Total excess of proceeds over par value

21. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 19 Juni 2015, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 94 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba netto tahun 2014 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 16,90% atau sebesar Rp295.164 atau masing-masing Rp18 (Rupiah penuh) per saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 23 Mei 2014, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 82 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba netto tahun 2013 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 29,80% atau sebesar Rp754.308 atau masing-masing Rp46 (Rupiah penuh) per saham.

21. RETAINED EARNINGS

In the Annual Shareholders' General Meeting held on June 19, 2015, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 94 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2014 net income as basis to distribute a cash dividend at 16.90% or amounting to Rp295,164 or Rp18 (full amount) per share.

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 23, 2014, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 82 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2013 net income as basis to distribute a cash dividend at 29.80% or amounting to Rp754,308 or Rp46 (full amount) per share.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2015	2014
Pakan	21.978.454	22.261.499
Anak ayam usia sehari	3.900.690	3.259.720
Ayam olahan	3.120.652	2.857.266
Lain-lain	1.107.931	771.790
Total	30.107.727	29.150.275

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada catatan 33a.

22. NET SALES

The details of net sales based on business segments are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2015	2014
Feed	21.978.454	22.261.499
Day-old chick	3.900.690	3.259.720
Processed chicken	3.120.652	2.857.266
Others	1.107.931	771.790
Total	30.107.727	29.150.275

There was no sales transaction with any single customer with annual cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2015 and 2014.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties is explained in note 33a.

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2015	2014
Bahan baku yang digunakan	19.465.660	19.908.321
Upah buruh langsung	268.495	261.295
Biaya pabrikasi dan deplesi	2.751.905	2.908.513
Total biaya produksi	22.486.060	23.078.129
Barang dalam proses		
Saldo awal tahun	344.645	215.588
Saldo akhir tahun	(294.208)	(344.645)
Beban pokok produksi	22.536.497	22.949.072
Barang jadi		
Saldo awal tahun	553.771	483.129
Pembelian	2.383.186	2.137.590
Saldo akhir tahun	(505.886)	(553.771)
Beban pokok penjualan	24.967.568	25.016.020

23. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2015	2014
Raw materials used	19.465.660	19.908.321
Direct labor	268.495	261.295
Factory overhead and depletion	2.751.905	2.908.513
Total manufacturing costs	22.486.060	23.078.129
Work in process		
Balance at beginning of year	344.645	215.588
Balance at end of year	(294.208)	(344.645)
Cost of goods manufactured	22.536.497	22.949.072
Finished goods		
Balance at beginning of year	553.771	483.129
Purchases	2.383.186	2.137.590
Balance at end of year	(505.886)	(553.771)
Cost of goods sold	24.967.568	25.016.020

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan total pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

23. COST OF GOODS SOLD (continued)

There were no purchases from any single supplier with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2015 and 2014.

24. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

24. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2015	2014	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	179.223	136.594	Salaries, wages and employee welfare
Promosi dan iklan	140.232	144.479	Promotion and advertising
Pengangkutan	93.033	82.105	Freight-out
Sewa	66.387	50.181	Rent
Biaya profesional	35.272	37.765	Professional fees
Perjalanan dinas dan transportasi	25.720	25.110	Travel and transportations
Telepon, listrik dan air	24.745	22.580	Telephone, electricity and water
Penyusutan	19.089	10.786	Depreciation
Peralatan kantor	5.924	7.323	Office equipments
Penelitian dan pengembangan	4.515	4.582	Research and development
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000)	33.320	24.384	Others (below Rp4,000 each)
Total	627.460	545.889	Total

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	(disajikan kembali- Catatan 41/ As Restated - Note 41 2014	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	468.115	414.273	Salaries, wages and employee welfare
Royalti (Catatan 33)	332.312	341.233	Royalty fee (Note 33)
Biaya profesional	39.322	28.371	Professional fees
Perjalanan dinas dan transportasi	35.191	34.484	Travel and transportation
Pajak dan retribusi	34.127	12.387	Taxes and local levies
Asuransi	33.256	20.023	Insurance
Telepon, listrik dan air	27.248	25.002	Telephone, electricity and water
Penyusutan	21.308	14.671	Depreciation

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

**25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
(continued)**

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	(disajikan kembali- Catatan 41/ As Restated - Note 41 2014	
Sumbangan	16.718	13.587	Donation
Sewa	13.836	6.858	Rent
Penelitian dan pengembangan	9.500	9.013	Research and development
Perbaikan dan pemeliharaan	7.775	9.840	Repairs and maintenance
Peralatan kantor	5.200	6.618	Office equipments
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000)	26.129	25.148	Others (below Rp4,000 each)
Total	1.070.037	961.508	Total

26. PENGHASILAN OPERASI LAIN

26. OTHER OPERATING INCOME

Rincian penghasilan operasi lain adalah sebagai berikut:

The details of other operating income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2015	2014	
Laba atas penjualan aset tetap	92.800	1.534	Gain on sale of fixed assets
Laba neto atas penjualan ayam afkir	25.944	80.945	Net gain on sale of culled birds
Laba neto atas penjualan by-products dan barang sisa	19.020	11.709	Net gain on sale of by-products and waste products
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000)	19.406	11.484	Others (below Rp4,000 each)
Total	157.170	105.672	Total

27. BEBAN OPERASI LAIN

27. OTHER OPERATING EXPENSES

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

The details of other operating expenses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2015	2014	
Beban pabrik dan farm tidak beroperasi	21.811	473	Loss on non-operating factory and farm
Penyisihan piutang usaha	17.510	12.783	Allowance trade receivable
Rugi atas kontrak komoditas berjangka	12.695	32.521	Loss on futures commodity contracts
Rugi ternak komersial	395	5.981	Loss from commercial farm
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000)	59.348	42.571	Others (below Rp4,000 each)
Total	111.759	94.329	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. PENGHASILAN KEUANGAN

Rincian penghasilan keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2015	2014
Penghasilan bunga - neto:		
Deposito <i>on call</i> dan deposito berjangka	12.102	12.931
Jasa giro	10.457	10.440
Total	22.559	23.371

28. FINANCE INCOME

The details of finance income are as follows:

Interest income - net:
Deposit on call and time deposits
Current accounts
Total

29. BEBAN KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2015	2014
Beban bunga utang bank	549.816	234.811
Biaya bank	92.411	49.416
Total	642.227	284.227

29. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

Bank loans interest expenses
Bank charges
Total

30. PERPAJAKAN

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	770	990
Pasal 21	20.187	8.741
Pasal 22	1.320	707
Pasal 23	1.101	307
Pasal 25	10.016	24.006
Pasal 26	5.079	51.655
Pasal 29	-	32.997
Pajak Pertambahan Nilai	9.874	29.778
Lain-lain	64.702	64.702
Total Perusahaan	113.049	213.883
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	914	876
Pasal 21	13.901	9.894
Pasal 23	1.169	907
Pasal 25	2.085	8.959
Pasal 26	16.420	16.520
Pasal 29	98.406	105.442
Pajak Pertambahan Nilai	9.042	8.945
Lain-lain	5.535	-
Total Entitas Anak	147.472	151.543
Total	260.521	365.426

30. TAXATION

The details of taxes payable consist of:

Company
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value Added Tax
Others
Total Company
Subsidiaries
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value Added Tax
Others
Total Subsidiaries

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

Beban pajak penghasilan terdiri dari:

30. TAXATION (continued)

Income tax expense consists of:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		(Disajikan Kembali- Catatan 41/ As Restated - Note 41 2014	
	2015		
Perusahaan			Company
Pajak kini	(520.297)	(643.874)	Current tax
Pajak tangguhan	(30.584)	14.890	Deferred tax
Total - Perusahaan	(550.881)	(628.984)	Total - Company
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak kini dari:			Current tax of:
Tahun berjalan	(34.562)	(24.669)	Current year
Pemeriksaan pajak periode lalu	(2.455)	4.557	Previous period tax audit
Pajak tangguhan	138.868	288.848	Deferred tax
Total - Entitas Anak	101.851	268.736	Total - Subsidiaries
Neto	(449.030)	(360.248)	Net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliations between income before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		(Disajikan Kembali- Catatan 41/ As Restated - Note 41 2014	
	2015		
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.281.628	2.105.972	Income before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Ditambah (dikurangi):			Add (deduct):
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	(38.012)	30.022	Elimination of transactions with subsidiaries
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	394.817	1.045.176	Income before income tax of subsidiaries
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	2.638.433	3.181.170	Income before income tax attributable to the Company

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2015	(disajikan kembali- Catatan 41/ As Restated - Note 41 2014
Beda temporer:		
Penyisihan imbalan kerja		
karyawan - neto	25.982	29.461
Laba penjualan aset tetap	990	127
Rugi penurunan nilai piutang	17.502	9.937
Laba yang belum terealisasi		
transaksi komoditas berjangka	(25.170)	34.630
Penyusutan	(88.552)	(65.433)
Beda permanen:		
Gaji, upah dan kesejahteraan pegawai	25.302	25.060
Beban bunga bukan objek pajak	-	246
Hadiah dan sumbangan	16.701	13.288
Penghasilan yang pajaknya bersifat final :		
Bunga	(9.869)	(5.776)
Sewa	(335)	(307)
Penghasilan lain - lain	499	(3.034)
Penghasilan kena pajak Perusahaan	2.601.483	3.219.369

Perhitungan utang pajak penghasilan adalah
sebagai berikut:

30. TAXATION (continued)

Current Tax (continued)

Temporary differences:	
Provision for employee	
benefits - net	
Gain on sale of fixed asset	
Impairment loss on receivables value	
Unrealized gain	
commodity transaction	
Depreciation	
Permanent differences:	
Salaries, wages	
and other fringe benefit	
Interest expense not subject to	
withholding tax	
Gifts and donations	
Income subject to final tax:	
Interest	
Rent	
Other Income	
Taxable income of the Company	

The computation of income tax payable is as
follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	(disajikan kembali- Catatan 41/ As Restated - Note 41 2014	
Penghasilan kena pajak			Taxable income
Perusahaan	2.601.483	3.219.369	Company
Entitas Anak	148.511	99.166	Subsidiaries
Total	2.749.994	3.318.805	Total
Pajak penghasilan - tahun berjalan			Income tax - current
Perusahaan	520.297	643.874	Company
Entitas Anak	34.562	24.669	Subsidiaries
Total	554.859	668.543	Total
Pembayaran di muka pajak penghasilan			Prepayment of income taxes
Perusahaan	560.848	610.877	Company
Entitas Anak	57.425	127.538	Subsidiaries
Total	618.273	738.415	Total
Utang pajak penghasilan			Income tax payable
Perusahaan	-	(32.997)	Company
Entitas Anak	(18.885)	(4.056)	Subsidiaries

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2015	(disajikan kembali- Catatan 41/ As Restated - Note 41 2014
Tagihan pajak penghasilan		
Perusahaan	40.551	-
Entitas Anak	41.748	106.925

Claims for tax refund
Company
Subsidiaries

Pada tanggal 3 Agustus 2015, Presiden Republik Indonesia menandatangani PP 56/2015 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka", yang mengubah PP 77/2013, dan mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan ("PPH") sebesar 5% dari tarif tertinggi PPh sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu (i) Perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya dengan jumlah paling sedikit 40% dari keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia, (ii) Saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, (iii) Masing-masing pihak tersebut hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh, dan (iv) Ketentuan (i) sampai dengan (iii) tersebut harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling sedikit seratus delapan puluh tiga hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Pada tanggal 11 Januari 2016, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham menurut PP 56/2015. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2015.

30. TAXATION (continued)

Current Tax (continued)

On August 3, 2015, the President of the Republic of Indonesia signed PP 56/2015 regarding the "Reduction of Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies", which replaced PP 77/2013, and regulates that resident publicly-listed companies in Indonesia can avail a reduction of income tax rate by 5% from the highest rate set forth under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, such as (i) Companies whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges, (ii) Such shares are owned by at least 300 parties, (iii) Each party of such shall own less than 5% of the total outstanding issued and fully paid shares, and (iv) Requirements (i) to (iii) above should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least one hundred eighty three calendar's days within one fiscal year.

On January 11, 2016, the Company obtained letters from the Securities Administration Agency confirming its compliance with PP 56/2015. Accordingly, the Company applied the reduced tax rate in the 2015 corporate income tax calculations.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Jumlah penghasilan kena pajak dan utang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") yang disampaikan ke Kantor Pajak. Penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 akan dilaporkan di SPT tahun 2015.

30. TAXATION (continued)

Deferred Tax

The Company's taxable income and income tax payable for the year ended December 31, 2014 was consistent with the Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") submitted to the Tax Office. The above taxable income for the year ended December 31, 2015 will be reported in the 2015 Annual Corporate Income Tax Return.

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		(disajikan kembali- Catatan 41/ As Restated - Note 41 2014	
	2015		
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum) Perusahaan			Income tax benefit (expense) - deferred (effect of temporary differences at maximum tax rate) Company
Laba yang belum terealisasi komoditas berjangka	(6.095)	8.657	Unrealized gain commodity transaction
Laba yang belum terealisasi	(9.527)	7.478	Unrealized profit
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	6.495	7.572	Provision for employee benefits - net
Kerugian penurunan nilai piutang Sewa pembiayaan - neto	4.357	2.338	Impairment loss on receivable value Finance lease - net
Penyusutan	(25.814)	(11.155)	Depreciation
Total	(30.584)	14.890	Total
Entitas Anak	138.868	288.848	Subsidiaries
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan, neto	108.284	303.738	Income tax benefit - deferred, net
Beban pajak penghasilan - neto	(449.030)	(360.248)	Income tax expense - net

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The reconciliations between income tax calculated by applying the applicable tax rate to the income before income tax and the income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2015	(disajikan kembali- Catatan 41/ As Restated - Note 41 2014
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.281.628	2.105.972
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(570.407)	(526.493)
Pengaruh atas pengurangan tarif pajak	130.185	161.091
Penghasilan final - aset tetap	23.074	
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	9.584	(5.071)
Pengaruh pajak atas beda permanen:		
Penghasilan yang pajaknya bersifat final :		
Bunga	5.411	5.841
Sewa	3.999	549
Hadiah dan sumbangan	(5.415)	(4.500)
Laba yang belum terealisasi	(36.109)	4.739
Hasil pemeriksaan pajak periode lalu	(2.455)	4.557
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	(6.326)	(6.265)
Lain-lain	(571)	5.304
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(449.030)	(360.248)

Profit before income tax per
consolidated statements of
profit and loss and other
comprehensive income

Income tax at applicable tax rate

Effect on reduction of tax rate

Write off of fixed asset

Elimination of transaction with subsidiaries

Tax effects on permanent differences:

Income already subject to final tax:

Interest

Rent

Gifts and donations

Unrealized profits

Result from previous period

Salaries, wages and

other fringe benefit

Others

Income tax expense per consolidated
statement of profit or loss and
other comprehensive income

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset
dan liabilitas pajak tangguhan masing-masing
adalah sebagai berikut:

The deferred tax assets and liabilities as of
December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	(Disajikan Kembali - Catatan 41)/ (As Restated - Note 41)			
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto				Deferred tax assets (liabilities) - net
Perusahaan				Company
Piutang	60.886	62.623	51.449	Account Receivable
Persediaan	21.774	31.301	23.823	Inventories
Aset tetap	(114.642)	(88.826)	(77.491)	Fixed asset
Liabilitas imbalan kerja karyawan	68.020	78.234	57.100	Employee benefit liabilities
Entitas Anak - neto	36.038	83.332	54.881	Subsidiaries-net
Aset pajak tangguhan	430.591	271.085	7.820	Deferred tax asset
Aset Pajak Tangguhan - neto	466.629	354.417	62.701	Deferred Tax Assets - net
Entitas Anak - neto				Subsidiaries-net
Liabilitas Pajak Tangguhan - neto	(31.785)	(2.862)	(11.724)	Deferred Tax Liabilities - net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas anak di Indonesia kepada Perusahaan.

30. TAXATION (continued)

Management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the subsidiaries in Indonesia to the Company.

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

31. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The details of long-term employee benefit liabilities are as follows:

	(Disajikan Kembali – Catatan 41)/ (As Restated – Note 41)			
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
Imbalan pascakerja	407.262	372.082	338.407	Balance at beginning
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	2.829	2.774	2.481	Other long-term employee benefits
Saldo akhir	410.091	374.856	340.888	Balance at ending

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

The Group provides employee service entitlements based on the Group's regulations and on the Labor Law No. 13/2003 and recognizes the liability for employee benefits as accounted for in accordance with the PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya pada tanggal 2 Maret 2016.

As of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, the Group recorded the employee benefit liabilities based on the actuarial computations performed by PT Milliman Indonesia, independent actuaries, in its reports dated March 2, 2016.

Imbalan Pascakerja

Post-employment Benefits

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

Below are the basic assumptions used in the independent actuary reports:

	2015	2014	
Tingkat bunga diskonto	9% per tahun/annum	8% per tahun/annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun/annum	8% per tahun/annum	Salary increase rate
Usia pension	55 tahun/years	55 tahun/years	Pension age
Tingkat kematian	TMI III	TMI III	Mortality rate
Tingkat kecacatan	10% TM III	10% TM III	Disability rate

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG (lanjutan)**

Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Rincian beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2015	(Disajikan Kembali- Catatan 41/ As Restated - Note 41 2014
Biaya jasa kini	30.705	27.325
Biaya bunga	30.145	29.896
Beban imbalan pascakerja tahun berjalan	60.850	57.221

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	(Disajikan Kembali - Catatan 41)/ (As Restated - Note 41)		
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013
Nilai kini kewaiban Kumulatif kerugian aktuarial yang belum diakui	390.543 -	372.082 82.574	338.407 70.780
Liabilitas imbalan kerja, yang dilaporkan sebelumnya	390.543	454.656	409.187
Penyajian kembali	-	(82.574)	(70.780)
	390.543	372.082	338.407
Akuisisi	16.719	-	-
Liabilitas imbalan kerja	407.262	372.082	338.407

**31. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES
(continued)**

Post-employment Benefits (continued)

The details of post-employment benefit expenses recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

			Current service cost
			Interest cost
			Post-employment benefit expenses for the year

Post-employment benefit liabilities recorded in the consolidated statements of financial position are as follows:

			Present value of obligation
			Cummulative unrecognized actuarial loss
			Post-employment benefit liabilities, as previously reported
			Restated
			Acquisition
			Post-employment benefit liabilities

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG (lanjutan)**

Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja adalah
sebagai berikut:

	(Disajikan Kembali - Catatan 41)/ (As Restated - Note 41)		
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013
Saldo awal, yang dilaporkan sebelumnya	372.082	409.187	368.973
Penyajian kembali	-	(70.780)	3.220
Akuisisi entitas anak	12.979	-	-
Saldo awal, disajikan kembali	385.061	338.407	372.193
Biaya jasa kini	30.705	27.325	32.048
Biaya jasa lalu	-	-	(4.141)
Biaya bunga	30.145	29.896	23.861
Pembayaran periode berjalan	(16.504)	(12.436)	(12.248)
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	641	1.961	(198)
Keuntungan yang diakui pada Penghasilan komprehensif lain	(22.786)	(13.071)	(73.108)
Saldo akhir	407.262	372.082	338.407

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah
sebagai berikut:

	(Disajikan Kembali - Catatan 41)/ (As Restated - Note 41)		
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013
Saldo awal	372.082	338.407	372.193
Akuisisi entitas anak	12.979	-	-
Saldo awal setelah akuisisi	385.061	338.407	372.193
Biaya jasa kini	30.705	27.325	32.048
Biaya bunga	30.145	29.896	23.861
Dampak perubahan asumsi demografis	(206)	(30.504)	
Dampak perubahan asumsi keuangan	(25.244)	23.245	(67.781)
Biaya jasa lalu			(4.141)
Pembayaran periode berjalan	(16.504)	(12.436)	(12.248)
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	641	1.961	(198)
Penyesuaian liabilitas	2.664	(5.812)	(5.327)
Saldo akhir	407.262	372.082	338.407

Analisa sensitivitas untuk asumsi-asumsi yang
signifikan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah
sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	-	-
Dampak kewajiban manfaat pasti	(23.923)	26.900

**31. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES
(continued)**

Post-employment Benefits (continued)

The movement of post-employment benefit
liabilities are as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
Saldo awal, yang dilaporkan sebelumnya	372.082	409.187	368.973	Balance at beginning as previously reported
Penyajian kembali	-	(70.780)	3.220	Restated
Akuisisi entitas anak	12.979	-	-	Acquisition of subsidiaries
Saldo awal, disajikan kembali	385.061	338.407	372.193	Balance at beginning as restated
Biaya jasa kini	30.705	27.325	32.048	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	-	(4.141)	Past service cost
Biaya bunga	30.145	29.896	23.861	Interest cost
Pembayaran periode berjalan	(16.504)	(12.436)	(12.248)	Payments during the period
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	641	1.961	(198)	Transfer liabilities of transferred employee
Keuntungan yang diakui pada Penghasilan komprehensif lain	(22.786)	(13.071)	(73.108)	Gain recognized in other comprehensive income
Saldo akhir	407.262	372.082	338.407	Ending Balance

The movements of the present value of defined
benefit obligations are as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
Saldo awal	372.082	338.407	372.193	Balance at beginning
Akuisisi entitas anak	12.979	-	-	Acquisition of subsidiaries
Saldo awal setelah akuisisi	385.061	338.407	372.193	Beginning balance after acquisition
Biaya jasa kini	30.705	27.325	32.048	Current service cost
Biaya bunga	30.145	29.896	23.861	Interest cost
Dampak perubahan asumsi demografis	(206)	(30.504)		Effect of changes in demographic assumptions
Dampak perubahan asumsi keuangan	(25.244)	23.245	(67.781)	Effect of changes in financial assumptions
Biaya jasa lalu			(4.141)	Past service cost
Pembayaran periode berjalan	(16.504)	(12.436)	(12.248)	Payments during the period
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	641	1.961	(198)	Transfer liabilities of transferred employee
Penyesuaian liabilitas	2.664	(5.812)	(5.327)	Experienced adjustment on obligation
Saldo akhir	407.262	372.082	338.407	Ending Balance

The sensitivity analysis for significant assumptions
as of December 31, 2015 are as follows:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	-	-	Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Dampak kewajiban manfaat pasti	(23.923)	26.900	Effect on the defined benefit obligation

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG (lanjutan)**

Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Jadwal jatuh tempo dari program imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2015 sebagai berikut:

	2015
Dalam 1 tahun	77.510
2 - 5 tahun	156.672
6 - 10 tahun	306.749
Lebih dari 10 tahun	1.344.592

Durasi rata-rata liabilitas manfaat pasca kerja diakhir periode pelaporan Kelompok Usaha berkisar antara 8,6 - 23,7 tahun.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan memberikan penghargaan pada karyawan yang telah bekerja selama sepuluh tahun berupa sepuluh gram cincin emas.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

	2015
Tingkat bunga diskonto	8% per tahun/annum
Tingkat kenaikan emas	7% per tahun/annum

Rincian beban imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2015	2014
Biaya jasa kini	827	827
Biaya bunga	206	161
Biaya transfer karyawan ke perusahaan	-	4
Keuntungan aktuarial yang diamortisasi selama tahun berjalan	(213)	(5)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui selama tahun berjalan	(383)	243
Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya	437	1.230

**31. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES
(continued)**

Post-employment Benefits (continued)

The maturity profile of post-employment benefit obligation as of Desember 31, 2015 as follows:

	Within 1 year
	2 - 5 years
	6 - 10 years
	More than 10 years

The average duration of the Group's defined benefits plan obligations at the end of reporting period are ranging from 8.6 - 23.7 years.

Other Long-term Employee Benefits

The Company rewards employees that have worked for ten years with ten gram gold rings.

Below are the basic assumptions used in the independent actuary reports:

	2014	
8% per tahun/annum		Discount rate
7% per tahun/annum		Gold increase rate

The details of other long-term employee benefit expenses recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Current service cost
Interest cost
Cost of transferred employees to the company
Amortization of actuarial gain during the year
Recognition of actuarial loss (gain) during the year
Other long-term employee benefit expenses

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya	2.829	2.774

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2015	2014
Saldo awal	2.774	2.481
Penyisihan periode berjalan		
Biaya jasa kini	827	827
Biaya bunga	206	161
Keuntungan aktuarial yang diamortisasi selama tahun berjalan	(214)	(5)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui selama tahun berjalan	(383)	243
Pembayaran periode berjalan	(404)	(937)
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	23	4
Saldo akhir	2.829	2.774

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2015	2014
Saldo awal	2.774	2.481
Biaya jasa kini	827	827
Biaya bunga	206	161
Pembayaran periode berjalan	(404)	(937)
Dampak perubahan asumsi aktuarial	-	(393)
Efek kurtailmen	-	75
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas kewajiban	(9)	560
Penyesuaian liabilitas	(588)	-
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	23	-
Saldo akhir	2.829	2.774

31. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Other Long-term Employee Benefits (continued)

Other long-term employee benefit liabilities recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Other long-term employee benefit liabilities	2.829	2.774

The movements of other long-term employee benefit liabilities are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2015	2014
Beginning balance	2.774	2.481
Provisions during the period		
Current service cost	827	827
Interest cost	206	161
Amortization of actuarial gain during the year	(214)	(5)
Recognition of actuarial loss (gain) during the year	(383)	243
Payments during the period	(404)	(937)
Transferred liabilities of transferred employee	23	4
Ending balance	2.829	2.774

The movements of the present value of defined benefit obligations are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2015	2014
Beginning balance	2.774	2.481
Current service cost	827	827
Interest cost	206	161
Payments during the period	(404)	(937)
Effect of changes in actuarial assumptions	-	(393)
Effect of curtailment	-	75
Actuarial loss (gain) on obligation	(9)	560
Experience adjustment on obligation	(588)	-
Transfer liabilities of transferred employee	23	-
Ending balance	2.829	2.774

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

Analisa sensitivitas untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	-	-
Dampak kewajiban manfaat pasti	(89)	95

Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Effect on the defined benefit obligation

32. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2015	2014
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.836.978	1.745.875
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	16.398.000.000	16.398.000.000
Laba per saham (Rupiah penuh)	112	107

31. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Other Long-term Employee Benefits (continued)

The sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2015 are as follows:

32. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is as follows:

	<i>Income for the year attributable to owners of the parent</i>
	<i>Weighted-average number of shares outstanding</i>
	<i>Earnings per share (full amount)</i>

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kondisi usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Kelompok Usaha melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama. Rincian saldo dan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties through equity ownership, either direct or indirect, and/or common control, and/or common key management. The details of balances and transactions are as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI**

- (a) Penjualan kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	Total/ Total	Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales		
Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31				
	2015	2014	2015	2014
Penjualan neto Entitas Induk				
PT Central Agromina	358.833	113.604	1,19	0,39
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha				
PT Karya Prospeksatwa	27.733	-	0,09	-
PT Centralpertiwi Bahari	5.010	2.318	0,02	0,01
PT Satwa Karya Prima	4.079	-	0,01	-
PT Central Proteina Prima Tbk	1.609	2.042	0,01	0,01
PT Pentastar Foodprima	1.539	1.341	0,01	0,00
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100)	72	169	0,00	0,02
Total	398.875	119.474	1,33	0,43

Net sales
Parent Company
PT Central Agromina

Entites under same
control with Group
PT Karya Prospeksatwa
PT Centralpertiwi Bahari
PT Satwa Karya Prima
PT Central Proteina Prima Tbk
PT Pentastar Foodprima

Others (below Rp100 each)

	Total/ Total	Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales		
Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31				
	2015	2014	2015	2014
Penjualan bahan baku dan lain-lain Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha				
PT Central Panganpertiwi	3.790	4.648	0,01	0,02
PT Nugen Bioscience Indonesia	3.643	4.257	0,01	0,01
PT Central Proteina Prima Tbk	1.917	2.254	0,01	0,01
PT Satria Multi Sukses	379	-	0,00	-
PT Centralpertiwi Bahari	246	-	0,00	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100)	38	155	0,00	0,00
Total	10.013	11.314	0,03	0,04

Sales of raw materials and others

Entites under same
control with Group
PT Central Panganpertiwi
PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Central Proteina Prima Tbk
PT Satria Multi Sukses
PT Central Pertiwi Bahari

Others (below Rp100 each)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" adalah sebagai berikut:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Assets		
	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Company</u>
PT Central Agromina	275.373	134.822	1,12	0,65	PT Central Agromina
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entites under same control with Group</u>
PT Karya Prospeksatwa	7.988	-	0,03	-	PT Karya Prospeksatwa
PT Satwa Karya Prima	2.960	-	0,01	-	PT Satwa Karya Prima
PT Centralpertiwi Bahari	2.402	1.854	0,01	0,01	PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Proteina Prima Tbk	340	589	0,00	0,00	PT Central Proteina Prima Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100)	110	69	0,00	0,00	Others (below Rp100 each)
Total	289.173	137.334	1,17	0,66	Total

- (b) Pembelian kepada pihak berelasi yang merupakan entitas dengan pengendalian bersama untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

- (b) Purchases of goods from a related parties which is entity under common control for the year ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	Total/ Total		Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses		
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31				
	2015	2014	2015	2014	
Pembelian bahan baku dan bahan lain					Purchases of raw materials and others
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Company</u>
PT Central Agromina	227.250	273.553	0,91	1,09	PT Central Agromina
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entites under same control with Group</u>
PT SHS International	692.463	619.074	2,77	2,47	PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi	272.658	256.784	1,09	1,03	PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Nugen Bioscience Indonesia	54.915	-	0,22	-	PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Centralpertiwi Bahari	6.790	-	0,03	-	PT Centralpertiwi Bahari
PT BISI International Tbk	3.613	546	-	0,00	PT BISI International Tbk
PT Central Proteina Prima Tbk	3.490	6.718	0,01	0,03	PT Central Proteina Prima Tbk
PT Central Panganpertiwi	1.196	864	0,01	0,00	PT Central Panganpertiwi
PT Tanindo Intertraco	806	-	0,00	0,00	PT Tanindo Intertraco
Total	1.263.181	1.157.539	5,04	4,62	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" sebagai berikut:

	Total/ Total	
	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014
<u>Entitas Induk</u>		
PT Central Agromina	26.301	249
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>		
PT SHS International	42.515	73.338
PT Indovetraco Makmur Abadi	27.085	21.497
PT Nugen Bioscience Indonesia	4.266	2.801
PT Centralpertiwi Bahari	2.859	-
PT Central Panganpertiwi	1.664	1.822
PT Bisi International, Tbk.	900	-
PT Tanindo Intertraco	293	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100)	-	129
Total	105.883	99.836

- (c) Transaksi di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Beban royalti (Catatan 34b)
Entitas di bawah pengendalian
yang sama dengan Kelompok
Usaha
Charoen Pokphand International
Group of Companies Ltd.,
Republic of Seychelles

Total/Total				
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2015	2014	2015	2014
	332,312	341,233	31,04	35,52

Saldo di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Total/ Total	
	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014
Pengalihan karyawan dari <u>Entitas Induk</u>		
PT Central Agromina	212	393
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>		
PT SHS International	328	635
PT Tanindo Intertraco	55	-
PT BISI International Tbk	23	143
Total	618	1.171

**33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The balance of trade payables to related parties as presented in the "Accounts Payable - Trade - Related Parties" account is as follows:

	Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities	
	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014
	0,22	0,00
	0,35	0,74
	0,22	0,22
	0,04	0,03
	0,02	-
	0,01	0,02
	0,01	-
	0,00	-
	-	0,00
Total	0,87	1,01

- (c) Transactions with related parties outside the Group's main business are as follows:

Persentase Terhadap Total
Beban yang Bersangkutan
Konsolidasian/
Percentage to Consolidated
Total Related Expenses

Parent Company
PT Central Agromina

Entites under same
control with Group
PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Panganpertiwi
PT Bisi International, Tbk.
PT Tanindo Intertraco i

Others (below Rp100 each)

Royalty fee (Note 34b)

Entites under same
control with Group
Charoen Pokphand International
Group of Companies Ltd.,
Republic of Seychelles

The balance with related parties outside the main line of business of the Group is as follows:

	Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities	
	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014
	0,00	0,00
	0,00	0,01
	0,00	0,01
	0,00	0,00
Total	0,00	0,02

Transfer of employees from
Parent Company
PT Central Agromina

Entites under same
control with Group
PT SHS International
PT Tanindo Intertraco
PT BISI International Tbk

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- (c) Transaksi di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Saldo di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities	
	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014
Pengalihan karyawan ke <u>Entitas Induk</u> PT Central Agromina <u>Entitas di bawah pengendalian</u> <u>yang sama dengan Kelompok</u> <u>Usaha</u> PT BISI International Tbk	489	166	0,01	0,00
	2	420	0,01	0,00
Total	491	586	0,02	0,00
	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Asset	
	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014
Kas dan setara kas <u>Entitas di bawah pengendalian</u> <u>yang sama dengan Kelompok</u> <u>Usaha</u> PT Bank Agris Tbk	117.474	193.962	0,48	0,93
Piutang pihak berelasi non-usaha <u>Entitas Induk</u> PT Central Agromina <u>Entitas di bawah pengendalian</u> <u>yang sama dengan Kelompok</u> <u>Usaha</u> PT Central Proteina Prima Tbk PT Central Panganpertiwi PT Central Panganpertiwi Bahari PT SHS International Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500)	1.070	11.296	0,00	0,05
	150.536	150.737	0,61	0,72
	36.310	37.172	0,15	0,18
	18.909	18.530	0,08	0,09
	2.984	-	0,01	-
	568	1.000	0,00	0,00
	210.377	218.735	0,85	1,04
	(203.788)	(203.788)	(0,83)	(0,98)
Total	6.589	14.947	0,02	0,06

Transfer of employees to
Parent Company
PT Central Agromina

Entites under same
control with Group
PT BISI International Tbk

Total

Cash and cash equivalents

Entites under same
control with Group
PT Bank Agris Tbk

Due from related parties
Parent Company
PT Central Agromina

Entites under same
control with Group
PT Central Proteina Prima Tbk
PT Central Panganpertiwi
PT Central Panganpertiwi Bahari
PT SHS International

Others (below Rp500 each)

Allowance for impairment

Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment
losses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2015	2014	
Saldo awal	203.788	203.788	Beginning balance
Pemulihan cadangan	-	-	Recovery of allowance
Penghapusan	-	-	Write-off
Total	203.788	203.788	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan untuk menutup kemungkinan kerugian adanya penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi non-usaha.

**33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The allowance for impairment losses is provided to cover possible losses from impairment.

Based on the results of the review for impairment of receivable accounts at the end of the year, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of due from related parties.

	Total/Total		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities		
	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	
Utang pihak berelasi non-usaha					Due to related parties
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Company</u>
PT Central Agromina	661	157	0,01	0,00	PT Central Agromina
<u>Entitas di bawah pengendalian</u>					<u>Entites under same</u>
<u>yang sama dengan Kelompok</u>					<u>control with Group</u>
<u>Usaha</u>					<u>Charoen Pokphand International</u>
Charoen Pokphand International					Group of Companies Ltd.,
Group of Companies Ltd.,					Republic of Seychelles
Republic of Seychelles	96.489	266.967	0,80	2,69	Republic of Seychelles
PT Central Pertiwi Bahari	-	1.651	-	0,02	PT Centralpertiwi Bahari
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500)	98	83	0,00	0,00	Others (below Rp500 each)
Total	97.248	268.858	0,81	2,71	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2015 and 2014, the amount of gross compensation for key management of the Group is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2015	2014	
Imbalan kerja jangka pendek	106.655	116.437	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	3.382	4.501	Post-employment benefits
Total	110.037	120.938	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat Relasi

Sifat hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Berelasi/ Nature of Relationship
PT Central Agromina	Entitas induk/ Parent company
PT Indovetraco Makmur Abadi PT BISI International Tbk PT Tanindo Intertraco	Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha/ Entities under same control with Group
PT Central Proteina Prima Tbk PT Central Panganpertiwi PT Centralpertiwi Bahari	
PT Satwa Karya Prima PT Karya Prospektatwa	
PT Nugen Bioscience Indonesia	
PT Satria Multi Sukses	
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	
PT Pentastar Foodprima	
PT SHS International	
PT Bank Agris Tbk	

**33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Nature of relationship

The nature of the relationship of the Group with related parties is as follows:

Transaksi/ Transaction
Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan pembelian bahan baku, pengalihan karyawan/ Sales of poultry feed, poultry equipment and purchase of raw materials, transfer of employees
Pembelian produk makanan olahan, bahan baku dan obat-obatan/ Purchase of processed food, raw materials and medicine
Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan bahan baku/ Purchases of poultry feeds, poultry equipment and raw materials
Penjualan pakan ternak/ Sales of poultry feed
Pembelian obat-obatan/ Purchase of medicine
Penjualan bahan baku/ Sales of raw material
Beban Royalti/ Royalty fee
Penjualan produk makanan olahan/ Sales of processed chicken
Pembelian bahan baku, obat-obatan dan pembelian aset tetap, pengalihan karyawan/ Purchases of raw materials, medicine and purchase of fixed asset, transfer of employees
Transaksi perbankan/ Banking transaction

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

34. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTIJENSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontijensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

a. Kontrak Berjangka Komoditas

Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan membeli Kontrak Berjangka Komoditas ("KBK") melalui Phillip Futures Pte. Ltd. ("Phillip"), Singapura, sebagai broker. Perusahaan menggunakan KBK untuk lindung nilai atas risiko kerugian yang timbul dari fluktuasi harga bahan baku. Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2, KBK tersebut tidak memenuhi persyaratan dan tidak dapat dikategorikan sebagai lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, keuntungan yang belum direalisasi atas KBK yang belum ditutup berdasarkan nilai pasar masing-masing sebesar Rp25.170 dan Rp34.630. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo "trading account" masing-masing sebesar Rp197.547 dan Rp262.456 (termasuk keuntungan yang belum direalisasi) disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Perjanjian Lisensi

Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles

Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, entitas anak, menandatangani perjanjian lisensi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL-SEY").

Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu lima tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk lima tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP diberi hak untuk menggunakan *Intellectual Proprietary Rights* ("IPR") dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL-SEY dengan tarif tertentu dari penjualan neto, yaitu sebesar 1% untuk pakan ternak dan 2% untuk anak ayam usia sehari.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The significant agreements, commitments and contingencies as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

a. Commodity Future Contracts

In 2015 dan 2014, the Company has purchased Commodity Future Contracts ("CFC") through Phillip Futures Pte. Ltd. ("Phillip"), Singapore, as a broker. The Company uses CFC to hedge the risks associated with the price fluctuations of the raw materials. As mentioned in Note 2, the said CFC do not qualify and therefore not designated as hedges for accounting purposes.

As of December 31, 2015 and 2014, the unrealized gain from open CFC which were determined based on the market values on such date amounting to Rp25,170 and Rp34,630 respectively. As of December 31, 2015 and 2014, the balance of "trading account" amounting to Rp197,547 and Rp262,456 (including unrealized gain), respectively, which are presented as part of "Other Receivables - Third Parties" accounts in the consolidated statement of financial position.

b. License Agreements

Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles

On August 3, 2009, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, subsidiaries entered into a new license agreement with Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL-SEY").

These license agreements are for a period of five years and are automatically renewable for another five years. Under these agreements, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP were granted licenses to use the *Intellectual Proprietary Rights* ("IPR") and to produce, market, distribute and sell the products which are developed from the usage of those IPR. Based on the license agreement, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP agreed to pay royalty to CPIGCL-SEY at the following percentages of net sales, 1% for poultry feed and 2% for day-old chicks.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perjanjian Lisensi (lanjutan)

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp332.312 dan Rp341.233 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi - Royalti". Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, utang royalti masing-masing berjumlah Rp96.489 dan Rp266.967 disajikan dalam akun "Utang Pihak Berelasi Non-usaha".

Cobb-Vantress Incorporated, AS

Pada tanggal 30 Juni 2013, CPJF menandatangani perjanjian lisensi dengan *Cobb-Vantress Incorporated, AS* ("COBB"). Berdasarkan perjanjian ini, CPJF diberi hak untuk mendapatkan telur tetas atau anak ayam usia sehari *Great Grand Parent* termasuk informasi dan panduan untuk produksi dan pengembang-biakan. Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu lima tahun sampai dengan tanggal 1 Januari 2018. CPJF setuju untuk membayar royalti kepada COBB dengan tarif tertentu dari penjualan neto.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, biaya akrual royalti berjumlah Rp 13.733 dan Rp29.513 disajikan dalam akun "Beban Akrual".

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman

Berikut adalah fasilitas pinjaman yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2015.

Pinjaman Sindikasi 2015

Pada tanggal 11 November 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk. PT Bank CIMB Niaga Tbk. DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$100.000.000 dan Rp3.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

b. License Agreements (continued)

Royalty expenses charged to operations amounting to Rp332,312 and Rp341,233 in 2015 and 2014, respectively, are presented in the "General and Administrative Expenses - Royalty Fees" account. As of December 31, 2015 and 2014, the related royalty payables amounting to Rp96,489 and Rp266,967, respectively, are presented as part of the "Due to Related Parties" account.

Cobb-Vantress Incorporated, USA

On June 30, 2013, CPJF entered into a license agreement with *Cobb-Vantress Incorporated, USA* ("COBB"). Under this agreement, CPJF was granted a license for procurement of hatching egg or Great Grand Parent day old chicks; including information and guidance for production and rearing. This license agreement is valid for five years period up to January 1, 2018. CPJF agreed to pay a royalty fee to COBB at certain rate of net sales.

As of December 31, 2015 and 2014, accrued expense - royalty amounting to Rp13,733 and Rp29,513 respectively, are presented as part of the "Accrued Expense" account.

c. Loan Facility Agreements

The following are unused loan facilities as of December 31, 2015.

Syndicated Loan 2015

On November 11, 2015, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk. PT Bank CIMB Niaga Tbk. DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$100,000,000 and Rp3,000,000, with details as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2015 (lanjutan)

- Fasilitas A adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$100.000.000.
- Fasilitas B adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal Rp 1.200.000.
- Fasilitas C adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.800.000.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *net worth* tidak melebihi 2 kali.
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 4 kali pada 24 bulan pertama dari Perjanjian dan 3.75 kali pada bulan berikutnya
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2 kali.

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi, fasilitas *forex line* dan pinjaman berjangka money market dari BCA dengan jumlah fasilitas maksimal masing-masing sebesar Rp20.000, AS\$50.000.000 dan Rp500.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 November 2016.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan dan AI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit* ("L/C"), *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* dan Bank Garansi dari PT Bank DBS Indonesia dengan jumlah maksimal fasilitas sebesar AS\$30.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 23 April 2016.

Fasilitas kredit ini dengan *negative pledge*.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

c. Loan Facility Agreements (continued)

Syndicated Loan 2015 (continued)

- Facility A is a United States dollar term loan facility with maximum amount of US\$100,000,000.
- Facility B is a United States dollar revolving loan facility with maximum amount of Rp1,200,000.
- Facility C is a rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,800,000.

In addition, the 2015 syndicated loan agreement imposes several restrictions same as the 2013 syndicated loan agreement.

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times.
- Total debt to EBITDA ratio not exceeding 4 times for the first 24 months after the date of this Agreement and 3.75 to all other Relevant Period.
- EBITDA to interest expense ratio of at least 2 times.

PT Bank Central Asia Tbk

The Company obtained a bank guarantee, *forex line* and money market loan facilities with a maximum credit amounts of Rp20,000, US\$50,000,000 and Rp500,000. These facilities are available until November 12, 2016.

The credit facilities are not secured.

PT Bank DBS Indonesia

The Company and AI, a subsidiary, obtained *Letter of Credit* ("L/C"), *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* and Bank Guarantee facilities from PT Bank DBS Indonesia with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in the other currencies. These facilities are available until April 23, 2016.

The credit facilities contained *negative pledge*.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

35. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha mengelompokkan pelaporan segmen operasi berdasarkan jenis produk yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan dan lain-lain.

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

35. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies its operating segment reporting on the basis of products such as feed, day-old chicks, processed chicken and others.

Information concerning the Group's business segments is as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31							
2015	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2015
Penjualan segmen							Segment sales
Penjualan eksternal	21.978.454	3.900.690	3.120.652	1.107.931	-	30.107.727	External sales
Penjualan antar segmen	3.046.490	53.908	-	1.044.542	(4.144.940)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	25.024.944	3.954.598	3.120.652	2.152.473	(4.144.940)	30.107.727	Total segment sales
Laba bruto	3.982.103	(2.920)	1.066.986	93.990	-	5.140.159	Gross profit
Beban penjualan	(127.854)	(58.309)	(390.224)	(51.073)	-	(627.460)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(617.129)	(261.117)	(64.702)	(45.694)	-	(988.642)	General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan						(81.394)	Unallocated general and administrative expenses
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						157.170	Unallocated other operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						(111.760)	Unallocated other operating expenses
Laba usaha						3.488.073	Income from operations
Rugi selisih kurs						(586.777)	Loss on foreign exchange
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan						22.559	Unallocated finance income
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan						(642.227)	Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan						2.281.628	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto						(449.030)	Income tax expenses - net
Laba tahun berjalan						1.832.598	Income for the year

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feeds.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Group's business segments is as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31							December 31, 2015 (continued)
31 Desember 2015 (lanjutan)	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Penghasilan komprehensif lain: pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja						17.794	Other comprehensive income Item that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement of employee benefits liability - net
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan						1.850.392	Total comprehensive income for the year
Aset segmen	21.243.069	8.173.596	2.346.743	3.503.860	(11.918.812)	23.348.456	Segment assets
Aset pajak tangguhan						466.629	Deferred tax assets
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak						577.171	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset yang tidak dapat dialokasikan						292.659	Unallocated assets
Total aset						24.684.915	Total assets
Liabilitas segmen	10.547.562	900.962	488.356	1.033.036	(1.288.304)	11.681.612	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						441.876	Unallocated liabilities
Total liabilitas						12.123.488	Total liabilities
Pengeluaran barang modal							Capital expenditures
Penyusutan						2.742.421	Depreciation
Beban non-kas selain penyusutan							Non-cash expenses other than depreciation
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan						(1.144.038)	Depletion of producing flocks
Cadangan penurunan nilai piutang usaha						(34.237)	Allowance for impairment of account receivable - trade
Penyisihan persediaan						(704)	Provision of inventories

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31

2014	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2014
Penjualan segmen							Segment sales
Penjualan eksternal	22.261.499	3.259.720	2.857.266	771.790	-	29.150.275	External sales
Penjualan antar segmen	3.052.482	13.381	-	1.208.986	(4.274.849)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	25.313.981	3.273.101	2.857.266	1.980.776	(4.274.849)	29.150.275	Total segment sales
Laba bruto	3.687.873	(437.703)	879.875	4.210	-	4.134.255	Gross profit
Beban penjualan	(110.243)	(52.918)	(361.700)	(21.028)	-	(545.889)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(564.360)	(197.486)	(53.375)	(24.430)	-	(839.651)	General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan						(121.857)	Unallocated general and administrative expenses
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						(94.329)	Unallocated other operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						105.672	Unallocated other operating expenses
Laba usaha						2.638.201	Income from operations
Rugi selisih kurs						(271.373)	Loss on foreign exchange
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan						23.371	Unallocated finance income
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan						(284.227)	Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan						2.105.972	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto						(360.248)	Income tax expenses - net
Laba tahun berjalan						1.745.724	Income for the year

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Group's business segments is as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31							December 31, 2014 (continued)
31 Desember 2014 (lanjutan)	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Penghasilan komprehensif lain: pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja						9.871	Other comprehensive income Item that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement of employee benefits liability - net
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan						1.755.595	Total comprehensive income for the year
Aset segmen	19.419.011	7.201.337	936.160	2.192.694	(9.926.835)	19.822.367	Segment assets
Aset pajak tangguhan						359.755	Deferred tax assets
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak						534.059	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset yang tidak dapat dialokasikan						125.614	Unallocated assets
Total aset						20.841.795	Total assets
Liabilitas segmen	8.602.821	1.175.135	490.504	102.197	(911.800)	9.458.857	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						377.720	Unallocated liabilities
Total liabilitas						9.836.577	Total liabilities
Pengeluaran barang modal						2.952.166	Capital expenditures
Penyusutan						461.125	Depreciation
Beban non-kas selain penyusutan Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan						(833.958)	Non-cash expenses other than depreciation Depletion of producing flocks
Cadangan penurunan nilai piutang usaha						(16.474)	Allowance for impairment of account receivable - trade
Penyisihan persediaan						(28.237)	Provision of inventories

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Informasi yang menyangkut segmen geografis Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2015	2014
Penjualan		
Pulau Jawa	22.479.457	24.723.965
Pulau Sumatera	7.547.505	5.004.588
Pulau Sulawesi dan Kalimantan	3.881.731	3.566.992
Pulau Bali	1.862.832	1.816.629
Pulau lainnya	795.788	387.778
Total	36.567.313	35.499.952
Eliminasi	(6.459.586)	(6.349.677)
Total	30.107.727	29.150.275

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segment results represent allocated revenue less allocated cost of goods sold and operating expenses.

Information concerning the Group's geographical segment is as follows:

Sales
Java Island
Sumatera Island
Sulawesi and Kalimantan Islands
Bali Island
Other Islands
Total
Elimination
Total

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the financial assets and liabilities of the Group as of December 31, 2015 and 2014:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	1.679.273	884.831
Piutang usaha	2.998.307	3.159.286
Piutang lain-lain - pihak ketiga	341.542	362.923
Investasi saham	17.500	219
Piutang pihak berelasi non-usaha	6.589	14.947
Aset tidak lancar lainnya	14.988	12.652
Total	5.058.199	4.434.858
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan diukur dengan biaya diamortisasi</u>		
Utang bank jangka pendek	1.710.000	1.487.338
Utang usaha	2.463.768	1.591.106
Utang lain-lain - pihak ketiga	444.260	498.971
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	2.573	2.035
Beban akrual	123.236	115.936
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	673.440	386.752
Utang pihak berelasi non-usaha	97.248	268.858
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.880.522	4.722.759
Total	11.395.047	9.073.755

Financial Assets
<u>Loans and receivables</u>
Cash and cash equivalents
Accounts receivable - trade
Accounts receivable - others - third parties
Investment in shares of stock
Due from related parties
Other non-current assets
Total
Financial liabilities
<u>Financial liabilities at amortized cost</u>
Short-term bank loans
Accounts payable - trade
Accounts payable - others - third parties
Short-term employee benefit liabilities
Accrued expenses
Current portion of long-term debts
Due to related parties
Long-term bank loan - net of current portion
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah yang mana instrumen tersebut dapat ditukar dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman jangka panjang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat SBE berkisar antara 2,82% sampai 11,28% per tahun dan 2,29% sampai 10,62% per tahun pada tahun 2015 dan 2014.

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, aset tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, beban akrual, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan utang pihak berelasi non-usaha mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

**36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in an arm's length transaction between willing and knowledgeable parties, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from the discounted cash flow model.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values or if not are presented at carrying values where these are reasonable approximations of fair values or either fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair values of each class of financial instruments:

- a. *Financial instruments carried at fair value or amortized cost*

Long-term loans are carried at amortized cost using EIR, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of loans. The EIR ranged from 2.82% to 11.28% per annum and 2.29% to 10.62% per annum in 2015 and 2014.

- b. *Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values*

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, current trade and other receivables, due from related parties, other non-current assets, short-term bank loans, current trade and other payables, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, current portion of long term debts and due to related parties approximate their carrying values in view of their short-term nature.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*).

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

**36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

2015					
Total/ Total	Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/ Significant and observable inputs. direct or indirectly (Level 2)	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset keuangan lancar					Current financial asset
Kontrak komoditas berjangka	197.547	197.547	-	-	Commodity Future Contracts
Aset keuangan jangka panjang					Non-current financial asset
Investasi saham	17.500	-	17.500	-	Investments in shares of stock
2014					
Total/ Total	Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/ Significant and observable inputs. direct or indirectly (Level 2)	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset keuangan lancar					Current financial asset
Kontrak komoditas berjangka	262.456	262.456	-	-	Commodity Future Contracts
Aset keuangan jangka panjang					Non-current financial asset
Investasi saham	219	-	219	-	Investments in shares of stock

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

Risk Management

The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk, foreign currency risk and interest rate risk. The Directors of the Group reviewed and approved policies for managing each of these risks as described below:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langgan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu sampai dengan 45 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

a. Credit Risk

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

The Group has adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled KUL (Conditions for Customers) and in the sales and purchase agreements. The Group also sets a credit period which is relatively short, that is up to 45 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit Kelompok Usaha berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

31 Desember 2015/December 31, 2015

	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not impaired	Total/ Total	
Piutang usaha - pihak ketiga	34.237	2.709.134	2.743.371	Accounts receivable - trade - third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.237)	-	(34.237)	Allowance for impairment losses
Neto	-	2.709.134	2.709.134	Net

31 Desember 2014/December 31, 2014

	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not impaired	Total/ Total	
Piutang usaha - pihak ketiga	16.474	3.021.952	3.038.426	Accounts receivable - trade - third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.474)	-	(16.474)	Allowance for impairment losses
Neto	-	3.021.952	3.021.952	Net

Piutang usaha pihak ketiga yang mengalami penurunan nilai adalah piutang usaha dengan umur lebih dari 180 hari.

Accounts receivable - trade - third parties that will be impaired are trade receivables which age is more than 180 days in age.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan penghasilan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Group have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In the handling of liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual:

**Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015/
Expected maturity as of December 31, 2015**

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	1.710.000	-	1.710.000
Utang usaha			
Pihak ketiga	2.357.885	-	2.357.885
Pihak berelasi	105.883	-	105.883
Utang lain-lain - pihak ketiga	443.669	591	444.260
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	2.573	-	2.573
Beban akrual	123.236	-	123.236
Utang pihak berelasi non-usaha	-	97.248	97.248
Utang bank jangka panjang	673.440	5.880.522	6.553.962
Total	5.416.686	5.978.361	11.395.047

Short-term bank loans
Accounts payable - trade
Third parties
Related parties
Accounts payable - others
third parties
Short-term employee
benefit liabilities
Accrued expenses
Due to related parties
Long-term bank loan

Total

**Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014/
Expected maturity as of December 31, 2014**

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	1.487.338	-	1.487.338
Utang usaha			
Pihak ketiga	1.491.270	-	1.491.270
Pihak berelasi	99.836	-	99.836
Utang lain-lain	498.971	-	498.971
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	2.035	-	2.035
Beban akrual	115.936	-	115.936
Utang pihak berelasi non-usaha	-	268.858	268.858
Utang bank jangka panjang	386.752	4.722.759	5.109.511
Total	4.082.138	4.991.617	9.073.755

Short-term bank loans
Accounts payable - trade
Third parties
Related parties
Accounts payable - others
Short-term employee
benefit liabilities
Accrued expenses
Due to related parties
Long-term bank loan

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Resiko (lanjutan)

c. Risiko pasar

Industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit *cold storage*, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di Indonesia masih menunjukkan perkembangan yang positif seiring dengan komitmen pemerintah untuk mencapai swasembada pangan nasional. Persaingan di industri ini semakin ketat seiring meningkatnya kebutuhan pasar dengan kualitas baik dan semakin banyaknya pesaing yang muncul. Selain itu, serangan hama masih tetap menjadi ancaman.

Manajemen Kelompok Usaha menyadari tantangan-tantangan tersebut dan terus memperhatikan perkembangan industri. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Kelompok Usaha melakukan penelitian dan pengembangan serta penggunaan teknologi pertanian yang lebih canggih secara berkesinambungan. Kelompok Usaha berupaya untuk senantiasa menghasilkan produk dengan kualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

d. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku dan utang bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Perusahaan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

c. Market risk

The poultry feed, breeding and cultivation of broiler together with its processing, processed food, preservation of chicken and beef including cold storage units, selling poultry feed, chicken and beef, materials from animal sources industry in Indonesia is still showing a positive trend in line with the government's commitment to achieve national food self-sufficiency. Competition in this industry is getting tougher with increasing market demand for products with the good quality and the increasing number of competitors emerging. In addition, pest attack remains threat.

Management of the Group recognizes these challenges and continuously pays attention the development of the agricultural industry. To face these challenges, the Group sustainably conducts research and development and uses more advanced agricultural technology. The Group strives to continuously produce high quality products that can meet market needs.

d. Foreign currency risk

The reporting currency of the Group is the Indonesian rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials and bank loans.

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Company will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah Indonesia terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
<u>31 Desember 2015</u>		
Dolar Amerika Serikat	1%	(18.661)
Dolar Amerika Serikat	-1%	18.661
<u>31 Desember 2014</u>		
Dolar Amerika Serikat	1%	(40.817)
Dolar Amerika Serikat	-1%	40.817

e. Risiko harga komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai merupakan barang komoditas. Kebijakan Manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

d. Foreign currency risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in the Indonesian Rupiah exchange rate against the United States Dollar, with all other variables held constant. The effect on income before income tax is as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
<u>December 31, 2015</u>		
United States dollar	(18.661)	United States dollar
United States dollar	18.661	United States dollar
<u>December 31, 2014</u>		
United States dollar	(40.817)	United States dollar
United States dollar	40.817	United States dollar

e. Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Such exposure mainly arises from the fact that most of the raw materials to produce poultry feed are corn and soybean, which are commodity goods. Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

e. Risiko harga komoditas (lanjutan)

Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas. Sepanjang Kelompok Usaha tidak dapat melakukannya, Kelompok Usaha dapat meminimalisasi risiko tersebut melalui kontrak berjangka komoditas. Namun, Kelompok Usaha dapat juga terkena dampak dari risiko harga komoditas karena perubahan nilai wajar kontrak berjangka komoditas diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

f. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ Decrease in basis point	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax
31 Desember 2015		
Rupiah	+100	(17.100)
Rupiah	-100	17.100
31 Desember 2014		
Rupiah	+100	(65.968)
Rupiah	-100	65.968

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

e. Commodity price risk (continued)

In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices. To the extent it is unable to do so, the Group may minimize such risks through commodity future contracts. However, the Group may also be exposed to commodity price risk as changes in fair value of commodity future contracts are recognized directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

f. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that offers the lowest rate of interest on loans.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in interest rates on loans. With all other variables held constant, income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

December 31, 2015
Rupiah
Rupiah
December 31, 2014
Rupiah
Rupiah

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Kelompok Usaha adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,00 pada tanggal 31 Desember 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Utang bank jangka pendek	1.710.000	1.487.338
Utang bank jangka panjang	5.880.522	4.722.759
Total utang	7.590.522	6.210.097
Total ekuitas	12.561.427	11.005.218
Rasio utang terhadap ekuitas	0,60	0,56

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which includes maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Group's objective is to maintain its debt-to-equity ratio at a maximum of 2.00 as of December 31, 2014.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

Short-term bank loans
Long-term bank loan
Total debt
Total equity
Debt-to-equity ratio

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014,
Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas
moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

31 Desember 2015	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	
Aset		
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 26.760.491 EUR/EUR 157.442	
Total		
Liabilitas		
Utang		
Usaha		
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 135.270.661 EUR/EUR 156.131 THB/THB 4.534.695 CNY/CNY 899.666	
Lain-lain		
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 2.142.028 EUR/EUR 173.964 JPY/JPY 11.629.797 SGD/SGD 28.869 GBP/GBP 57.382	
Beban Akrua		
Royalti	AS\$/US\$ 995.499	
Bunga	AS\$/US\$ 54.891	
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$ 2.541.039	
Total		
Liabilitas moneter - neto		

**38. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCY**

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has
monetary assets and liabilities denominated in
foreign currencies, as follows:

Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2015
	Assets
369.161 2.373	Cash and cash equivalents
371.534	Total
	Liabilities
	Accounts payable
1.866.059 2.353 1.732 1.911	Trade Third parties
	Other
29.549 2.622 1.337 282 1.174	Third Parties
	Accrued Expenses
13.733 757	Royalty Interest
35.054	Long-term bank loan
1.956.563	Total
(1.585.029)	Monetary liabilities - net

31 Desember 2014	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	
Aset		
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 4.953.536 EUR/EUR 143.868	
Piutang		
Usaha - Pihak ketiga	AS\$/US\$ 1.605.130	
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	AS\$/US\$ 21.097.727	
Total		
Liabilitas		
Utang		
Usaha		
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 64.775.166	
Lain - lain		
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 843.589 EUR/EUR 150.417 SGD\$/SGD\$ 14.372 JPY/JPY 2.993.019 AS\$/US\$ 154.255	
Beban akrual	AS\$/US\$ 25.000.000	
Utang bank jangka pendek	AS\$/US\$ 265.000.000	
Utang bank jangka panjang		
Total		
Liabilitas moneter - neto		

Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2014
61.622 2.177	Cash and cash equivalents
19.968 262.456	Accounts Receivable Trade - Third parties Other receivable - Third parties
346.223	Total
	Liabilities
	Accounts payable
805.803	Trade
	Third parties
10.494 2.276 135 311 1.919	Others Third parties
	Accrued expenses
311.000 3.296.600	Short-term bank loans Long-term bank loan
4.428.538	Total
(4.082.315)	Monetary liabilities - net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

Jika liabilitas moneter neto Kelompok Usaha dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 29 Maret 2016, maka liabilitas moneter neto akan turun sebesar Rp72.658.

**38. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCY (continued)**

If the Group's monetary liabilities - net in foreign currencies as of December 31, 2015, were to be converted into rupiah at the Bank Indonesia middle rate of exchange on March 29, 2016, the monetary liabilities - net would decrease by Rp72,658.

**39. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG
TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM
BERLAKU EFEKTIF**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha masih diestimasi pada tanggal 9 Februari 2016.

**39. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ISSUED
BUT NOT YET EFFECTIVE**

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated up to February 9, 2016.

a) PSAK 1: Penyajian laporan keuangan

Revisi terhadap PSAK 1 memperkenalkan, antara lain, definisi materialitas, pos spesifik dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan dapat dipisahkan, dan entitas diberikan fleksibilitas terkait urutan sistematis catatan atas laporan keuangan.

Revisi terhadap PSAK 1 ini akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan.

a) PSAK 1: Presentation of financial statements

Revisions to PSAK 1 introduce, among others, the materiality definition, the specific line items in the statement of profit or loss and OCI and the statement of financial position may be disaggregated, and that entities have flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements.

Revisions to PSAK 1 is effective January 1, 2017 and early adoption is allowed.

b) PSAK 4: Laporan keuangan tersendiri

Revisi terhadap PSAK 4 menetapkan bahwa entitas dapat mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi pada biaya perolehan, sesuai dengan PSAK 55 atau menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan tersendiri.

PSAK 4 yang direvisi, yang akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016, harus diterapkan secara retrospektif. Penerapan dini diperkenankan.

b) PSAK 4: Separate financial statements

Revisions to PSAK 4 require entities to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates either at cost, in accordance with PSAK 55 or using the equity method in their separate financial statements.

The revised PSAK 4, which is effective January 1, 2016, shall be applied retrospectively. Early adoption is allowed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG
TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM
BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

- c) Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- d) Amandemen PSAK 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 dan PSAK. 19, "Aset tak Berwujud", bahwa penghasilan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomis yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomis dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada penghasilan adalah tidak tepat.

- e) Amandemen PSAK. 19, "Aset tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK. 16, "Aset Tetap" dan PSAK. 19 bahwa penghasilan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomis yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomis dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada penghasilan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.

**39. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ISSUED
BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)**

- c) Amendments to PSAK 15, "Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception", effective January 1, 2016.

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK 65, "Consolidated Financial Statements", provide clarification on the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- d) Amendments to PSAK 16, "Fixed Asset on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization", effective January 1, 2016.

The amendments clarify the principle in PSAK. 16 and PSAK. 19, "Intangible Assets", that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method can not be used to depreciate the fixed assets.

- e) Amendments to PSAK. 19, "Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization", effective January 1, 2016.

The amendments clarify the principle in PSAK. 16, "Fixed Asset" and PSAK. 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method can not be used to depreciate the fixed assets and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

- f) Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", berlaku efektif 1 Januari 2016.

PSAK 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program imbalan pasti. Ketika iuran tersebut berhubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

- g) Amandemen PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- h) Amandemen PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian", memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

- f) Amendments to PSAK. 24, "Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions", effective January 1, 2016.

PSAK 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

- g) Amendments to PSAK No 65, "Consolidated Financial Statements on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception", effective January 1, 2016.

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK 65. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- h) Amendments to PSAK 67, "Disclosure of Interests in Other Entities on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception", effective January 1, 2016.

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK 65 "Consolidated Financial Statements", the amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG
TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM
BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

- i) ISAK No. 30 (2015), "Pungutan", yang diadopsi dari IFRIC No. 21, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Interpretasi ini juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.

- j) PSAK 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- k) PSAK 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- l) PSAK 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

**39. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ISSUED
BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)**

- i) ISAK No. 30 (2015), "Levies", adopted from IFRIC No. 21, effective January 1, 2016.

This Interpretation addresses the accounting for a liability to pay a levy if that liability is within the scope of PSAK 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". It also addresses the accounting for a liability to pay a levy whose timing and amount is certain.

- j) PSAK 5 (2015 Improvement), "Operating Segments", effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that:

- An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.
- Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

- k) PSAK 7 (2015 Improvement), "Related Party Disclosures", effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- l) PSAK 16 (2015 Improvement), "Fixed Asset", effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in PSAK 16 and PSAK 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG
TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM
BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

- m) PSAK 19 (Penyesuaian 2015), "Aset tak berwujud", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- n) PSAK 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Pengaturan bersama, tidak hanya ventura bersama, adalah di luar dari ruang lingkup PSAK 22, pengecualian ruang lingkup ini diterapkan untuk akuntansi dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri.
- Seluruh imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis dan tidak diklasifikasi sebagai ekuitas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi terlepas apakah itu termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55.

- o) PSAK 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.

- p) PSAK 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**39. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ISSUED
BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)**

- m) PSAK 19 (2015 Improvement), "Intangible Assets", effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

- n) PSAK 22 (2015 Improvement), "Business Combinations", effective January 1, 2016

The improvement clarifies that:

- Joint arrangements, not just joint ventures, are outside the scope of PSAK 22, this scope exception applies only to the accounting in the financial statements of the joint arrangement itself.
- All contingent consideration arrangements arising from a business combination that not classified as equity should be measured at fair value through profit or loss whether or not they fall within the scope of PSAK 55.

- o) PSAK 25 (2015 Improvement), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.

- p) PSAK 68 (2015 Improvement), "Fair value Measurement", effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK 55.

The Group are presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non kas:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31**

	2015	Catatan/ Note	2014
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Pelunasan piutang usaha dengan aset	12.690		9.918
Penghapusan piutang	74	5	587
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	-	13	149.991

40. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Non-cash transactions:

**ACTIVITIES NOT AFFECTING
CASH FLOWS**

Settlement of trade receivables
through asset
Account receivables written-off
Additional of fixed asset
through other payable

**41. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Kelompok Usaha menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sehubungan dengan penerapan secara retrospektif PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 (Catatan 2b).

Ikhtisar angka-angka sebagaimana dilaporkan sebelumnya, penyesuaian dan angka-angka setelah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

**41. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The Group restated the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, and for the year ended December 31, 2014, due to the retrospective application of PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" that have been effective since January 1, 2015 (Note 2b).

Summary of amounts previously reported, the adjustments and the restated amounts are as follows:

Tanggal 31 Desember 2014/As of December 31, 2014

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian penyajian kembali/ Restatement adjustments	Disajikan kembali/ As Restated
ASET			
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	375.061	(20.644)	354.417
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	457.431	(82.574)	374.857
EQUITAS			
Penghasilan komprehensif lain	-	48.389	48.389
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya	10.640.547	61.605	10.702.152
Kepentingan nonpengendali	17.585	326	17.911

**ASSETS
NON-CURRENT ASSETS**

Deferred tax assets

**LIABILITIES
NON-CURRENT LIABILITIES**

Liability for employee benefits

EQUITY

Other comprehensive income

Retained earnings

Unappropriated

Non-controlling interest

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**41. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

**41. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/
Year Ended December 31, 2014

	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)/ Application of PSAK 24 (Revised 2013)	Disajikan Kembali/ As Restated	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian				Condolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban umum dan administrasi	(960.589)	(919)	(961.508)	General and administrative expenses
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan Direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	-	9.871	9.871	Item that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement of employee benefits liability
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	(960.589)	8.952	(951.637)	Total comprehensive income for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	1.746.794	8.824	1.755.618	Total comprehensive income for the year attributable to: owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(151)	128	(23)	Re-measurement of employee benefits liability
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	1.746.643	8.952	1.755.595	Total comprehensive income for the year

Tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013/
As of January 1, 2014/December 31, 2013

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian penyajian kembali/ Restatement adjustments	Disajikan kembali/ As Restated	
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	80.396	(17.695)	62.701	Deferred tax assets
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja karyawan	411.668	(70.780)	340.888	Liability for employee benefits
EKUITAS				EQUITY
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	9.615.061	52.781	9.667.842	Unappropriated
Kepentingan nonpengendali	17.684	303	17.987	Non-controlling interests



PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

HEAD OFFICE Jl. Ancol VIII/1 Jakarta 14430, Indonesia